



TUGAS AKHIR - RP 141501

**ARAHAN PENGEMBANGAN DESA TALANGO SEBAGAI
DESA PUSAT PERTUMBUHAN DI PULAU POTERAN,
KECAMATAN TALANGO, KABUPATEN SUMENEP**

ADILA MAHFIRO
NRP 3611100072

Dosen Pembimbing
Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer.Reg

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2015



FINAL PROJECT - RP 141501

DIRECTION DEVELOPMENT OF TALANGO VILLAGE AS A RURAL GROWTH CENTER IN POTERAN ISLAND, SUB DISTRICT TALANGO, SUMENEP REGENCY

ADILA MAHFIRO
NRP 3611100072

Supervisor
Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer.Reg

DEPARTEMENT OF URBAN AND REGIONAL PLANNING
Faculty of Civil Engineering and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya 2015

LEMBAR PENGESAHAN

ARAHAN PENGEMBANGAN DESA TALANGO SEBAGAI DESA PUSAT PERTUMBUHAN DI PULAU POTERAN, KECAMATAN TALANGO, KABUPATEN SUMENEP

TUGAS AKHIR

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
pada**


**Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember**

Oleh:

ADILA MAHIRO

NRP. 3611 100 072

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer.Reg

NIP. 196107261989031004

SURABAYA, 8 JULI 2015



ARAHAN PENGEMBANGAN DESA TALANGO SEBAGAI DESA PUSAT PERTUMBUHAN DI PULAU POTERAN, KECAMATAN TALANGO, KABUPATEN SUMENEP

Nama Mahasiswa : Adila Mahfiro
NRP : 3611 100 072
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota FTSP-ITS
Dosen Pembimbing : Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer.Reg

Abstrak

Desa Pusat Pertumbuhan adalah salah satu konsep pengembangan wilayah perdesaan yang ada di Indonesia. Menurut teori, adanya pusat pertumbuhan berfungsi untuk menciptakan dampak penetasan ke bawah (trickle down effect) dan dampak penyebaran (spread effect). Namun di Pulau Poteran, Desa Talango yang merupakan desa pusat pertumbuhan belum dapat menciptakan dampak pertumbuhan ekonomi secara merata. Di sisi lain jumlah penduduk di Kecamatan Talango cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya karena migrasi. Oleh karena itu agar penduduk daerah perdesaan tidak meninggalkan desanya, maka wilayah perdesaan perlu dikembangkan salah satunya dengan konsep Desa Pusat Pertumbuhan. Beberapa sasaran untuk mencapai tujuan penelitian antara lain: (1) Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan, (2) Mengukur tingkat pelayanan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan, dan (3) Menyusun arahan pengembangan bagi Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mencari kesepakatan dari para responden stakeholder untuk menentukan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan dengan menggunakan analisis delphi. Selanjutnya menganalisis tingkat pelayanan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan dengan menggunakan metode Service Quality. Kemudian dilakukan

penyusunan arahan pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan secara deskriptif.

Hasil akhir dari penelitian ini berupa arahan pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan berdasarkan urutan prioritas. Arahan pengembangan yang termasuk dalam prioritas utama antara lain peningkatan kualitas SDM dalam bidang akademis maupun non akademis, peningkatan kegiatan promosi desa untuk menarik investor, rehabilitasi jalan utama yang menghubungkan langsung desa hinterland dengan desa pusat pertumbuhan, menyediakan pelayanan angkutan umum massal, mengembangkan industri kecil dan menengah dengan pengolahan yang berbasis teknologi, pengolahan hasil pertanian/kelautan di Desa Pusat Pertumbuhan terutama dengan membentuk keterikatan antar produk dari hulu ke hilir, dan mengadakan kegiatan kerjasama antar Desa Pusat Pertumbuhan dengan desa hinterland.

Kata Kunci : Pembangunan Desa, Desa Pusat Pertumbuhan, Desa Talango, Pulau Poteran

DIRECTION DEVELOPMENT OF TALANGO VILLAGE AS A RURAL GROWTH CENTER IN POTERAN ISLAND, SUB DISTRIC TALANGO, SUMENEP REGENCY

Student's Name : Adila Mahfiro
NRP : 3611 100 072
Departement : Perencanaan Wilayah dan Kota FTSP-ITS
Supervisor : Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer.Reg

Abstract

Rural Growth Center is one of the growth center concept development of rural areas in Indonesia. According to the theory, the center serves to create an trickle down effect and spread effect. However Poteran Island, Talango Village which is the Rural Growth Center has not been able to create the effect of economic growth evenly. Moreover the populations in Poteran Island tend to decrease each year due to migration. Therefore, to hold the people for not to leaving the village, the rural areas need to be developed either by the concept of Rural Growth Centres. Some targets to achieve the research objectives, among others: (1) Identify the factors that influence the development of the Talango Village as a Rural Growth Center, (2) Measuring the level of services of Talango Village as a Rural Growth Center, and (3) Set the development direction of the Talango Village as a Rural Growth Centres.

The method used in this research is to seek the agreement of the stakeholders as a respondent to determine the factors that influence the development of the Talango Village as as a Rural Growth Centres using Delphi analysis. Further analyzes service level Talango Village as a Rural Growth Centres using Service Quality Analysis. Then crate the development direction of the Talango Village as a Rural Growth Centres with descriptive analysis.

The final result of this research is the development direction of the Talango Village as a Rural Growth Centres in order of priority. The direction of development are included in the main priorities are improving the quality of human resource in academic and non-academic education, increased village promotional activities to attract the investors, rehabilitation the main road that directly connects hinterland village to rural growth centers, providing mass transportation services, developing small and medium industries to technology-based processing, processing the agricultural/marine products in the Rural growth Center especially by forming an attachment products from upstream to downstream, and conduct cooperation activities between rural growth centres and hinterland villages.

Keywords: Rural Development, Rural Growth Center, Talango Village, Poteran Island.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul 'Arahan Pengembangan Desa Talango Sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran, Kecamatan Talango, Kabupaten Sumenep' ini dengan lancar.

Selama proses penyusunan Tugas Akhir ini, saya mendapat banyak bantuan dari pihak-pihak lain sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan optimal. Pada kesempatan ini saya sebagai penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian proposal ini, yaitu:

1. Bapak Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer.Regselaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan membimbing saya dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
2. Mama dan Papa selaku orang tua yang selalu memberikan nasehat, motivasi, dan doa. Sebagian besar yang sudah saya selesaikan sampai saat ini adalah untuk membuat kalian bangga, jadi semoga apa yang sudah saya selesaikan ini bisa membuat kalian bangga.
3. Mas Alief dan Mas Koko, best brother ever terimakasih atas motivasi, semangat dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini dengan tepat waktu.
4. Muhamad Adi Nurcahyo, terima kasih atas dukungan, perhatian, kasih sayang dan semangat yang tidak henti-hentinya diberikan untuk saya. Terima kasih karena sudah menjadi yang terbaik.
5. Pihak-pihak stakeholder (Pak Roby dan Pak Hafi dari Bappeda, Pak Hery dari CKTR, Pak Imam, dan pak Adjie) yang telah meluangkan waktu dan pendapat, dan idenya sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Masyarakat di Pulau Poteran yang sangat ramah dan mau meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian ini.
7. Norul Fajriyah (Ria) selaku teman survey seperjuangan di Pulau Poteran, teman asistensi ke pak eko, dan teman yang sangat

membantu atas pendapat-pendapatnya terhadap Tugas Akhir saya.

8. Veronica Mandasari (Vero) teman yang baik hati menemani sekaligus membantu saya survey ke Pulau Poteran tanpa imbalan apapun.
9. Teman-teman seperjuangan saat studio Reny, Nanda, dan Ellen yang selalu memberi semangat dan motivasi saat pengerjaan Tugas Akhir.
10. Sashira Aisyandini selaku teman curhat sekaligus teman yang sangat membantu atas masukan-masukan yang diberikan terhadap Tugas Akhir saya, dan terima kasih atas kejutannya saat sidang akhir.
11. Teman-teman PERISAI (PWK ITS 2011) terima kasih atas 4 tahun yang sangat berkesan ini, senang bisa kenal dengan kalian semua, terima kasih atas kerjasamanya selama ini, atas informasi-informasi yang telah dibagikan dan semoga keakraban diantara PERISAI selalu terjaga sampai kapanpun.
12. Om Puguh, dan Om Didik terima kasih atas pinjaman kendaraan yang saya gunakan saat survey, semoga Allah membalas kebaikan kalian.
13. Teman sekaligus sahabat dan saudara, T'orge yang selalu memberi semangat dan canda tawa, serta sebagai penghibur saat saya sedang lelah dengan Tugas Akhir ini.

Sekian, semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat luas bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan sebagai masukan agar kedepannya lebih baik lagi.

Surabaya,
3 Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak	iv
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xv
Daftar Peta	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Sasaran	6
1.4 Ruang Lingkup	6
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	6
1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan	7
1.4.3 Ruang Lingkup Substansi	7
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Hasil Yang Diharapkan	9
1.7 Bagan Alir Pemikiran	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Pembangunan Perdesaan	11
2.1.1 Konsep Desa Pusat Pertumbuhan	11
2.1.2 Tata Ruang Perdesaan	17
2.2 Keterkaitan Desa-Kota	20
2.2.1 Keterkaitan Fisik	22
2.2.2 Keterkaitan Ekonomi	24
2.2.3 Keterkaitan Mobilitas Penduduk	26
2.2.4 Keterkaitan Sosial	27
2.2.5 Keterkaitan Penyedia Pelayanan	27
2.2.6 Keterkaitan Politik dan Administrasi	29
2.3 Sintesa Tinjauan Pustaka	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1 Pendekatan Penelitian	35
3.2 Jenis Penelitian	35
3.3 Variabel Penelitian	36
3.4 Populasi dan Sampel	38

3.5	Metode Pengumpulan Data.....	43
3.5.1	Metode Pengumpulan Data Primer.....	43
3.5.2	Metode Pengumpulan data Sekunder.....	44
3.6	Tahapan Analisis.....	46
3.6.1	Mengidentifikasi faktor-faktor yang Berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagaiDesa Pusat Pertumbuhan	46
3.6.2	Analisis tingkat pelayanan Desa Talango Sebagai Desa Pusat Pertumbuhan.....	48
3.6.3	Menyusun arahan pengembangan Desa TalangoSebagai Desa Pusat Pertumbuhan	51
3.7	Tahapan Penelitian.....	52
3.8	Skema Tahap Penelitian.....	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		55
4.1	Gambaran Umum Wilayah Penelitian	55
4.1.1	Wilayah Administratif	55
4.1.2	Penggunaan Lahan.....	58
4.1.3	Struktur Tata Ruang Pulau Poteran	61
4.1.4	Kependudukan.....	63
4.1.4.1	Kepadatan dan Laju Pertumbuhan.....	63
4.1.4.2	Tingkat Kesejahteraan	64
4.1.4.3	Tingkat Pendidikan.....	65
4.1.4.4	Mobilitas Penduduk.....	66
4.1.5	Keterkaitan Sosial.....	67
4.1.5.1	Pola Kekerabatan.....	67
4.1.5.2	Ritual/Aktifitas Agama	68
4.1.5.3	Interaksi Antar Kelompok Sosial	69
4.1.6	Keterkaitan Ekonomi.....	70
4.1.6.1	Pasar di DPP	70
4.1.6.2	Industri di DPP	72
4.1.6.3	Investasi di DPP	73
4.1.6.4	Keterkaitan Produksi Antar Desa	74
4.1.6.5	Pemanfaatan SDA di DPP	75
4.1.7	Keterkaitan Penyedia Pelayanan	76
4.1.7.1	Fasilitas Pendidikan.....	76

4.1.7.2 Fasilitas Kesehatan	77
4.1.7.3 Fasilitas Perdagangan dan Jasa.....	78
4.1.8 Keterkaitan Fisik	78
4.1.8.1 Kondisi Jaringan Jalan.....	78
4.1.8.2 Moda Transportasi Umum.....	81
4.1.8.3 Jarak Antar Desa.....	81
4.1.9 Keterkaitan Politik dan Administrasi	82
4.1.9.1 Kejasama Antar Desa	82
4.1.9.2 Pelayanan Administratif	82
4.2 Analisis dan Pembahasan.....	83
4.2.1 Identifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran....	83
4.2.1.1 Wawancara Eksplorasi Delphi.....	84
4.2.1.2 Reduksi dan Tampilan Data	89
4.2.1.3 Wawancara Iterasi I Delphi	101
4.2.2 Analisis tingkat pelayanan Desa Talango Sebagai Desa Pusat Pertumbuhan.....	110
4.2.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	110
4.2.2.2 Analisis <i>Service Quality (Servqual)</i> ..	113
4.2.2.3 <i>Importance Performance Analysis</i> ...	115
4.2.3 Penentuan arahan pengembangan Desa Talango Sebagai DPP di Pulau Poteran.....	120
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	145
5.1 Kesimpulan	145
5.2 Saran	151
Daftar Pustaka	153

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Keluarga Miskin di Pulau Poteran.....	3
Tabel 2.1	Kajian Definisi Konsep Data Pusat Pertumbuhan ...	13
Tabel 2.2	Variabel Konsep Desa Pusat Pertumbuhan.....	16
Tabel 2.3	Variabel Tata Ruang Perdesaan.....	19
Tabel 2.4	Keterkaitan Utama Desa-Kota & Fasilitas Terkait Di Pusat Kota	21
Tabel 2.5	Variabel dan Indikator Keterkaitan Fisik.....	23
Tabel 2.6	Hirarki Pusat Pelayanan di Tingkat Rural	28
Tabel 2.7	Inventarisasi Indikator dan Variabel dalam Penelitian	32
Tabel 3.1	Variabel Penelitian.....	36
Tabel 3.2	Responden <i>Purposive Sampling</i>	39
Tabel 3.3	Pemetaan Stakeholder.....	40
Tabel 3.4	Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian.....	43
Tabel 3.5	Data dan Perolehan Data Primer.....	44
Tabel 3.6	Data dan Perolehan Data Sekunder.....	45
Tabel 3.7	Skor Skala Likert	49
Tabel 4.1	Luas Wilayah per Desa di Pulau Poteran.....	56
Tabel 4.2	Luas Penggunaan Lahan Pertanian dan Non Pertanian Di Pulau Poteran	58
Tabel 4.3	Luas Penggunaan Lahan di Pulau Poteran.....	59
Tabel 4.4	Jumlah dan Kepadatan Penduduk Pulau Poteran Tahun 2012	63
Tabel 4.5	Banyaknya Keluarga Sejahtera Menurut Desa	64
Tabel 4.6	Jumlah Keluarga Miskin di Pulau Poteran.....	65
Tabel 4.7	Komposisi Penduduk Pulau Poteran Berdasarkan Tingkat Pendidikan	66
Tabel 4.8	Jumlah Industri di Desa Talango	72
Tabel 4.9	Jumlah Industri dan Investasi di Desa Talango	73
Tabel 4.10	Data Produksi Pemanfaatan SDA di Desa Talango Tahun 2010	76
Tabel 4.11	Kondisi Jalan di Pulau Poteran (km)	79
Tabel 4.12	Moda Transpotasi di Pulau Poteran (unit)	81

Tabel 4.13	Jarak Antar Desa Pusat dengan Desa Hinterland.....	82
Tabel 4.14	Responden Analisis Delphi.....	84
Tabel 4.15	Hasil Eksplorasi Delphi Tahap I.....	86
Tabel 4.16	Basis Faktor untuk Tahap Iterasi	103
Tabel 4.17	Hasil Eksplorasi Delphi Tahap Iterasi I.....	105
Tabel 4.18	Faktor Berpengaruh Dalam Pengembangan Desa Talango Sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran Kecamatan Talango	109
Tabel 4.19	Uji Validitas Data Persepsi dan Harapan.....	111
Tabel 4.20	Uji Reliabilitas Data Persepsi dan Harapan	113
Tabel 4.21	Perhitungan Nilai Servqual	113
Tabel 4.22	Rata-rata tingkat tepentingan dan kinerja, dan letak kuadran pada setiap variabel	116
Tabel 4.23	Arahan Pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran, Kecamatan Talango	138

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Orientasi Pulau Poteran.....	8
Gambar 1.2	Bagan Alir Pemikiran.....	10
Gambar 2.1	Interaksi Desa-Kota.....	25
Gambar 3.1	Diagram Kartesius.....	51
Gambar 4.1	Diagram Frekuensi Mobilitas Penduduk Pulau Poteran Menuju Desa Talango	67
Gambar 4.2	Diagram Pola Kekerabatan.....	68
Gambar 4.3	Upacara Raket Tasek/Petik Laut.....	69
Gambar 4.4	Diagram Frekuensi Kunjungan ke Pasar	71
Gambar 4.5	Fasilitas Pendidikan di Desa Talango	77
Gambar 4.6	Puskesmas di Desa Talango	77
Gambar 4.7	Pasar Tradisional dan Toko di Desa Talango.....	78
Gambar 4.8	Kondisi Jalan Rusak di Pulau Poteran.....	79
Gambar 4.9	Penjabaran Variabel dalam Diagram Kartesius.....	117

DAFTAR PETA

Peta 4.1	Batas Administrasi Pulau Poteran.....	57
Peta 4.2	Penggunaan Lahan Pulau Poteran.....	60
Peta 4.3	Persebaran Fasilitas Sosial di Pulau Poteran.....	62
Peta 4.4	Jaringan Jalan Pulau Poteran	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Orientasi Pulau Poteran.....	8
Gambar 1.2	Bagan Alir Pemikiran.....	10
Gambar 2.1	Interaksi Desa-Kota.....	25
Gambar 3.1	Diagram Kartesius.....	51
Gambar 4.1	Diagram Frekuensi Mobilitas Penduduk Pulau Poteran Menuju Desa Talango	67
Gambar 4.2	Diagram Pola Kekerabatan.....	68
Gambar 4.3	Upacara Raket Tasek/Petik Laut.....	69
Gambar 4.4	Diagram Frekuensi Kunjungan ke Pasar	71
Gambar 4.5	Fasilitas Pendidikan di Desa Talango	77
Gambar 4.6	Puskesmas di Desa Talango	77
Gambar 4.7	Pasar Tradisional dan Toko di Desa Talango.....	78
Gambar 4.8	Kondisi Jalan Rusak di Pulau Poteran.....	79
Gambar 4.9	Penjabaran Variabel dalam Diagram Kartesius.....	117

DAFTAR PETA

Peta 4.1	Batas Administrasi Pulau Poteran.....	57
Peta 4.2	Penggunaan Lahan Pulau Poteran.....	60
Peta 4.3	Persebaran Fasilitas Sosial di Pulau Poteran.....	62
Peta 4.4	Jaringan Jalan Pulau Poteran	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Analisis Stakeholder.....	155
Lampiran 2	Kuesioner Analisis Delphi	160
Lampiran 3	Hasil Eksplorasi Analisis Delphi.....	166
Lampiran 4	Kuesioner Delphi Tahap Iterasi.....	184
Lampiran 5	Hasil Eksplorasi Analisis Delphi Tahap Iterasi.....	187
Lampiran 6	Kuesioner Analisis Servqual	197
Lampiran 7	Hasil Kuesioner Pertanyaa Pendahuluan.....	206
Lampiran 8	Hasil Analisis Kuesioner Servqual.....	208
Lampiran 9	Hasil Analisis Uji Validitas.....	218
Lampiran 10	Hasil Analisis Uji Reliabilitas	223

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor eksternal yang akan mempengaruhi perkembangan suatu kota adalah keterkaitannya dengan kota lain, baik dalam maupun luar negeri, serta keterkaitan dengan daerah belakangnya (*hinterland*) atau daerah pedesaan sekitarnya. Sering keterkaitan ini terwujud sebagai suatu bentuk sistem kota. Dalam suatu sistem kota, kota menjadi unsur utama dan merupakan simpul (*node*) dalam sistem ini. Keterkaitan ini memegang peranan penting dalam pembentukan pola dan struktur sistem perkotaan, dan dalam merangsang perkembangan kota (Soegijoko dalam Hestuadiputri, 2007).

Menurut Mercado (2002) konsep pusat pertumbuhan diperkenalkan pada tahun 1949 oleh Francois Perroux yang mendefinisikan pusat pertumbuhan sebagai “pusat dari pancaran gaya sentrifugal dan tarikan gaya sentripetal”. Menurut Rondinelli dan Unwin dalam Mercado (2002) bahwa teori pusat pertumbuhan didasarkan pada keniscayaan bahwa pemerintah di negara berkembang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan dengan melakukan investasi yang besar pada industri padat modal di pusat kota. Teori pusat pertumbuhan juga ditopang oleh kepercayaan bahwa kekuatan pasar bebas melengkapi kondisi terjadinya *trickle down effect* (dampak peneteskan ke bawah) dan menciptakan *spread effect* (dampak penyebaran) pertumbuhan ekonomi dari pusat ke wilayah *hinterland*.

Hal tersebut merupakan hal yang mendasari kebijakan pemerintah untuk mengembangkan wilayah adalah dengan menetapkan kota-kota tertentu menjadi pusat pertumbuhan (*growth pole*) yang berfungsi sebagai pusat pengembangan wilayah dengan harapan agar tercapai pemerataan kesejahteraan bagi penduduk setempat dan bagi penduduk di daerah belakangnya.

Kebijakan pengembangan wilayah dengan sistem pusat pertumbuhan ini juga diterapkan di Kabupaten Sumenep sesuai dengan kebijakan penataan ruang dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang bahwa struktur pemanfaatan ruang wilayah menggambarkan rencana sistem pusat pelayanan (pasal 17 ayat 2). Kebijakan pengembangan wilayah di Kabupaten Sumenep dijabarkan dalam 9 Sistem Wilayah Pengembangan (SWP) dimana setiap SWP mempunyai sistem pusat perwilayahan (RTRW Kabupaten Sumenep 2009-2029).

Pulau Poteran merupakan sebuah pulau yang secara administratif termasuk dalam salah satu pulau di Kecamatan Talango. Kecamatan Talango merupakan kecamatan yang terletak di sebelah sebelah tenggara Kabupaten Sumenep. Dilihat dari sistem wilayah pengembangannya, Kecamatan Talango termasuk dalam SWP I dimana arahan kegiatannya adalah untuk pengembangan industri, pengembangan pendidikan, pengembangan perdagangan dan jasa, pengembangan pertanian, pengembangan pariwisata religi dan budaya serta pengembangan prasarana dan sarana perhubungan. Dilihat dari sistem pusat pelayanannya, Kecamatan Talango memiliki 8 desa dimana Desa Pusat Pertumbuhannya adalah Desa Talango dengan desa *hinterland*: Desa Gapurana, Desa Palasa, Desa Poteran, Desa Padike, Desa Cabbia, Desa Essang, dan Desa Kombang (RTRW Kabupaten Sumenep 2009-2029).

Dilihat dari tipologi desa berdasarkan kemampuan keswadaanya, Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan (DPP) merupakan desa swasembada dan merupakan desa dengan ciri perkotaan, sedangkan 7 desa *hinterland* merupakan desa swakarya dan masih bersifat perdesaan. Potensi yang dimiliki oleh Pulau Poteran antara lain sumber daya alam di bidang kelautan, seperti perikanan dan rumput laut yang sangat melimpah yang tersebar di setiap desanya. Sedangkan potensi yang dimiliki oleh Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran adalah Desa Talango berperan sebagai pusat kegiatan perekonomian masyarakat karena terdapat

pasar, memiliki pelabuhan yaitu Pelabuhan Kalianget yang menghubungkan Pulau Poteran dengan Kota Sumenep, terdapat konsentrasi industri pengolahan (kerupuk ikan) yang berkembang, dan merupakan pusat pembangunan fasilitas sosial seperti sarana kesehatan dan pendidikan.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, sebagai Desa Pusat Pertumbuhan, Desa Talango seharusnya mampu mendorong perekonomian desa di belakangnya. Namun menurut BPS Kabupaten Sumenep dalam buku Kecamatan Talango Dalam Angka (2012) menunjukkan bahwa persentase angka kemiskinan masih tinggi di beberapa desa *hinterland*.

Tabel 1.1
Jumlah Keluarga Miskin di Pulau Poteran,
Kecamatan Talango

No	Desa	Jumlah Keluarga	Keluarga Miskin	%
1	Padike	1.746	857	49
2	Cabbiya	951	477	50
3	Essang	1.652	1.154	69
4	Kombang	1.492	702	47
5	Poteran	1.750	651	36
6	Palasa	1.894	1.010	53
7	Gapurana	3.787	2.060	54
8	Talango	1.492	594	39

Sumber: BPS Kabupaten Sumenep, 2014

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat kesenjangan perekonomian di Pulau Poteran, dimana persentase tertinggi mencapai 69% di Desa Essang dan persentase terendah adalah 36% di Desa Talango.

Di sisi lain perkembangan jumlah penduduk di Kecamatan Talango dari tahun 2008-2012 cenderung mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah penduduk yang bermigrasi ke kota Jakarta. Migrasi ke Jakarta dianggap sebagai gaya hidup, mengangkat status sosial apabila mengalami kesuksesan di Jakarta. Pada dasarnya penduduk di Pulau Poteran

melakukan migrasi ke Jakarta untuk mencari pekerjaan yang lebih layak untuk mengangkat status sosial. Tercatat bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Talango pada tahun 2008 sebanyak 41.436 jiwa sedangkan pada tahun 2012 menurun drastis menjadi 37.026 jiwa. Penurunan jumlah penduduk Kecamatan Talango selama 5 tahun terakhir mencapai 14% dari total keseluruhan jumlah penduduk di Kecamatan Talango (Pamungkas, 2013)

Dampak tetesan ke bawah (*trickling down effect*) secara nasional dengan hanya memusatkan pembangunan di kota-kota besar di Indonesia ternyata tidak terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Bukannya terjadi penyebaran pembangunan dan hasil-hasilnya dari perkotaan ke daerah perdesaan di sekitarnya, namun sebaliknya yang terjadi adalah tarikan urbanisasi yang sangat kuat ke kota-kota besar dari kota-kota kecil dan perdesaan, sehingga terjadi pengurangan penduduk pada daerah-daerah perdesaan. Agar penduduk daerah perdesaan tidak meninggalkan desanya, maka kegiatan-kegiatan di daerah perdesaan perlu dikembangkan dan ditingkatkan (Adisasmita, 2013). Hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang terjadi di Pulau Poteran yaitu adanya urbanisasi penduduk dari desa menuju kota secara besar-besaran.

Selanjutnya dalam melaksanakan pembangunan daerah perdesaan yang sangat luas, maka upaya pembangunan tidak dilakukan di seluruh daerah perdesaan, akan tetapi dilakukan pada sejumlah desa atau kawasan desa yang terpilih yang memiliki potensi dan kemampuan pertumbuhan (*growth potencies*) yang relatif kuat dibandingkan dengan desa-desa lain sekitarnya. Strategi pusat pertumbuhan diterapkan dalam konteks dan lingkup pembangunan perdesaan. Pembangunan diarahkan pada sektor-sektor unggulan dan penunjang pada DPP dan pada desa-desa *hinterland*. Pengembangan dan pembangunan sektoral tersebut akan meningkatkan interaksi kegiatan-kegiatan pembangunan di seluruh daerah perdesaan (Adisasmita, 2013)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran,

Kecamatan Talango belum mampu mendorong perekonomian desa-desa *hinterland* dengan segala potensi yang dimiliki oleh pulau tersebut. Selain itu sistem pembangunan perdesaan yang terpusat di Kecamatan Talango ternyata belum mampu membendung gejala urbanisasi yang semakin meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu dibutuhkan suatu studi untuk menganalisis sejauh mana tingkat pelayanan yang diberikan oleh Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan yang kemudian dapat dirumuskan menjadi arahan pengembangan Desa Talango sebagai Pusat Pertumbuhan Kecamatan Talango, Pulau Poteran. Arahan pengembangan bagi Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan diharapkan dapat menjawab permasalahan kesenjangan perekonomian yang dihadapi masyarakat di Pulau Poteran.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Teori Pusat Pertumbuhan bahwa kekuatan pasar bebas melengkapi kondisi terjadinya *trickle down effect* (dampak peneteskan ke bawah) dan menciptakan *spread effect* (dampak penyebaran) pertumbuhan ekonomi dari pusat ke wilayah *hinterland*. Namun pada studi kasus di Kecamatan Talango, Pulau Poteran, tidak menunjukkan kesesuaian dengan teori yang ada. Menurut RTRW Kabupaten Sumenep Tahun 2009-2029, Desa Talango ditetapkan sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Kecamatan Talango. Namun sebagai Desa Pusat Pertumbuhan, Desa Talango belum mampu menciptakan pemerataan ekonomi dengan baik karena masih terdapat kesenjangan ekonomi yang cukup tinggi antar desa di Kecamatan Talango. Selain itu sistem pembangunan perdesaan yang terpusat di Kecamatan Talango ternyata belum mampu membendung gejala urbanisasi yang semakin meningkat setiap tahunnya.

Dari uraian permasalahan tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut: bagaimana arahan pengembangan bagi Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Kecamatan Talango, Pulau Poteran?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan arahan pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan (DPP) di Pulau Poteran, Kecamatan Talango. Adapun sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan Kecamatan Talango.
2. Mengukur tingkat pelayanan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan.
3. Menyusun arahan pengembangan bagi Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan Kecamatan Talango.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah penelitian terdapat di Pulau Poteran yang termasuk salah satu pulau di Kabupaten Sumenep. Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kabupaten dari Pulau Madura yang terletak di paling timur Pulau Madura. Pulau Poteran terdiri dari 1 kecamatan yang secara administrasi terbagi menjadi 8 desa, antara lain:

- Desa Talango
- Desa Gapurana
- Desa Palasa
- Desa Poteran
- Desa Padike
- Desa Cabbiya
- Desa Essang
- Desa Kombang

Adapun batas administrasi Pulau Poteran adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Sapudi
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Madura
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Talango

Gambaran mengenai wilayah studi dapat dilihat pada **Gambar 1.1** Peta Orientasi Pulau Poteran, Kecamatan Talango.

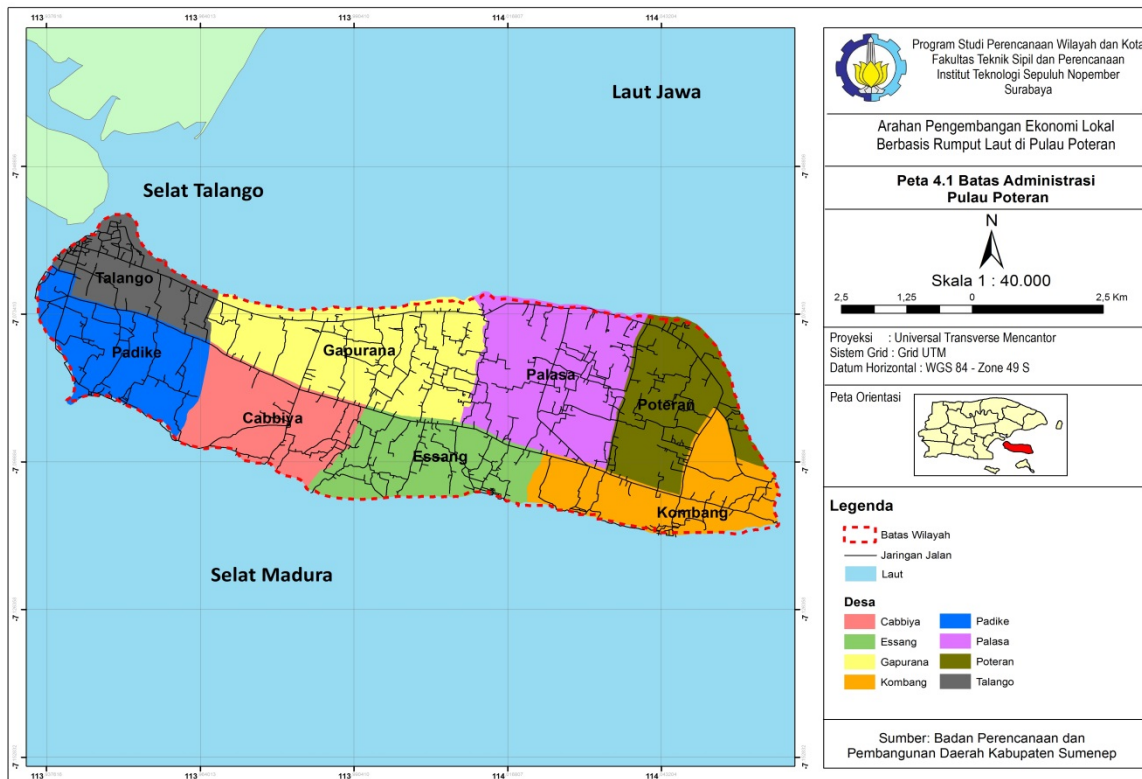
1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Berkaitan dengan tujuan penelitian arahan pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Kecamatan Talango, Pulau Poteran, maka ruang lingkup pembahasan dibatasi pada aspek-aspek tertentu, yaitu aspek sosial, ekonomi, dan infrastruktur. Batasan dalam ruang lingkup pembahasan ini perlu dilakukan agar dalam pembahasan tidak mengalami pelebaran yang menyebabkan tidak fokus pada tujuan penelitian. Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan, tingkat pelayanan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan, dan arahan pengembangan yang sesuai dengan aspek-aspek pada ruang lingkup pembahasan.

1.4.3 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini mencakup teori-teori yang akan digunakan dalam proses penelitian. Tinjauan teori tersebut berkaitan dengan teori pengembangan wilayah, teori pusat pertumbuhan, teori pusat pelayanan, dan teori interaksi wilayah.

Gambar 1.1 Peta Orientasi Pulau Poteran



1.5 Manfaat Penelitian

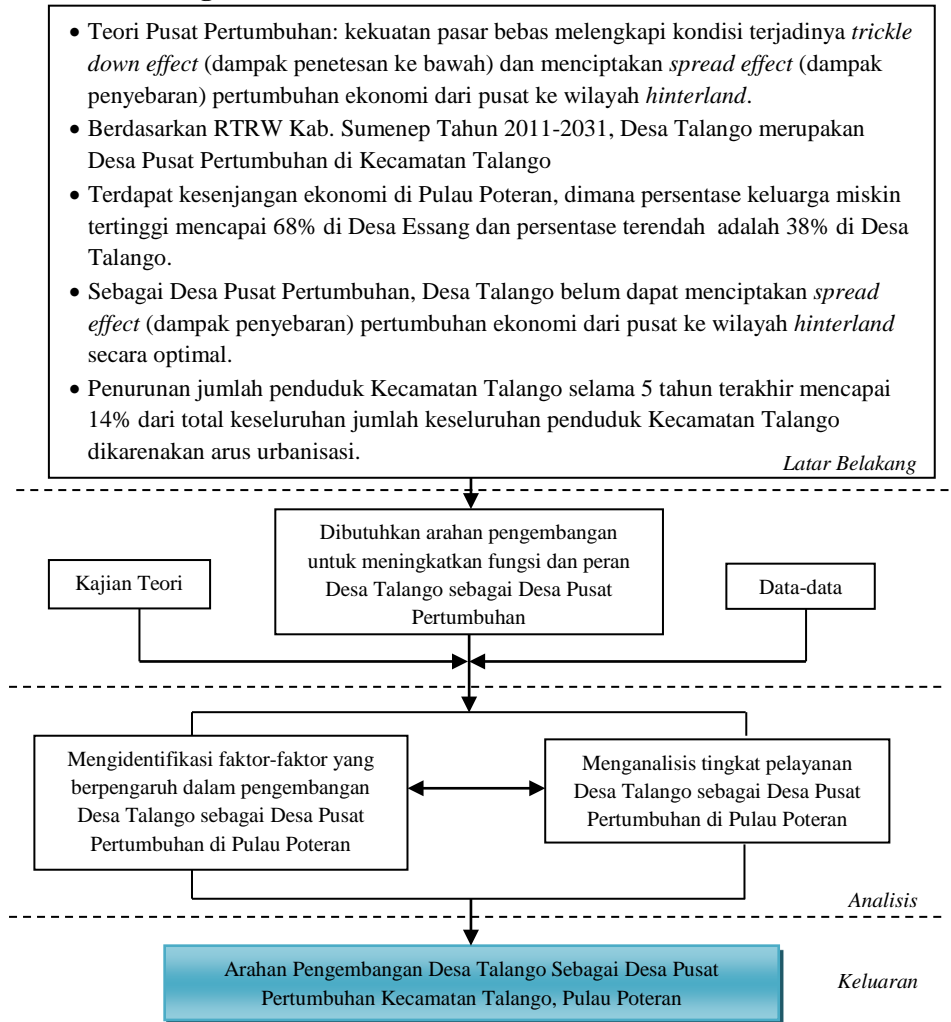
Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis dalam pengembangan bidang keilmuan perencanaan wilayah dan kota, penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu dari segi arahan pengembangan Desa Pusat Pertumbuhan untuk mendorong perekonomian desa dibelakangnya.
2. Manfaat dari segi praktisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan wilayah Pulau Poteran kepada pemerintah setempat.

1.6 Hasil Yang Diharapkan

Adapun hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah mendapatkan arahan pengembangan Desa Talango sebagai desa pusat pertumbuhan di Kecamatan Talango, Pulau Poteran. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan meratakan perekonomian di setiap desa di Kecamatan Talango, Pulau Poteran serta untuk mengurangi arus urbanisasi yang semakin meningkat setiap tahunnya di Kecamatan Talango. Dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran suatu desa pusat pertumbuhan yang mampu menjalankan peran dan fungsinya secara optimal bagi desa-desa di belakangnya.

1.7 Bagan Alir Pemikiran



Gambar 1.2
Bagan Alir Pemikiran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembangunan Perdesaan

Menurut UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kawasan Perdesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

Strategi baru pembangunan desa mulai diintroduksi yang membedakan tiga tingkat perkembangan desa, yaitu desa tradisional (swadaya), desa tradisional (swakarya), desa modern (swasembada). Penentuan tingkat perkembangan desa tersebut dilakukan berdasarkan sejumlah tolok ukur yang diberi nilai skala terhadap beberapa variabel antara lain: mata pencaharian, produktivitas desa, adat istiadat, pendidikan dan ketrampilan, kelembagaan desa, swadaya gotong royong, dan sarana prasarana (Suparmini, 2012).

Todaro (1998) berpendapat bahwa pembangunan perdesaan bukan hanya fenomena semata, namun pada akhirnya pembangunan tersebut harus melampaui sisi materi dan keuangan dari kehidupan masyarakat. Pembangunan ekonomi di perdesaan digariskan dengan dasar mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, ketimpangan, dan pengangguran.

2.1.1 Konsep Desa Pusat Pertumbuhan (DPP)

Sebagaimana diketahui bahwa Departemen Permukiman dan Pengembangan Wilayah (Pekerjaan Umum) telah merumuskan konsep pembangunan perdesaan menggunakan pendekatan spasial, untuk mendukung ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan,

pembangunan sarana dan prasarana perdesaan, pengelolaan sumber daya alam, pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi perdesaan melalui konsep desa pusat pertumbuhan. Konsep desa pusat pertumbuhan yaitu membuat satu desa yang mampu mendorong ekonomi desa-desa disekitarnya. Pengembangan wilayah pembangunan perdesaan dalam konsep desa pusat pertumbuhan memiliki tiga unsur fundamental, yaitu (1) adanya pusat, (2) wilayah pengaruh, (3) jaringan transportasi (Adisasmita, 2013)

Desa Pusat Pertumbuhan (DPP) merupakan pusat pelayanan kecil yang mempunyai keterhubungan ekonomi, sosial dan geografis secara langsung dengan sebagian besar penduduk di sekitar DPP dalam lingkup suatu kawasan perdesaan. Penekanannya adalah pada peranan pusat skala desa (lokal).

Pusat-pusat pelayanan kecil merupakan penghubung antara pusat-pusat pelayanan yang lebih besar dengan daerah-daerah perdesaan yang terhampar luas. Pengembangan pusat pertumbuhan desa bukan hanya semata-mata diarahkan untuk meningkatkan pertumbuhan dan kesejahteraan desa-desa di sekitarnya, akan tetapi juga untuk menghilangkan atau mengurangi sejauh mungkin ketimpangan yang ada.

Menurut Tarigan (2009) Pusat pertumbuhan (*growth pole*) dapat diartikan dengan dua cara yaitu secara fungsional dan secara geografis. Secara fungsional, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi konsentrasi kelompok usaha atau cabang industri yang karena sifat hubungannya memiliki unsur-unsur kedinamisan sehingga mampu menstimulasi kehidupan ekonomi baik ke dalam maupun ke luar (wilayah belakangnya). Secara geografis, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi yang banyak memiliki fasilitas dan kemudahan sehingga menjadi pusat daya tarik (*pole of attraction*), yang menyebabkan berbagai macam usaha tertarik untuk berlokasi di situ dan masyarakat senang datang memanfaatkan fasilitas yang ada di daerah tersebut walaupun kemungkinan tidak ada interaksi antara usaha-usaha tersebut.

Menurut Adisasmita (2013) variabel-variabel yang digunakan untuk menentukan Desa Pusat Pertumbuhan adalah sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk masing-masing desa dalam suatu kecamatan
2. Ketersediaan fasilitas pelayanan ekonomi (pasar)
3. Ketersediaan fasilitas pelayanan spasial;
 - a. Fasilitas pelayanan pendidikan (jumlah dan jenis sekolah, misalnya SD, SLTP)
 - b. Fasilitas pelayanan kesehatan (jumlah Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Posyandu, klinik bersalin)
4. Lembaga dan usaha di bidang ekonomi, misalnya KUD, jumlah dan jenis industri kecil (kerajinan rumah tangga) dan lainnya
5. Ketersediaan prasarana fisik (jalan, pelabuhan laut, dan lainnya)
6. Aspek aksesibilitas (kelancaran transportasi pada jalan propinsi atau jalan kabupaten)
7. Prospek pengembangan desa pada masa depan misalnya investasi di sektor pertanian, perindustrian, perdagangan, pariwisata, dan lainnya (sangat prospektif atau kurang prospektif)
8. Aspek posisi geografis (jarak terhadap ibukota kabupaten, atau mempunyai posisi strategis terhadap pusat-pusat desa sekitarnya)

Pada teori-teori diatas terdapat kesamaan yang dapat disimpulkan mengenai konsep dari Desa Pusat Pertumbuhan yaitu Desa Pusat Pertumbuhan merupakan desa yang menjadi pusat pelayanan dan mampu melayani kebutuhan desa-desa disekitarnya. Namun terdapat pula perbedaan dalam pendapat teori terkait aspek dalam pembangunan Desa Pusat Pertumbuhan. Penjelasan secara rinci mengenai teori dan konsep DPP akan dijelaskan pada **Tabel 2.1**.

Tabel 2.1

Kajian Definisi Konsep Desa Pusat Pertumbuhan

Sumber Teori	Definisi	Indikator Konsep DPP
Tarigan (2009)	Secara fungsional, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi konsentrasi kelompok usaha atau cabang industri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsentrasi usaha bidang ekonomi 2. Ketersediaan fasilitas pelayanan

Sumber Teori	Definisi	Indikator Konsep DPP
	Secara geografis, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi yang banyak memiliki fasilitas dan kemudahan	3. Kemudahan aksesibilitas
Adisasmita (2013)	Variabel-variabel yang digunakan untuk menentukan Desa Pusat Pertumbuhan antara lain jumlah penduduk, ketersediaan fasilitas pelayanan ekonomi, ketersediaan fasilitas pelayanan spasial, lembaga dan usaha di bidang ekonomi, ketersediaan prasarana fisik, aspek aksesibilitas, prospek pengembangan, dan aspek posisi geografis	1. Jumlah penduduk 2. Ketersediaan fasilitas ekonomi 3. Ketersediaan fasilitas pelayanan 4. Konsentrasi usaha bidang ekonomi 5. Ketersediaan prasarana fisik 6. Kemudahan aksesibilitas 7. Prospek pengembangan 8. Posisi geografis

Sumber: Hasil Komparasi Teori, 2015

Munculnya indikator sumber daya penduduk disebabkan karena peran penduduk atau masyarakat dalam suatu wilayah sangat mempengaruhi pengembangan suatu wilayah. Hal ini disebabkan masyarakat merupakan pelaku utama yang akan menentukan keberhasilan suatu pembangunan di suatu wilayah. Selain itu banyaknya penduduk di suatu wilayah akan menentukan besaran fasilitas yang harus disediakan di pusat pelayanan untuk melayani penduduk yang ada di wilayah tersebut. Jadi, faktor kependudukan dalam suatu wilayah yang akan mempengaruhi pengembangan DPP meliputi kuantitas dan kualitas, oleh karena itu didapatkan variabel dari indikator kependudukan yaitu jumlah penduduk dan kualitas penduduk yang dapat diukur berdasarkan tingkat pendidikan.

Indikator fasilitas perekonomian berkaitan dengan sistem ekonomi yang merupakan sistem aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan

jasa. Pasar sebagai tempat bertemunya penjual dengan pembeli adalah gambaran sebagai contoh unsur kegiatan ekonomi pada daerah pusat pertumbuhan. Keberadaan pasar di DPP akan menjadi pusat kegiatan perekonomian karena para pedagang ataupun pembeli yang bertransaksi berasal dari berbagai wilayah. Jadi didapatkan variabel pada indikator fasilitas perekonomian yaitu ketersediaan pasar di desa pusat pertumbuhan.

Sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Tarigan (2009), suatu pusat pertumbuhan harus memiliki fasilitas dan kemudahan sehingga menjadi pusat daya tarik (*pole of attraction*). Kemudian menurut Adisasmita (2013) fasilitas pelayanan yang harus ada di DPP adalah fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan. Oleh karena itu didapatkan variabel dalam indikator fasilitas pelayanan adalah fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan yang terdapat di DPP.

Usaha di bidang ekonomi di desa pusat terkait dengan kegiatan perekonomian yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Menurut Tarigan (2009) pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi konsentrasi kelompok usaha atau cabang industri yang karena sifat hubungannya memiliki unsur-unsur kedinamisan sehingga mampu menstimulasi kehidupan ekonomi baik ke dalam maupun ke luar (wilayah belakangnya). Jadi variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang termasuk dalam indikator usaha di bidang ekonomi adalah kegiatan industri pengolahan yang ada di Desa Pusat Pertumbuhan.

Ketersediaan prasarana fisik merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pengembangan Desa Pusat Pertumbuhan. Transportasi merupakan hal yang penting dalam suatu sistem, karena tanpa transportasi perhubungan antara satu tempat dengan tempat lain tidak terwujud secara baik (Bintarto, 1982). Jalan merupakan salah satu prasarana fisik dalam pembangunan perdesaan dimana jalan berfungsi untuk meningkatkan interaksi antar wilayah di perdesaan, sehingga dampak penyebaran ekonomi akan semakin mudah. Oleh karena itu variabel dalam indikator prasarana fisik adalah ketersediaan dan kondisi jaringan jalan.

Salah satu hal yang penting tentang transportasi dengan perkembangan wilayah adalah aksesibilitas. Yang dimaksud aksesibilitas adalah kemampuan atau keadaan suatu wilayah, region, ruang untuk dapat diakses oleh pihak luar baik secara langsung atau tidak langsung. Pembangunan perdesaanpun menjadi kian lambat dan terhambat hanya karena minimnya sarana transportasi yang ada (Hensi Margareta, 2000). Salah satu yang dapat menggambarkan aksesibilitas suatu desa adalah ketersediaan moda angkutan umum untuk mencapai desa tersebut. Jadi ketersediaan angkutan umum menuju desa pusat pertumbuhan merupakan salah satu variabel dalam indikator aksesibilitas.

Indikator prospek pengembangan merupakan gambaran prospek pengembangan suatu desa di masa depan. Jika suatu desa pusat pertumbuhan memiliki potensi yang sangat prospektif untuk dikembangkan, maka hal tersebut merupakan faktor yang sangat mendukung dalam pengembangan DPP. Prospek pengembangan suatu desa dapat diukur melalui nilai investasi yang ada di desa tersebut. Oleh karena itu variabel yang didapatkan dari indikator prospek pengembangan adalah nilai investasi di desa pusat pertumbuhan.

Sedangkan indikator lokasi geografis merupakan lokasi DPP dari segi geografis atau memiliki lokasi yang strategis. Lokasi strategis yang dimaksud adalah ketika DPP berlokasi dekat dengan ibukota kabupaten maka DPP akan mudah berkembang mengikuti perkembangan ibukota kabupaten. Sehingga pada indikator lokasi didapatkan variabel penelitian yaitu kedekatan dengan ibukota kabupaten.

Tabel 2.2
Variabel Konsep Desa Pusat Pertumbuhan

No	Indikator Konsep DPP	Variabel Konsep DPP
1	Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Penduduk • Kualitas Sumberdaya Manusia
2	Ketersediaan fasilitas ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Pasar
3	Ketersediaan fasilitas pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas pendidikan • Fasilitas kesehatan
4	Usaha di bidang ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Industri pengolahan

No	Indikator Konsep DPP	Variabel Konsep DPP
5	Prasarana fisik	• Jaringan jalan
6	Aksesibilitas	• Ketersediaan angkutan umum
7	Prospek pengembangan	• Investasi di desa pusat pertumbuhan
8	Lokasi	• Kedekatan dengan ibukota kabupaten

Sumber : Hasil Komparasi Teori, 2015

2.1.2 Tata Ruang Perdesaan

Menurut Adisasmita (2013) gejala-gejala pembangunan akan menjadi lebih penting dan nyata apabila faktor tata ruang (spasial) diintroduksi sebagai suatu variabel tambahan dalam perencanaan pembangunan perdesaan. Secara eksplisit pertimbangan mengenai pentingnya dimensi spasial/regional tersebut meliputi lima persoalan utama pembangunan perdesaan.

Pertama yaitu mengenai penyebaran kegiatan-kegiatan ekonomi dan pembangunan yang tersebar pada tata ruang perdesaan. Oleh karena itu perlu adanya sistem transportasi yang dapat terintegrasi dengan baik untuk kemudahan aliran barang dan produksi di perdesaan.

Kedua, adalah berhubungan dengan diintrodusirnya konsep wilayah dalam analisis teoritik. Wilayah diartikan sebagai sub sistem nasional. Dengan konsep baru tersebut telah mendorong pembuatan rencana pembangunan perdesaan dan pengukuran indikator kegiatan pembangunan perdesaan.

Persoalan yang ketiga, adalah menganalisis interaksi antara daerah-daerah perdesaan. Interaksi antara daerah perdesaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) arus pergerakan faktor produksi dan (2) arus pertukaran barang. Arus pergerakan faktor produksi dan komoditas, dan bagaimana pengaruhnya terhadap kegiatan pembangunan pada daerah perdesaan itu merupakan titik sentral.

Keempat, adalah persoalan analisis optimal atau ekuilibrium (keseimbangan) antar daerah perdesaan. Beberapa pertanyaan dalam hubungan ini dapat dikemukakan, diantaranya mengenai arus transportasi yang optimal antara tempat-tempat yang tersebar pada tata

ruang. Analisis keseimbangan tidak membahas persoalan yang riil, tetapi membahas penciptaan pola optimal mengenai produksi, lokasi, dan perdagangan.

Kelima, yaitu persoalan kebijaksanaan pembangunan perdesaan. Kebijaksanaan pembangunan perdesaan dimaksudkan sebagai kegiatan-kegiatan yang berusaha memperhitungkan perilaku pembangunan dalam suatu lingkungan spasial. Kebijaksanaan pembangunan perdesaan berusaha mengontrol struktur dan proses pembangunan perdesaan.

Kelima bidang persoalan utama pembangunan spasial diatas adalah erat kaitannya dengan studi pertumbuhan perdesaan, menganalisis bagaimana pertumbuhan terjadi dalam suatu lingkungan spasial yang menggunakan daerah perdesaan sebagai kategori dasar.

Adisasmita (2013) juga berpendapat bahwa pada tingkat makro, penataan ruang perdesaan diarahkan untuk mengatur penggunaan lahan dengan mangacu pada rencana tata ruang untuk mendukung terwujudnya keserasian perkembangan sistem permukiman dan pusat-pusat pelayanan/pertumbuhan di tingkat desa. Pada tingkat mikro, penataan ruang perdesaan ditujukan kepada upaya untuk menciptakan kontribusi sumberdaya lahan secara optimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang umumnya terdiri dari keluarga petani yang miskin.

Berdasarkan teori tata ruang perdesaan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor tata ruang (spasial) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan perdesaan. Dapat diidentifikasi bahwa dalam sistem peredesaan secara spasial terdapat tiga komponen utama yang kemudian dapat dijadikan sebagai variabel dalam penelitian ini, yaitu: (1) kegiatan ekonomi, (2) sistem transportasi, dan (3) kebijakan pembangunan perdesaan.

Dari kajian teori tentang Tata Ruang Perdesaan, muncul variabel kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi dari sisi spasial pembangunan perdesaan adalah terkait dengan penggunaan lahan untuk perekonomian. Penggunaan lahan untuk perekonomian di perdesaan ini berkaitan dengan memanfaatkan ketersediaan sumberdaya alam yang masih melimpah untuk memenuhi kebutuhan

hidup sehari-hari. Oleh karena itu variabel yang digunakan pada penelitian ini dalam indikator kegiatan ekonomi adalah pemanfaatan sumberdaya alam.

Sistem transportasi merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam pembangunan perdesaan, khususnya dalam hal tata ruang. Menurut Morlok (1978), transportasi adalah memindahkan atau mengangkut barang atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi sistem transportasi yaitu sistem jaringan jalan dan kondisi jaringan jalan. Jadi, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem dan kondisi jaringan jalan.

Pembangunan perdesaan erat kaitannya dengan struktur ruang perdesaan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kebijakan pembangunan perdesaan merupakan salah satu usaha untuk mengontrol struktur dan proses pembangunan perdesaan. Kebijakan pembangunan perdesaan merupakan wewenang dari pemerintah mulai pemerintah yang dituangkan melalui rencana tata ruang skala perdesaan seperti RTRK Perdesaan. Hal tersebut berkaitan dengan aturan penggunaan lahan perdesaan harus mengacu pada rencana tata ruang untuk mendukung terwujudnya keserasian perkembangan. Oleh karena itu variabel yang digunakan dalam penelitian ini pada indikator kebijakan pembangunan perdesaan adalah adanya rencana tata ruang skala perdesaan (RTRK).

Tabel 2.3
Variabel Tata Ruang Perdesaan

No	Indikator TR Perdesaan	Variabel TR Perdesaan
1	Kegiatan ekonomi	Pemanfaatan sumberdaya alam
2	Sistem transportasi	Sistem dan kondisi jaringan jalan
3	Kebijakan perencanaan pembangunan	Rencana tata ruang skala perdesaan

Sumber : Hasil Komparasi Teori, 2015

2.2 Keterkaitan Desa Kota (*Rural Urban Linkage*)

Definisi interaksi adalah hubungan antara dua objek. Interaksi individu yang berada pada satu wilayah pada akhirnya akan berinteraksi dengan individu di wilayah lain. interaksi ini dapat disebut interaksi wilayah. Interaksi wilayah adalah kontak atau hubungan yang terjadi antara dua wilayah atau lebih (perkotaan dengan pedesaan) beserta hasil hubungannya Bintarto (1989). Dalam perspektif urban rural linkage, linkage dapat diartikan sebagai bentuk keterkaitan baik berupa flow (aliran) dan interaction (interaksi) yang dapat terjasi antara desa dan kota.

Menurut Douglas dalam Tarigan (2009), Konsep Keterkaitan Desa Kota ini menekankan pentingnya pengembangan desa dikaitkan dengan pengembangan kota untuk mencapai optimalisasi wilayah, dimana wilayah kota lebih dititikberatkan pada pengembangan kegiatan non pertanian dan pusat administrasi, sementara itu district berfungsi sebagai unit pengembangan. Keterkaitan desa kota yang terjalin dapat dilihat dari lima tipe aliran, yaitu (1) orang/penduduk, (2) produksi, (3) komoditas, (4) modal dan (5) informasi.

Klasifikasi antara wilayah desa dan kota sangat penting dilakukan untuk menentukan jenis intervensi apa yang akan diberikan. Kedua wilayah tersebut memiliki interdependensi yang tinggi dalam rantai keterkaitan permintaan dan penawaran. Di samping pertimbangan ekonomi seperti sudah diuraikan di atas, keterkaitan antara kedua wilayah tersebut juga penting untuk mengatasi masalah urbanisasi yang memiliki implikasi politik. Karenanya, keterkaitan desa kota tidak sekedar membawa implikasi ekonomi tetapi juga dampak politik. Rondinelli dan Kammeier & Neubauer dala Tarigan (2009) menjelaskan tipe keterkaitan tersebut sebagaimana yang terdapat pada **Tabel 2.4**.

Tabel 2.4
Keterkaitan Utama Desa-Kota & Fasilitas Terkait di Pusat Kota

No	Tipe Keterkaitan	Elemen
1.	Keterkaitan Fisik	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan - Angkutan kereta api - Penerbangan - Irigasi - Ekologis - Interdependensi
2.	Keterkaitan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Polapasar - Aliran bahan mentah dan barang antara - Keterkaitan produksi - Polakonsumsi dan belanja - Aliran modal dan pendapatan - Aliran komoditas sektoral dan interregional - Keterkaitan silang
3.	Keterkaitan Mobilitas Penduduk	<ul style="list-style-type: none"> - Polamigrasi - Perjalanan ke tempat kerja
4.	Keterkaitan Interaksi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Polakunjungan - Pola Kerabat - Ritus, ritual, aktivitas agama - Interaksi kelompok sosial
5.	Keterkaitan Penyediaan Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> - Aliran dan jaringan energi - Jaringan kredit dan finansial - Keterkaitan pendidikan, pelatihan dan ekstensi - Sistem pelayanan kesehatan - Pola pelayanan profesional, komersial, dan teknis.
6.	Keterkaitan Politik, Administratif, dan Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Keterkaitan struktural - Aliran anggaran pemerintah - Interdependensi organisasi - Pola otoritas-persetujuan-supervisi - Pola transaksi antarjurisdiksi - Rantai keputusan politik informal

Sumber: Rondinelli dan Kammeier & Neubauer dalam Antonius Tarigan (2009)

Dari paparan terkait dengan teori keterkaitan desa-kota diatas dapat diklasifikasin beberapa jenis/tipe keterkaitan desa-kota yang dapat digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini antara lain keterkaitan fisik, keterkaitan ekonomi, keterkaitan mobilitas penduduk, keterkaitan interaksi sosial, keterkaitan penyedia pelayanan dan keterkaitan politik, administratif dan organisasi. Oleh karena elemen yang terdapat pada tabel diatas tidak dapat serta merta digunakan sebagai variabel dalam penelitian, maka dilakukan pengajian pustaka lebih lanjut terkait dengan jenis-jenis keterkaitan dan hubungannya dengan sistem pusat pertumbuhan suatu desa. Pengajian pustaka dilakukan untuk memperoleh variabel yang sesuai dengan konteks penelitian dan kondisi di wilayah penelitian, sebagai berikut.

2.2.1 Keterkaitan Fisik

Terkait dengan keterkaitan fisik, The World Bank (1994) menyatakan bahwa infrastruktur transportasi merupakan hal yang jamak dimana keberadaan akses, baik berupa jalan raya, rel kereta api, rute angkutan penyeberangan dan pelayaran, maupun rute penerbangan akan berpotensi mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi wilayah. Dalam konteks sistem industri, peran infrastruktur juga sangat vital karena mampu diyakini meningkatkan produktivitas dimana pada akhirnya akan berpengaruh pada meningkatnya kinerja ekonomi secara keseluruhan.

Menurut Azharo (2013) perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain dapat melalui jalur tertentu, yaitu suatu jaringan (network) dalam ruang berupa jaringan jalan. Interaksi antar wilayah juga dapat terlihat pada keadaan transportasi serta aliran orang, barang, maupun jasa. Transportasi merupakan hal terpenting karena sistem transportasi dikembangkan untuk menghubungkan dua lokasi dan merupakan prasarana untuk memindahkan orang atau barang dari suatu lokasi ke lokasi yang lain. hal terpenting dalam transportasi adalah aksesibilitas, yaitu kemampuan atau keadaan suatu wilayah untuk dapat diakses oleh pihak luar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara itu peran infrastruktur dalam ekonomi bukan sekedar ketersediaan (*availability*) menjadi kuantitas dan kualitas.

Hurst (1974) mengemukakan bahwa interaksi antar wilayah tercermin pada keadaan fasilitas transportasi serta aliran orang, barang, maupun jasa. Transportasi merupakan tolok ukur dalam interaksi keruangan antar wilayah dan sangat penting peranannya dalam menunjang proses perkembangan suatu wilayah.

Berkaitan dengan pusat pertumbuhan, menurut Hagget dalam Sulistyono (2007) interaksi keruangan digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat hubungan dan pelayanan dari desa pusat pelayanan, dan menunjukkan kemampuan desa pusat pertumbuhan dalam melayani desa yang ada disekitarnya. Besaran interaksi keruangan di antara dua region dapat dipengaruhi oleh keragaman ‘massa’ dari dua region dan menentukan hasilnya berdasarkan ‘jarak’ pemisah di antara keduanya. Semakin kecil jarak pemisah antara kedua region, maka semakin besar interaksi antara kedua region tersebut, dan begitu sebaliknya.

Pada masing-masing teori tersebut ditemukan beberapa variabel yang dapat digunakan pada penelitian ini yang termasuk dalam indikator keterkaitan fisik. Berikut detail masing-masing teori dan variabel yang didapatkan akan dijelaskan pada **Tabel 2.5** di bawah ini.

Tabel 2.5
Variabel dari Indikator Keterkaitan Fisik

No	Sumber Teori	Definisi	Variabel Keterkaitan Fisik
1	World Bank (1994)	Keberadaan akses, baik berupa jalan raya, rel kereta api, rute angkutan penyeberangan dan pelayaran, maupun rute penerbangan akan berpotensi mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi wilayah	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan dan kualitas jaringan jalan
2	Azharno (2013)	Perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain dapat melalui jalur tertentu, yaitu suatu jaringan (network) dalam ruang berupa jaringan jalan. Interaksi antar wilayah juga dapat terlihat pada	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan dan kualitas jaringan jalan • Ketersediaan moda

No	Sumber Teori	Definisi	Variabel Keterkaitan Fisik
		keadaan transportasi serta aliran orang, barang, maupun jasa.	angkutan umum
3	Sulistyo (2007)	Besaran interaksi keruangan di antara dua region dapat dipengaruhi oleh 'jarak' pemisah di antara keduanya. Semakin kecil jarak pemisah antara kedua region, maka semakin besar interaksi antara kedua region tersebut, dan begitu sebaliknya.	<ul style="list-style-type: none"> Jarak antar desa pusat dengan desa-desa dibelakangnya.

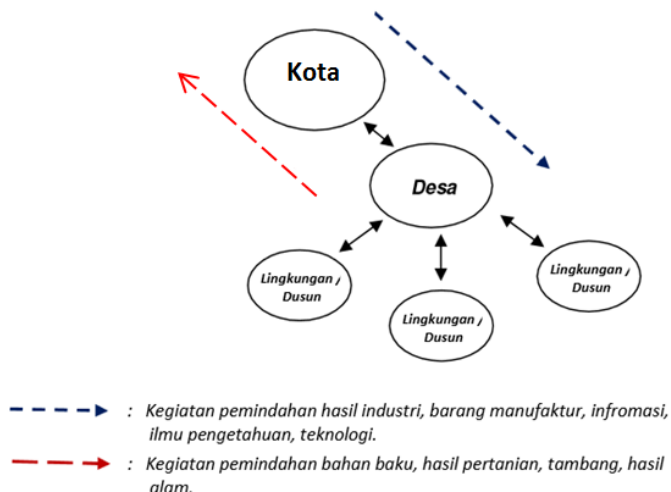
Sumber : Hasil Komparasi Teori, 2015

Dapat disimpulkan bahwa keterkaitan fisik berupa infratrstruktur transportasi yang menghubungkan antar wilayah merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Oleh karena itu dalam penelitian ini keterkaitan fisik dijadikan sebagai indikator dengan variabel yang disesuaikan dengan kondisi di wilayah perencanaan yaitu ketersediaan dan kualitas jaringan jalan, ketersediaan moda angkutan umum, dan jarak antar desa pusat dengan desa-desa dibelakangnya.

2.2.2 Keterkaitan Ekonomi

Lo & Salih dalam Tarigan (2009) mengelaborasi bahwa dalam perekonomian yang masih sederhana, masyarakat desa cenderung memproduksi dan menjual hasil pertaniannya secara mandiri ke wilayah-wilayah sekitarnya yang relatif berdekatan. Mereka juga dapat menjualnya kepada para pedagang yang kemudian menjualnya secara langsung atau dengan sedikit pengolahan ke berbagai pasar, baik pasar lokal maupun pasar yang jauh. Sebaliknya, petani di wilayah pedesaan juga membutuhkan barang dan jasa yang tidak bisa dihasilkannya sendiri, seperti sabun, minyak, atau pada tingkatan perkembangan yang lebih tinggi, kendaraan bermotor, pelayanan perbankan atau pinjaman keuangan. Dengan demikian, pola interaksi antara desa-kota serta dasar interaksi (kebutuhan) yang melandasinya selalu bersifat dinamis, bergerak dari waktu ke waktu sesuai tingkatan kemajuan

suatu masyarakat. Ilustrasi terkait dengan interaksi desa-kota dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Interaksi Desa-Kota

Sumber: Budhi Utomo, 2010

Perroux dalam Sihotang (2001) telah mendefinisikan kutub pertumbuhan regional sebagai seperangkat industri-industri sedang mengembang yang berlokasi di suatu daerah perkotaan dan mendorong perkembangan lanjutan dari kegiatan ekonomi daerah pengaruhnya. Kutub pertumbuhan regional terdiri dari suatu kumpulan industri-industri yang mengalami kemajuan dan saling berhubungan, serta cenderung menimbulkan aglomerasi yang disebabkan oleh adanya faktor-faktor ekonomi eksternal itu seperti turunnya biaya produksi, pembangunan pasar bagi pekerja urban dan akses pasar yang lebih besar.

Dari kajian terkait dengan teori keterkaitan ekonomi dapat disimpulkan bahwa menurut Lo & Salih dalam Tarigan (2009) keterkaitan ekonomi dalam suatu wilayah mengarah pada keterkaitan hasil produksi dan pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi. Sedangkan menurut Perroux dalam Sihotang (2001) bahwa pusat pertumbuhan

dalam konteks ekonomi merupakan pusat industri yang mengalami kemajuan sehingga dapat mendorong perekonomian daerah pengaruhnya.

Berdasarkan hasil kajian dan disesuaikan dengan kondisi di wilayah penelitian, dapat dirumuskan variabel yang digunakan pada indikator keterkaitan ekonomi antara lain ketersediaan industri pengolahan di desa pusat, ketersediaan pasar di desa pusat, dan keterkaitan produksi antara desa pusat pertumbuhan dengan desa-desa dibelakangnya.

2.2.3 Keterkaitan Mobilitas Penduduk

Mobilitas penduduk mempunyai pengertian pergerakan penduduk dari satu daerah ke daerah lain. Baik untuk sementara maupun untuk jangka waktu yang lama atau menetap seperti mobilitas ulang-alik (komunitas) dan migrasi. Menurut Tjiptoherijanto (2000) mobilitas penduduk merupakan bagian integral dari proses pembangunan secara keseluruhan. Mobilitas telah menjadi penyebab dan penerima dampak dari perubahan dalam struktur ekonomi dan sosial suatu daerah.

Menurut Everett S Lee (1978) secara umum mobilitas penduduk terjadi apabila terjadi perbedaan kefaedahan antara dua wilayah. Apabila tempat yang satu dengan tempat yang lain tidak ada perbedaan nilai kefaedahan wilayah maka tidak akan terjadi mobilitas penduduk. Setiap individu mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga sesuatu wilayah oleh seseorang dinyatakan sebagai wilayah yang dapat memenuhi kebutuhannya sedang orang lain menyatakan tidak.

Mobilitas dibedakan 2 yaitu mobilitas non permanen (tidak tetap) dan mobilitas permanen (tetap). Apabila perpindahan bertujuan untuk menetap di daerah tujuan maka disebut migrasi. Faktor yang mempengaruhi terjadinya mobilitas penduduk salah satunya faktor yang ada di daerah tujuan yang disebut faktor penarik seperti, tersedianya lapangan kerja, upah tinggi, tersedia sarana pendidikan kesehatan dan hiburan.

Pada penelitian ini akan dibahas terkait dengan mobilitas penduduk dari desa *hinterland* menuju ke desa pusat. Oleh karena

lingkup wilayah penelitian masih dalam satu kecamatan, oleh karena itu kemungkinan migrasi sangat kecil, sehingga dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur keterkaitan mobilitas penduduk adalah penduduk yang melakukan perjalanan ke ke desa pusat pertumbuhan, baik untuk bekerja, berbelanja, atau melakukan kegiatan yang lainnya.

2.2.4 Keterkaitan Sosial

Interaksi sosial adalah suatu hubungan timbal balik antara individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok dan sebaliknya. Interaksi sosial memungkinkan masyarakat berproses sedemikian rupa sehingga membangun suatu pola hubungan. Interaksi sosial dapat pula diandaikan dengan apa yang disebut Weber sebagai tindakan sosial individu yang secara subjektif diarahkan terhadap orang lain (Johnson, 1988).

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang perorangan, antar kelompok-kelompok manusia dan antar orang dengan kelompok-kelompok masyarakat. Interaksi terjadi apabila dua orang atau kelompok saling bertemu dan pertemuan antara individu dengan kelompok dimana komunikasi terjadi diantara kedua belah pihak (Yulianti, 2003).

Oleh karena itu, sesuai dengan teori interaksi sosial dan elemen yang terdapat pada tabel 2.3 Keterkaitan Utama Desa-Kota & Fasilitas Terkait di Pusat Kota maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini pada indikator keterkaitan sosial antara lain pola kekerabatan, ritual/aktifitas agama, dan interaksi antar kelompok sosial yang terdapat pada wilayah penelitian.

2.2.5 Keterkaitan Penyedia Pelayanan

Teori pusat pelayanan (*central place theory*) yang dikemukakan oleh Christaller didefinisikan sebagai suatu kesatuan unit dasar pemukiman dengan dilengkapi pusat-pusat pelayanan di dalamnya. Unit pemukiman yang dimaksud dapat berupa suatu kota besar, kota-kota kecil, wilayah kota atau satuan lingkungan hunian tertentu. Ciri dari pusat pelayanan adalah bahwa pusat tersebut menyediakan pelayanan (komoditas dan jasa) untuk wilayah

pemukiman itu sendiri dan daerah sekitarnya yang lebih besar (Daljoeni dalam Hestuadiputri, 2008).

Menurut *United Nations* (1978), Hirarki pusat pelayanan akan mempengaruhi fungsi kota. Hirarki tersebut terdiri dari beberapa tipe sesuai dengan indikator ketersediaan fasilitas pelayannya. Diantaranya tipe *districttown* yang merupakan pusat terbesar dari *rural* (pedesaan) yang merupakan lokasi pusat pendidikan, kesehatan, sosial, budaya, dan kenyamanan dengan jumlah penduduk ambang yang lebih besar. Sedangkan tipe *locality towns* merupakan lokasi penyedia kebutuhan dasar sehari-hari, dan pelayanan kesehatan untuk pencegahan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.6
Hirarki Pusat Pelayanan di Tingkat Rural

Tipe Aspek	<i>Distric Town</i>	<i>Locality Town</i>	<i>Village & Hamles</i>
Jarak wilayah pengaruh	15 – 20 km	7,5 – 15 km	2.5-7.5 km
Wilayah pelayanan	700 – 7500 km ²	200 – 700 km ²	25-200 km ²
Populasi di wilayah pelayanan	20.000 – 200.000 jiwa	5.000 – 20.000 jiwa	500-5.000 jiwa
Populasi di pusat	2.500 – 25.000 jiwa	500 – 2.500 jiwa	100-500 jiwa
Jenis pelayanan	Sekolah Menengah, pasar permanen, puskesmas, pusat pemerintahan	Sekolah Dasar, pasar mingguan, apotek, pelayanan administrasi	TK, mantri kesehatan, warung, kepala desa
Pelayanan umum	Pipa hidran, sumur, <i>septictank</i> , kakus, elektrifikasi pedesaan	Sumur bor, kakus, generator individu	Sumur, mata air/air permukaan

Sumber: United Nations, 1978

Dari kajian penelitian terkait teori pusat pelayanan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan suatu desa sebagai pusat pertumbuhan, yaitu fasilitas pelayanan yang terdiri dari fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas perdagangan, dan fasilitas pemerintahan. Sebagai pusat pelayanan suatu desa harus memiliki sarana atau fasilitas pelayanan yang lengkap dan mampu menjangkau dan melayani ke seluruh penduduk desa *hinterland*. Oleh karena itu, dapat dirumuskan variabel yang digunakan dalam penelitian ini pada indikator keterkaitan pelayanan yaitu berupa sarana atau fasilitas umum yang terdapat di desa pusat antara lain fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, dan fasilitas perdagangan dan jasa.

2.2.6 Keterkaitan Politik, Administrasi dan Organisasi

Natawijaya (2007) mengungkapkan bahwa peran pemerintah dalam pembangunan perdesaan ke depan lebih sebagai fasilitator dan pemberi layanan untuk menunjang kebutuhan sektor swasta dan petani dalam menjawab kebutuhan pasar produk pertanian di berbagai level. Miraza dalam Harahap (2009) mengatakan bahwa adanya kerja sama antar daerah didalam melaksanakan aktivitas pertumbuhan di daerah, pada dasarnya memiliki karakteristik potensi ekonomi dan sosial yang hampir sama bahkan saling menguatkan. Kerjasama ini dimaksudkan agar pertumbuhan daerah bisa berjalan secara optimal melalui penciptaan sinergi atas penggunaan potensi ekonomi yang ada. Untuk saat ini pembangunan di daerah berlandaskan pada potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia di daerah. Pemanfaatan kedua potensi ini yang diperlukan kerjasama sehingga dapat menciptakan suatu hasil atau manfaat yang lebih besar jika dibandingkan dengan bekerja sendiri.

Selain itu, peran pemerintah dalam pembangunan perdesaan tidak lepas dari proses administrasi. Administrasi desa menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2006 adalah keseluruhan proses kegiatan pencatatan data dan informasi mengenai penyelenggaraan Pemerintahan Desa pada Buku Administrasi Desa. Penyelenggaraan administrasi pada Pemerintahan Desa meliputi administrasi umum, administrasi penduduk, keuangan dan

pembangunan yang dilaksanakan oleh masing-masing bagian di dalam pemerintahan desa tersebut. Kantor pelayanan administrasi penduduk pada umumnya berlokasi di desa pusat, oleh karena itu adanya sistem administrasi dalam pemerintahan tingkat kecamatan tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keterkaitan antara desa pusat dengan desa *hinterland*.

Dari kajian terkait dengan keterkaitan politik, administrasi dan organisasi dalam suatu wilayah tersebut, faktor yang berpengaruh dalam pengembangan desa pusat pertumbuhan dan dapat digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah kerjasama antar desa di wilayah studi dimana kerjasama tersebut merupakan wewenang pemerintah setempat, dan pelayanan administrasi pemerintahan.

2.3 Sintesa Tinjauan Pustaka

Berdasarkan beberapa teori tersebut dapat diambil kesimpulan mengenai beberapa indikator yang merupakan dasar dalam pengembangan desa pusat pertumbuhan adalah sebagai berikut:

1. Indikator Sumber Daya Manusia

Indikator SDM berkaitan dengan kuantitas dan kualitas SDM pada suatu wilayah yang digunakan untuk mengukur kemampuan penduduk untuk mendukung pengembangan suatu wilayah.

2. Indikator Prospek Pengembangan

Prospek pengembangan desa pada masa depan misalnya investasi di sektor unggulan di suatu wilayah (sangat prospektif atau kurang prospektif untuk dikembangkan)

3. Indikator Lokasi

Merupakan jarak terhadap ibukota kabupaten, atau mempunyai posisi strategis terhadap pusat-pusat desa sekitarnya.

4. Indikator Kegiatan Ekonomi

Indikator kegiatan ekonomi dari segi spasial merupakan kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumberdaya alam yang ada.

5. Indikator Kebijakan Pembangunan Perdesaan

Dari segi spasial faktor kebijakan pembangunan perdesaan merupakan faktor yang berpengaruh dalam pengembangan suatu perdesaan. Kebijakan pembangunan perdesaan yaitu adanya tata ruang perdesaan (RTRK Perdesaan).

6. Indikator Keterkaitan Fisik
Indikator keterkaitan fisik merupakan infrastruktur yang terkait dengan aksesibilitas berupa jaringan jalan dan jaringan transportasi umum yang menghubungkan antara desa pusat dengan *hinterland* yang perlu untuk dikembangkan
7. Indikator Keterkaitan Ekonomi
Indikator keterkaitan ekonomi merupakan faktor yang menghubungkan desa pusat dengan desa *hinterland* pada aspek ekonomi antara lain ketersediaan pasar dan industri pengolahan di desa pusat, serta keterkaitan produksi antara desa pusat pertumbuhan dengan desa-desa dibelakangnya.
8. Indikator Keterkaitan Mobilitas Penduduk
Indikator keterkaitan mobilitas penduduk adalah faktor non fisik yang menghubungkan desa pusat dengan desa *hinterland* berkaitan dengan kebutuhan penduduk untuk pekerjaan, yaitu perjalanan penduduk ke tempat kerja.
9. Indikator Keterkaitan Interaksi Sosial
Indikator keterkaitan interaksi sosial adalah faktor yang menghubungkan desa pusat dengan desa *hinterland* dalam hal sosial yaitu pola kekerabatan, ritual/aktifitas agama, dan interaksi antar kelompok sosial.
10. Indikator Keterkaitan Penyedia Pelayanan
Indikator keterkaitan penyedia pelayanan berkaitan dengan posisi desa pusat sebagai penyedia pelayanan atau sarana prasarana bagi desa *hinterland* yang perlu untuk dikembangkan.
11. Indikator Keterkaitan Politik, Administratif Dan Organisasi
Indikator keterkaitan politik, administratif dan organisasi ini merupakan faktor yang berkaitan dengan peran pemerintah setempat untuk pengembangan suatu wilayah yaitu adanya kerjasama antar daerah dan pelayanan administrasi pemerintahan.

Dari sintesa kajian pustaka di atas maka didapatkan suatu indikator dan variabel penelitian dari berbagai sumber yang berkaitan dengan pengembangan desa pusat pertumbuhan yang telah diperoleh dari hasil kajian. Berikut hasil kajian dapat dilihat pada **Tabel 2.7**.

Tabel 2.7
Inventarisasi Indikator dan Variabel dalam Penelitian

Pustaka	Indikator	Variabel	Variabel Penelitian
Konsep Desa Pusat Pertumbuhan	Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Penduduk • Kualitas Sumberdaya Manusia 	1. Jumlah Penduduk 2. Kualitas Sumberdaya Manusia 3. Investasi di Desa Pusat Pertumbuhan 4. Kedekatan dengan ibukota kabupaten 5. Pemanfaatan sumberdaya alam 6. Rencana tata ruang skala desa 7. Ketersediaan dan kualitas jaringan jalan 8. Ketersediaan moda angkutan umum 9. Jarak antar desa pusat dengan desa-desa dibelakangnya. 10. Pasar di desa pusat 11. Industri unggulan di desa pusat
	Ketersediaan fasilitas ekonomi	Ketersediaan pasar	
	Ketersediaan fasilitas pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas pendidikan • Fasilitas kesehatan 	
	Usaha di bidang ekonomi	Industri pengolahan	
	Prasarana fisik	Jaringan jalan	
	Aksesibilitas	Ketersediaan angkutan umum	
	Prospek pengembangan	Investasi di Desa Pusat Pertumbuhan	
	Lokasi	Kedekatan dengan ibukota kabupaten	
Tata Ruang Perdesaan	Kegiatan ekonomi	Pemanfaatan sumberdaya alam	
	Sistem transportasi	Sistem dan kondisi jaringan jalan	
	Kebijakan perencanaan pembangunan	Rencana tata ruang skala perdesaan	
Keterkaitan Desa Kota	Keterkaitan fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan dan kualitas jaringan jalan • Ketersediaan moda angkutan umum • Jarak antar desa pusat dengan desa-desa dibelakangnya. 	

Pustaka	Indikator	Variabel	Variabel Penelitian
	Keterkaitan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Pasar di desa pusat • Industri pengolahan di desa pusat • Keterkaitan produksi antara desa pusat pertumbuhan dengan desa-desa dibelakangnya 	12. Keterkaitan produksi antara desa pusat pertumbuhan dengan desa-desa dibelakangnya
	Keterkaitan mobilitas penduduk	<ul style="list-style-type: none"> • Perjalanan ke tempat kerja 	13. Perjalanan ke tempat kerja
	Keterkaitan interaksi sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Pola kekerabatan • Ritual/aktifitas agama • Interaksi antar kelompok sosial 	14. Pola kekerabatan 15. Ritual/aktifitas agama 16. Interaksi antar kelompok sosial
	Keterkaitan penyedia pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas Pendidikan • Fasilitas Kesehatan • Fasilitas Perdagangan 	17. Fasilitas Pendidikan 18. Fasilitas Kesehatan 19. Fasilitas Perdagangan
	Keterkaitan politik, administratif dan organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama antar desa • Pelayanan administrasi pemerintahan 	20. Kerjasama antar desa 21. Pelayanan administrasi pemerintahan

Sumber: Hasil Kajian Pustaka, Penulis, 2015

“halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik. Pendekatan rasionalistik merupakan pendekatan yang menggabungkan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Paradigma Rasionalistik (*verstehen*) memandang bahwa realitas sosial itu sebagaimana dipahami oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang ada dan didialogkan dengan pemahaman subjek yang diteliti/data empirik.

Penelitian ini terlebih dahulu mencari kajian teoritik tentang konsep desa pusat pertumbuhan, kemudian melakukan eksplorasi dalam merumuskan pengembangan desa pusat pertumbuhan. Kajian analisis pada penelitian ini dijelaskan dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis delphi, dan metode kuantitatif dengan teknik analisis servqual. Pada tahap terakhir merupakan tahap penarikan kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis dari berbagai fakta empiri yang ditemukan serta didukung dengan landasan teori yang ada.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan prespektif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia (Sukmadinata, 2011). Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat. Penelitian deskriptif merupakan cara untuk menemukan makna baru, menjelaskan sebuah kondisi keberadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu dan mengkategorikan informasi (Wahid, 2013). Sedangkan penelitian

prespektif bertujuan untuk memberikan solusi penyelesaian permasalahan yang terjadi.

3.3 Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka yang ada, didapatkan beberapa variabel yang akan digunakan untuk mencapai sasaran-sasaran penelitian. Variabel-variabel penelitian yang didapatkan dari hasil tinjauan pustaka akan dijabarkan sesuai dengan sasaran-sasaran penelitian berikut ini.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Indikator	Variabel	Definisi Operasional
Kependudukan	Jumlah penduduk	Jumlah penduduk tiap desa di Kecamatan Talango untuk mengetahui jumlah penduduk yang harus dilayani (jiwa)
	Kualitas sumber daya manusia	Kualitas sumber daya manusia yang diukur berdasarkan tingkat pendidikan penduduk Desa Talango
Prospek Pengembangan	Investasi di Desa Pusat Pertumbuhan	Investasi di Desa Talango yang bersifat prospektif dapat mengembangkan wilayah Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan
Lokasi geografis	Kedekatan dengan ibukota kabupaten	Desa Talango merupakan desa yang memiliki jarak paling dekat dengan ibukota kabupaten dan Desa Talango merupakan satu-satunya akses bagi desa-desa <i>hinterland</i> untuk menuju ibukota kabupaten
Kegiatan ekonomi	Pemanfaatan sumberdaya alam	Sumberdaya alam yang tersedia di Desa Talango dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Pulau Poteran
Kebijakan pembangunan perdesaan	Rencana tata ruang skala perdesaan	Rencana tata ruang berfungsi sebagai acuan dalam pembangunan Desa Talango sebagai DPP

Indikator	Variabel	Definisi Operasional
Keterkaitan fisik	Ketersediaan dan kualitas jaringan jalan	Jenis dan kualitas jaringan jalan yang menghubungkan Desa Talango dengan desa-desa dibelakangnya
	Ketersediaan moda angkutan umum	Angkutan umum yang tersedia untuk mencapai Desa Talango
	Jarak antar desa pusat dengan desa-desa dibelakangnya.	Jarak yang menghubungkan desa-desa di Pulau Poteran dengan desa Talango sebagai desa pusat pertumbuhan
Keterkaitan ekonomi	Pasar di desa pusat	Keberadaan pasar di desa pusat sebagai tempat jual beli kebutuhan dan hasil produksi masyarakat di Kecamatan Talango
	Industri pengolahan di desa pusat	Keberadaan industri pengolahan di desa pusat yang mampu menjadi pusat kegiatan industri di Kecamatan Talango
	Keterkaitan produksi	Produksi yang saling mendukung/melengkapi antara desa pusat pertumbuhan dengan desa-desa dibelakangnya
Keterkaitan mobilitas penduduk	Perjalanan penduduk ke DPP	Banyaknya penduduk di desa <i>hinterland</i> yang melakukan perjalanan ke DPP
Keterkaitan interaksi sosial	Pola kekerabatan	Hubungan kekerabatan antara penduduk di desa <i>hinterland</i> dengan penduduk di desa pusat
	Ritual/aktifitas agama	Ritual atau aktifitas agama yang melibatkan masyarakat di desa pusat dan di desa <i>hinterland</i>
	Interaksi antar kelompok sosial	Interaksi sosial antar kelompok masyarakat di desa pusat dengan masyarakat di desa <i>hinterland</i>
Keterkaitan penyedia	Fasilitas Pendidikan	Jenis dan jumlah fasilitas pendidikan, kesehatan, dan
	Fasilitas Kesehatan	

Indikator	Variabel	Definisi Operasional
pelayanan	Fasilitas Perdagangan	perdagangan jasa yang ada di Desa Talango
Keterkaitan politik, administratif dan organisasi	Kerjasama antar desa	Kerjasama antar desa yang dilakukan oleh pemerintah yang ada di Kecamatan Talango
	Pelayanan administrasi pemerintahan	Pelayanan administrasi tingkat kecamatan di Kecamatan Talango yang terletak di Desa Talango menimbulkan adanya keterkaitan administratif antara Desa Talango dengan desa <i>hinterland</i> .

Sumber: Hasil Sintesa Tinjauan Pustaka, 2015.

3.4 Populasi dan Sample

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan satuan analisis yang merupakan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh stakeholder yang berkaitan dengan variabel penelitian. Sedangkan sampel merupakan bagian-bagian dari populasi yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian. Kemudian metodologi yang digunakan untuk menyeleksi individu-individu masuk ke dalam sampel yang representatif disebut sebagai sampling.

Teknik yang digunakan untuk menentukan sample pada sasaran 1 dengan metode analisis delphi adalah teknik *purposive sampling* dimana teknik tersebut langsung menunjuk responden yang berkompeten atau berpengaruh dalam pencapaian sasaran penelitian menggunakan teknik analisa stakeholder. Analisis stakeholder merupakan salah satu alat analisa untuk menghasilkan suatu daftar stakeholder yang akan berguna dalam mengembangkan rencana pengelolaan.

Dalam daftar stakeholder, terdapat suatu penilaian atas stakeholder yang terkait dengan program. Penilaian tersebut berupa tingkat kekuasaan, tingkat kepentingan, tingkat pengaruh, tingkat dampak, dan tingkat lainnya sesuai kebutuhan. Dalam

penelitian ini, stakeholder yang digunakan berdasarkan tingkat pengaruh dan tingkat kepentingan.

Pengembangan desa pusat pertumbuhan dalam penelitian ini akan melibatkan masyarakat, pemerintah, dan akademisi sehingga stakeholder yang dipilih harus mewakili ketiga sisi tersebut. Stakeholder yang mewakili ketiga sisi tersebut antara lain:

Tabel 3.2
Responden *Purposive Sampling*

No	Pihak	Kepakaran
Pemerintah		
1	Bappeda Kabupaten Sumenep	Bappeda Kabupaten Sumenep berperan dalam pembuatan kebijakan penataan ruang wilayah penelitian, Bappeda mampu memberikan pertimbangan dalam penentuan arahan dalam pengembangan Desa Talango sebagai DPP
2	Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Sumenep	Dinas PU Cipta Karya Kabupaten Sumenep berperan dalam Perencanaan strategis dan pembangunan infrastruktur di Pulau Poteran.
3	Badan Kerjasama dan Penanaman Modal Kabupaten Sumenep	Badan Kerjasama dan Penanaman Modal Kabupaten Sumenep berperan dalam menganalisis prospektif investasi di sektor unggulan di Desa Talango.
4	Kepala Kecamatan Talango	Kecamatan Talango berperan dalam melakukan perencanaan strategis di bidang perencanaan kegiatan di tingkat kecamatan
5	Kepala Desa Talango	Kepala Desa Talango merupakan pemimpin desa dan berhak untuk mengetahui dan memberikan arahan dalam pengembangan Desa Talango sebagai DPP.

No	Pihak	Kepakaran
Akademisi		
6	Akademisi di bidang Pengembangan Wilayah	Para ahli yang mengerti tentang pengembangan wilayah kepulauan dilihat dari segi spasial yaitu konsep Desa Pusat Pertumbuhan
7	Akademisi di bidang ekonomi	Para ahli yang mengerti potensi ekonomi yang dapat dikembangkan di Desa Pusat Pertumbuhan
Non Pemerintah		
8	LSM di Pulau Poteran yang paham dengan pembangunan Pulau Poteran	Lembaga Swadaya Masyarakat di Pulau Poteran yang dapat memberikan informasi mengenai pembangunan di Pulau Poteran yang berkaitan dengan pengembangan DPP
Masyarakat		
9	Tokoh Masyarakat	Masyarakat yang mengerti tentang kondisi di desa Talango. Serta mengerti tentang potensi dan masalah yang menjadi hambatan dalam pengembangan desa Talango sebagai DPP.

Sumber: Penulis, 2015

Berikut adalah matriks pemetaan stakeholder untuk memudahkan dalam melakukan penilaian.

Tabel 3.3 Pemetaan Stakeholder

	Pengaruh Rendah	Pengaruh Tinggi
Kepentingan Rendah	Kelompok stakeholder yang paling rendah prioritasnya	Kelompok stakeholder yang bermanfaat untuk merumuskan atau menjembatani keputusan dan opini
Kepentingan Tinggi	Kelompok stakeholder yang penting namun perlu pemberdayaan	Kelompok stakeholder yang paling kritis

Sumber: UNSCHS dalam Sugiarto, 2009

Dari kesembilan stakeholder tersebut kemudian dilakukan analisis stakeholder untuk menentukan stakeholder yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian. Analisis stakeholder dapat dilihat pada lampiran I, kemudian hasil dari analisis stakeholder dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Bidang Percepatan Pembangunan Wilayah Kepulauan BAPPEDA Kabupaten Sumenep
2. Kepala Bidang Tata Ruang Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Sumenep
3. Kepala Kecamatan Talango
4. Kepala Desa Talango
5. Ahli Pengembangan Wilayah (Akademisi)
6. Tokoh Masyarakat

Kemudian pada sasaran 2 dengan menggunakan metode analisis servqual dengan likert, teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah teknik sampel daerah (*area sampling*). Sampel penduduk didapat dari rumah tangga di desa-desa yang terdapat di Kecamatan Talango. Teknik sampel daerah (*area sampling*) adalah teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap daerah yang terdapat dalam populasi. Untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus (Nazir, 2005):

$$D = \frac{B^2}{4}$$

$$n = \frac{N \cdot \hat{p} (1 - \hat{p})}{(N - 1) D + \hat{p} (1 - \hat{p})}$$

Dimana :

- n : Jumlah sampel
- N : Jumlah populasi
- B : *Bound of error*
- \hat{p} : Proporsi

Pada penelitian ini ditetapkan $p = 0,5$ dan *bound of error* sebesar 0,1 atau memiliki tingkat kepercayaan 90%. Dipilihnya *bound of error* tersebut karena penelitian ini bukan merupakan penelitian yang membutuhkan akurasi perhitungan yang tinggi dan tidak mengandung risiko tinggi. Sedangkan jumlah sampel rumah tangga untuk masing-masing desa merupakan proporsi dari jumlah rumah tangga yang ada di desa terhadap rumah tangga keseluruhan di kecamatan

Dengan formulasi tersebut, maka sesuai dengan jumlah rumah tangga di 8 desa di Kecamatan Talango adalah 12.430, maka jumlah sampelnya adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{(0,1)^2}{4} = 0,0025$$

$$n = \frac{12430 \cdot (0,5) (1 - 0,5)}{(12430 - 1) 0,0025 + 0,5 (1 - 0,5)} = 99,2 \approx 99$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel adalah sebesar 99 orang dan dianggap sudah mewakili seluruh wilayah kajian.

Untuk jumlah sampel pada masing-masing desa dan industri dapat dihitung berdasarkan teknik *proportional sample* yang didasarkan pada persentase jumlah rumah tangga di tiap-tiap desa. Perhitungan tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah sampel tiap desa} = \frac{\text{Jumlah rumah tangga tiap desa}}{\Sigma \text{ total rumah tangga desa}} \times \text{target sampel}$$

Berdasarkan formula diatas, maka diperoleh jumlah sampel masing-masing desa sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian

No	Desa	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Sampel Rumah Tangga
1	Padike	1.402	11
2	Cabbiya	961	8
3	Essang	1.228	10
4	Kombang	1.067	8
5	Poteran	1.528	12
6	Palasa	1.622	13
7	Gapurana	2.996	24
8	Talango	1.626	13
Jumlah		12.430	99

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2015

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey primer dan survey sekunder. Survei primer dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner, pengamatan lapangan dan wawancara terhadap responden. Sedangkan survey sekunder dilakukan dengan cara survey instansional dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan variabel penelitian dan tinjauan media. Metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Survei primer dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung (observasi lapangan), wawancara, serta kuesioner. Berikut merupakan penjelasan terkait dengan jenis-jenis survey primer yang dilakukan dalam penelitian ini:

A. Observasi

Observasi dilakukan dengan datang langsung ke lokasi penelitian dengan mengamati perubahan-perubahan yang terjadi

terkait kurang berkembangnya Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran. Dalam observasi ini, dilakukan pula dokumentasi untuk mencitrakan kondisi eksisting wilayah penelitian.

B. Kuesioner

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur kepada para responden dan digunakan dalam mengeksplorasi faktor-faktor yang didapat dari analisis deskripsi.

Tabel 3.5
Data dan Perolehan Data Primer

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Kondisi eksisting wilayah penelitian	Wilayah penelitian	Observasi
2	Faktor-faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Kecamatan Talango	Informasi dan pendapat dari <i>stakeholders</i>	Kuesioner
3	Tingkat keterkaitan antara Desa Talango dengan desa-desa disekitarnya	Responden (masyarakat)	Kuesioner

Sumber : Penulis, 2015

3.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Survey sekunder dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang biasanya berupa dokumen data-data yang dibukukan. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui survey instansional. Pengumpulan data sekunder terdiri atas:

A. Survei Instansi

Survei instansi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti data sekunder atau data-data yang bersifat pelengkap. Pada penelitian ini survei instansi dilakukan pada instansional yang memiliki relevansi dengan pembahasan seperti

Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Sumenep, Badan Pusat Statistik, serta sumber-sumber lainnya.

B. Survei Literatur

Studi literatur atau kepustakaan dilakukan dengan meninjau isi dari literatur yang bersangkutan dengan tema penelitian ini, diantaranya berupa buku, hasil penelitian, dokumen rencana tata ruang, tugas akhir, serta artikel di internet dan media massa. Studi literatur dilakukan dengan membaca, merangkum dan kemudian menyimpulkan semua referensi tentang pengembangan Desa Pusat Pertumbuhan.

Tabel 3.6
Data dan Perolehan Data Sekunder

No.	Data	Jenis Data	Sumber Data	Instansi Penyedia Data
1.	Kebijakan Penataan Ruang	1) Kebijakan penataan ruang kawasan Pulau Poteran 2) Peraturan terkait pemanfaatan dan pengendalian ruang 3) Studi-studi yang pernah dilakukan dalam upaya pengembangan Pulau Poteran dari segi spasial	1) RTRW Kabupaten Sumenep 2) Kumpulan peraturan daerah 3) Kumpulan studi atau penelitian yang telah dilakukan terkait pengembangan Pulau Poteran khususnya Desa Talango	1) Bappeda Kabupaten Sumenep
2.	Data sarana dan prasarana di Wilayah Penelitian	1) Kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Talango untuk mendukung desa tersebut sebagai DPP.	1) RTRW Kabupaten Sumenep 2) Talango Dalam Angka 3) Data tiap desa 4) Data Sarana dan Prasarana	1) Bappeda Kabupaten Sumenep 2) BPS Kabupaten Sumenep
3.	Data Sosial dan Ekonomi	1) Jumlah Penduduk 2) Pertumbuhan Penduduk 3) Perekonomian	1) RTRW Kabupaten Sumenep 2) Talango Dalam Angka	1) Dinas Kelautan dan Perikanan 2) BPS Kabupaten Sumenep

No.	Data	Jenis Data	Sumber Data	Instansi Penyedia Data
		Penduduk	3) Data Sosial dan Ekonomi	3) Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Sumber : Penulis, 2015

3.6 Tahapan Analisis

Tahapan penelitian untuk mencapai sasaran ini terdiri dari 3 tahap sesuai dengan sasaran yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah sasaran penelitian beserta metode yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut:

3.6.1 Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan

Langkah pertama yang dilakukan yaitu menentukan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai desa pusat pertumbuhan Kecamatan Talango. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai desa pusat pertumbuhan di Kecamatan Talangodidapatkan dari variabel-variabel yang diperoleh dari kajian pustaka.

Setelah didapatkan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai desa pusat pertumbuhan Kecamatan Talango, selanjutnya dilakukan tahapan fiksasi faktor-faktor tersebut dengan para responden yang telah ditetapkan berdasarkan analisis stakeholder dengan menggunakan teknik analisis Delphi. Objek dari analisis Delphi adalah untuk memperoleh konsensus yang paling *reliabel* dari sebuah grup ahli. Singkatnya, teknik analisis delphi adalah suatu usaha untuk memperoleh konsensus groups/expert yang dilakukan secara kontinu sehingga diperoleh konvergansi opini. Secara garis besar, metode Delphi terdiri dari 3 tahap, yaitu:

1. Wawancara stakeholders

Tujuan dari wawancara stakeholder adalah untuk mengetahui variabel yang dirumuskan dari hasil kajian pustaka dapat dijadikan sebagai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai desa pusat pertumbuhan Kecamatan Talango. Sedangkan stakeholder yang diwawancara adalah stakeholder yang telah ditentukan dalam sample penelitian.

2. Reduksi dan tampilan data hasil wawancara

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, meringkas, dan mentransformasikan data dari transkrip hasil wawancara eksplorasi dengan stakeholders. Dari ringkasan hasil wawancara dan proses didapatkan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai desa pusat pertumbuhan Kecamatan Talango berdasarkan pendapat para responden yang merupakan stakeholder.

3. Iterasi dan penarikan kesimpulan

Iterasi adalah pengulangan tahap wawancara yang bertujuan untuk memastikan apakah hasil wawancara sesuai dengan maksud yang diberikan oleh masing-masing stakeholders. Iterasi atau pengulangan dapat dilakukan menurut keperluan hingga tercapai stabilitas hasil yang didapatkan (konsensus).

Setelah terjadi konsensus dari analisis Delphi tersebut, tahap terakhir yang dilakukan adalah penentuan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai desa pusat pertumbuhan Kecamatan Talango yang didapatkan dari hasil eksplorasi responden yang dilakukan di tahapan fiksasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai desa pusat pertumbuhan Kecamatan Talango. Setelah dilakukan fiksasi, langkah selanjutnya adalah menggunakan teknik Delphi menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden sampai terjadi konsensus jawaban antar responden. Hasil dari analisis Delphi adalah faktor-faktor

yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai desa pusat pertumbuhan Kecamatan Talango.

3.6.2 Analisis tingkat pelayanan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan

Analisis tingkat pelayanan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan dilakukan untuk mendapatkan arahan pengembangan yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat di Pulau Poteran terhadap Desa Talango. Dalam analisis ini teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Servqual dengan skala Likert.

Dalam model Servqual, kualitas pelayanan didefinisikan sebagai “penilaian atau sikap global berkenaan dengan superioritas suatu pelayanan” (Parasuraman et al, 1985), sedangkan definisi kualitas pelayanan adalah seberapa jauh perbedaan antara kenyataan dan harapan masyarakat atas pelayanan yang mereka terima atau peroleh. Harapan merupakan keinginan para pelanggan dari pelayanan yang mungkin diberikan oleh perusahaan.

Pengukuran servqual untuk mengetahui kepuasan masyarakat di Pulau Poteran terhadap pelayanan yang diberikan oleh Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan diukur menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk pengukuran persepsi dan ekspektasi masyarakat terhadap pelayanan yang ada di Desa Pusat Pertumbuhan.

Skala Likert adalah teknik skala non-komparatif dan unidimensional yaitu hanya mengukur sifat tunggal. Responden dipaksa menunjukkan tingkat kesepakatan atas sebuah pernyataan menggunakan skala ordinal. Rensis Likert (1932) mengasumsikan sikap dapat diukur dan intensitas suatu pengalaman adalah linear yaitu duduk di sebuah kontinum dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, namun dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan penelitian. Pada teknik analisis *Service Quality* skala likert yang digunakan adalah tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan.

Berikut adalah jenjang skala likert untuk mengukur tingkat kepentingan:

1. Sangat Penting (SP)
2. Penting (P)
3. Cukup Penting (CP)
4. Tidak Penting (TP)
5. Sangat Tidak Penting (STP)

Sedangkan berikut adalah jenjang skala likert untuk mengukur tingkat kepuasan dari responden terhadap pelayanan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan:

1. Sangat Puas (SP)
2. Puas (P)
3. Cukup Puas (CP)
4. Tidak Puas (TP)
5. Sangat Tidak Puas (STP)

Jawaban atas pertanyaan yang kuisioner sebelum diolah diberikan pembobotan terlebih dahulu. Skala jawaban dalam kuesioner dengan menggunakan skala likert yaitu:

Tabel 3.7
Skor Skala Likert

Skor	Penilaian	
	Harapan	Persepsi
1	Sangat Tidak Penting (STP)	Sangat Tidak Puas (STP)
2	Tidak Penting (TS)	Tidak Puas (TS)
3	Cukup Penting (CP)	Cukup Puas (CP)
4	Penting (P)	Puas (P)
5	Sangat Penting (SP)	Sangat Puas (SP)

Pengukuran persepsi dan harapan pada kuesioner *Service Quality* menggunakan skala likert dengan penilaian dan pernyataan yang sama sesuai dengan variabel yang digunakan pada penelitian. Hal tersebut dilakukan agar responden tidak salah pengertian dalam pengisian kuesioner.

Sebelum dilakukan analisis servqual, hasil kuesioner terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Hal

tersebut untuk mengetahui apakah data hasil kuesioner sudah valid dan reliabel untuk dilakukan analisis pada tahap selanjutnya.

Selanjutnya berdasarkan hasil penilaian tingkat persepsi dan harapan, maka akan dihasilkan suatu perhitungan mengenai tingkat kesesuaian antara tingkat persepsi dan tingkat harapan. Tingkat kesesuaian adalah hasil perbandingan skor persepsi dan skor harapan. Tingkat kesesuaian inilah yang akan menentukan urutan prioritas peningkatan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan.

Dengan demikian, terdapat dua buah variabel yang diwakilkan oleh X dan Y, dimana X merupakan tingkat persepsi masyarakat, dan Y merupakan tingkat harapan masyarakat. Selanjutnya, sumbu mendatar (X) akan diisi oleh tingkat persepsi, sedangkan sumbu tegak (Y) akan diisi oleh skor tingkat harapan. Dalam penyederhanaan rumus maka untuk setiap faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan disederhanakan dengan:

$$\text{Mean } Xi = \frac{\sum Xi}{n} \text{ dan } \text{Mean } Yi = \frac{\sum Yi}{n}$$

Dimana

Mean Xi = skor rata-rata tingkat persepsi

Mean Yi = skor rata-rata tingkat harapan

n = jumlah responden

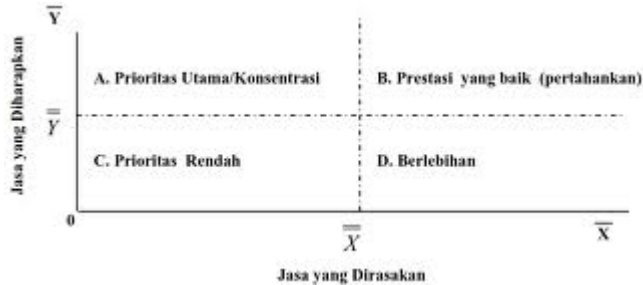
Setelah diketahui rata-rata nilai persepsi dan harapan untuk setiap variabel, maka selanjutnya dilakukan perhitungan servqual yaitu dengan cara melihat adanya gap antara persepsi dan harapan.

$$\text{Gap Variabel}(i) = \text{Mean Persepsi}(i) - \text{Mean Variabel}(i)$$

Hasil dari analisis servqual diatas jika diketahui bahwa nilai gap menunjukkan nilai (-) negatif, maka terjadi gap pada variabel tersebut karena persepsi masyarakat tidak sesuai dengan

harapan. Sebaliknya jika nilai gap (+) positif berarti tidak ada gap pada variabel tersebut karena persepsi masyarakat sudah sesuai dengan harapan masyarakat.

Kemudian nilai dari rata-rata persepsi dan harapan pada setiap variabel dimasukkan ke dalam digram kartesius. Diagram kartesius merupakan suatu bagan yang dibagi atas empat bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik (\bar{X} , \bar{Y}) dimana \bar{X} merupakan rata-rata dari skor tingkat persepsi dan \bar{Y} adalah rata-rata dari skor tingkat harapan. Pembuatan digram kartesius ini dapat dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 17.0 for windows* pada menu *Graph*.



Gambar 3.1 Diagram Kartesius

3.6.3 Menyusun arahan pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan Kecamatan Talango

Analisis yang digunakan dalam penyusunan arahan pengempengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini digunakan dengan mangacu pada hasil identifikasi faktor yang berpengaruh pada pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan dan berdasarkan tingkat permasalahan pada keterkaitan antara Desa Pusat Pertumbuhan dengan desa *hinterland*. Keluaran dari analisis ini adalah arahan pengembangan Desa Talango sebagai DPP berdasarkan urutan

prioritas pengembangan tiap variabel penelitian sesuai dengan persepsi masyarakat di Pulau Poteran.

3.7 Tahapan Penelitian

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah:

1. Perumusan Masalah

Tahap ini meliputi perumusan masalah yang bersumber dari latar belakang penelitian. Selanjutnya pada tahap pertama penelitian ini dilakukan identifikasi pokok permasalahan yang terjadi pada pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. Kemudian ditentukan batasan-batasan pembahasan atau ruang lingkup yang meliputi ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan, dan ruang lingkup substansi.

2. Studi Literatur

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Informasi dapat berupa teori, studi kasus, contoh penelitian sejenis dan hal-hal lain yang relevan. Sumber dari studi literatur dapat diambil dari buku, jurnal, makalah, internet, koran, dan lain-lain. Informasi yang terkumpul kemudian disintesa sehingga menghasilkan indikator dan variabel penelitian.

3. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data adalah tahapan dalam mengumpulkan data dan informasi terkait objek penelitian dimana kebutuhan data disesuaikan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, sedangkan data sekunder didapatkan melalui sumber literatur, internet maupun instansi yang terkait dengan penelitian.

4. Analisis

Analisis adalah tahapan selanjutnya setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian telah diperoleh secara keseluruhan. Tahap analisis dilakukan dengan teknik analisis yang sesuai untuk mencapai tujuan dan sasaran

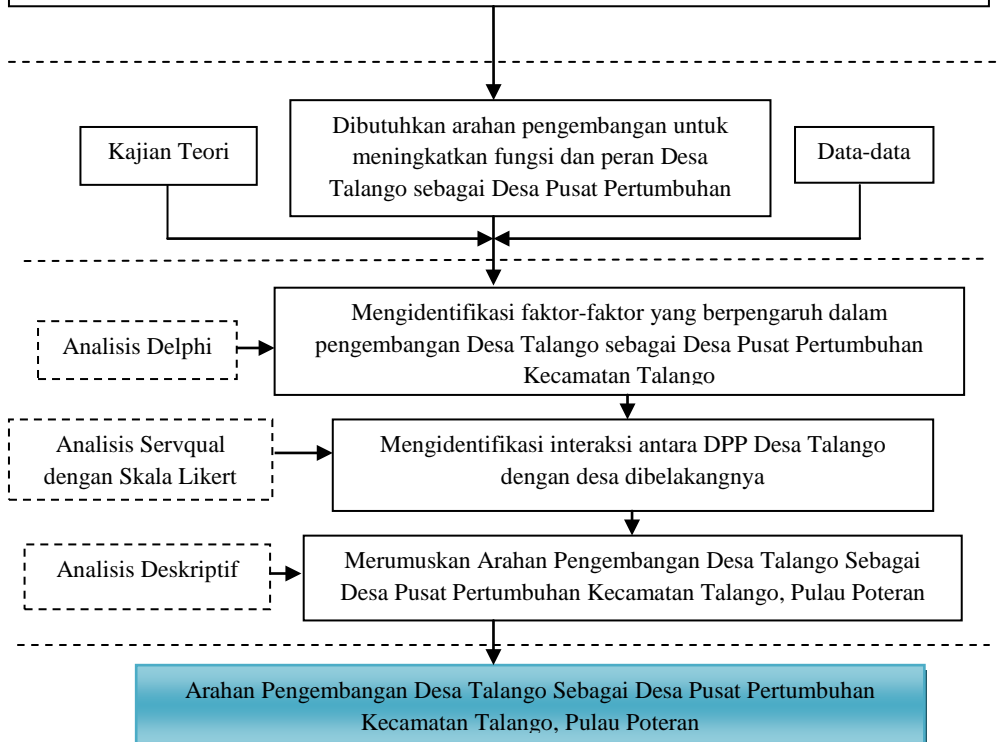
penelitian. Pada tahap ini juga dilakukan penyajian data dari keseluruhan proses pengumpulan data yang telah dilakukan.

5. Penarikan Kesimpulan

Hasil dari proses analisis adalah penarikan kesimpulan yang menjawab tujuan dan sasaran penelitian. Berdasarkan kesimpulan dari seluruh proses penelitian akan dirumuskan rekomendasi yang berupa arahan pengembangan Desa Talango sebagai DPP di Kecamatan Talango, Pulau Poteran, Kabupaten Sumenep.

3.8 Skema Tahap Penelitian

- Teori Pusat Pertumbuhan: kekuatan pasar bebas melengkapi kondisi terjadinya *trickle down effect* (dampak penetasan ke bawah) dan menciptakan *spread effect* (dampak penyebaran) pertumbuhan ekonomi dari pusat ke wilayah *hinterland*.
- Desa Talango merupakan Desa Pusat Pertumbuhan Kecamatan Talango, Pulau Poteran.
- Terdapat kesenjangan ekonomi di Pulau Poteran, dimana persentase keluarga miskin tertinggi mencapai 68% di Desa Essang dan persentase terendah adalah 38% di Desa Talango.
- Sebagai Desa Pusat Pertumbuhan, Desa Talango belum dapat menciptakan *spread effect* (dampak penyebaran) pertumbuhan ekonomi dari pusat ke wilayah *hinterland* secara optimal.
- Penurunan jumlah penduduk Kecamatan Talango selama 5 tahun terakhir mencapai 14% dari total keseluruhan jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Talango dikarenakan arus urbanisasi.
- Sistem pembangunan perdesaan yang terpusat di Kecamatan Talango ternyata belum mampu membendung gejala urbanisasi yang semakin meningkat setiap tahunnya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Wilayah Administratif

Pulau Poteran merupakan salah satu daerah kepulauan yang terdapat di Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. Pulau Poteran ini berada pada wilayah administrasi Kecamatan Talango yang secara yuridis pembentukannya disahkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Sumenep Nomor 19 Tahun 2008. Kecamatan Talango dengan luas adalah 50,27 Km² atau sekitar 2,40 % dari luas Kabupaten Sumenep, memiliki batas-batas administrasi sebagai berikut:

Utara : Selat Talango

Timur : Selat Sapudi

Barat : Selat Talango

Selatan : Selat Madura

Kecamatan Talango terdiri dari 5 pulau kecil, 2 pulau berpenghuni yaitu Pulau Poteran dan Gililawak. Sedangkan untuk 3 pulau lainnya merupakan pulau tidak berpenghuni yang terdiri dari Pulau Krangkoma, Kokop, dan satu pulau yang tidak bernama. Luas pulau yang tidak berpenghuni tersebut adalah sekitar 0,326 Km² atau sekitar 0,65% dari luas Kecamatan Talango dan termasuk ke dalam wilayah administrasi Desa Kombang, dimana total keseluruhan luas dari desa tersebut adalah sebesar 6,31 Km².

Pada penelitian ini yang menjadi wilayah penelitian adalah Pulau Poteran yang memiliki luas mencapai 49,8 Km² dengan letak geografis yaitu terletak antara 7,04° sampai 7,12° LS dan 113,92° sampai 114,08° BT. Pulau Poteran ini terdiri dari 8 desa/kelurahan, yang terdiri dari 62 dusun, 307 RT, dan 105 RW. Apabila dilihat dari luas wilayah desa/kelurahan, Desa Gapurana merupakan desa terluas yaitu mencapai 9,28 Km². Sedangkan Desa Talango merupakan desa terkecil dengan luas

wilayah 3,67 Km². Lebih jelasnya luas wilayah tiap desa/kelurahan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

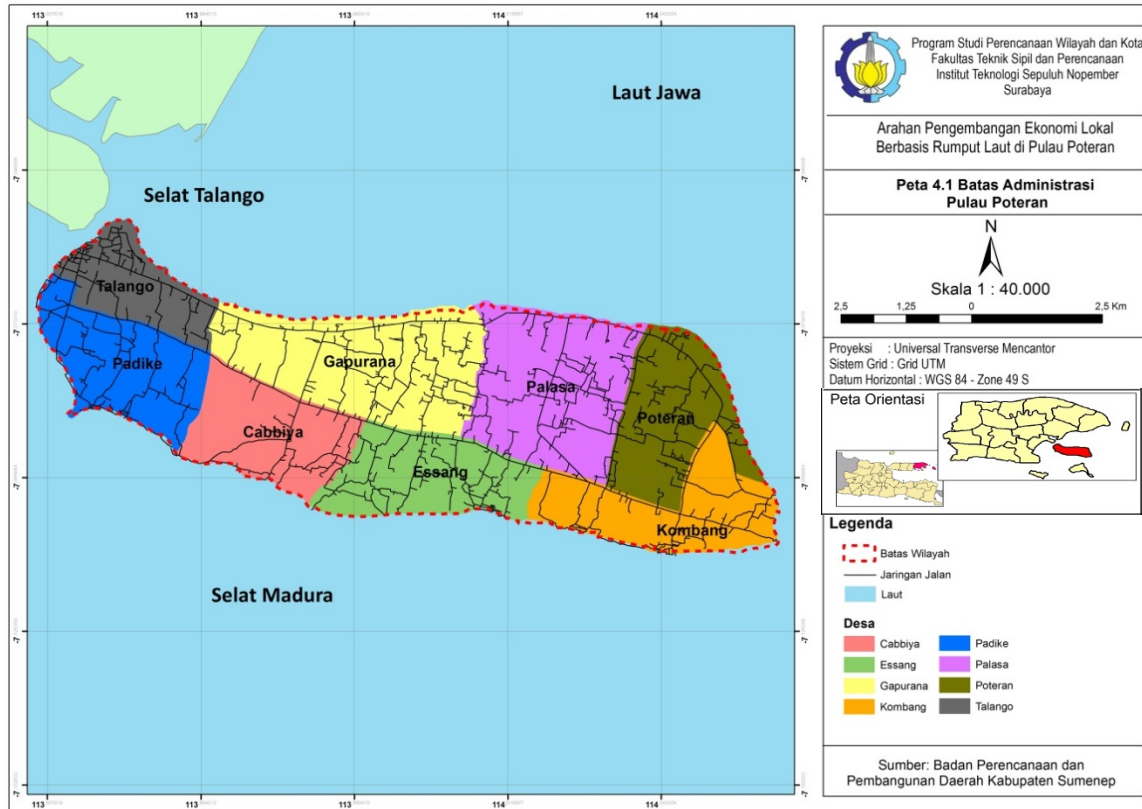
Tabel 4.1
Luas Wilayah per Desa di Pulau Poteran

No.	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase (%)
1	Padike	5,69	11,32
2	Cabbiya	5,41	10,76
3	Essang	5,49	10,92
4	Kombang	5,98	12,55
5	Poteran	5,99	11,92
6	Palasa	8,43	16,77
7	Gapurana	9,28	18,46
8	Talango	3,67	7,3
Jumlah		49,80	100

Sumber: Kecamatan Talango Dalam Angka, 2014

Dari 8 desa yang ada di Pulau Poteran, Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan merupakan desa yang memiliki lokasi paling dekat dengan ibukota Kabupaten Sumenep. Selain itu Desa Talango memiliki lokasi yang sangat strategis karena di Desa Tersebut terdapat pelabuhan yang menjadi akses utama masyarakat Pulau Poteran menuju kota Sumenep. Hal tersebut menyebabkan Desa Talango menjadi desa yang paling cepat tumbuh dibandingkan desa-desa lain di Pulau Poteran.

Peta 4.1 Batas Administrasi Pulau Poteran



4.1.2 Penggunaan Lahan

Pola penggunaan lahan di Pulau Poteran, jenis penggunaan lahan terbesar adalah berupa lahan pertanian dengan jenis pertanian bukan sawah yang mencapai presentase sebesar 76,31% dari total luas wilayah Pulau Poteran, yaitu yang berupa tegal/kebun/ladang yang mencapai 3.836 Ha. Adapun detail penggunaan lahan di Pulau Poteran dapat dilihat pada **Tabel 4.2** berikut.

Tabel 4.2
Luas Penggunaan Lahan Pertanian dan Non Pertanian
di Pulau Poteran

No.	Desa	Luas (Ha)			
		Lahan Pertanian (bukan sawah)	Lahan Non Pertanian		
			Bangunan & Halaman Sekitar	Rawa-rawa / Lahan Kosong	Lainnya
1	Padike	428,24	99,2	3,47	38,52
2	Cabbiya	443,27	67,35	4,58	25,73
3	Essang	490,09	31,73	2,03	24,91
4	Kombang	541,18	40,41	9,7	39,58
5	Poteran	434,92	121,62	2,94	40,14
6	Palasa	610,03	160,14	12,64	59,83
7	Gapurana	637,30	193,88	12,85	83,74
8	Talango	250,97	66,67	10,18	38,87
Jumlah		3.836,00	781,00	58,39	351,32

Sumber: Kecamatan Talango Dalam Angka, 2014

Secara garis besar, penggunaan lahan di wilayah penelitian terdiri dari pemukiman dan bangunan fasilitas umum, lahan kosong, semak, tegalan, vegetasi, dermaga serta tambak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

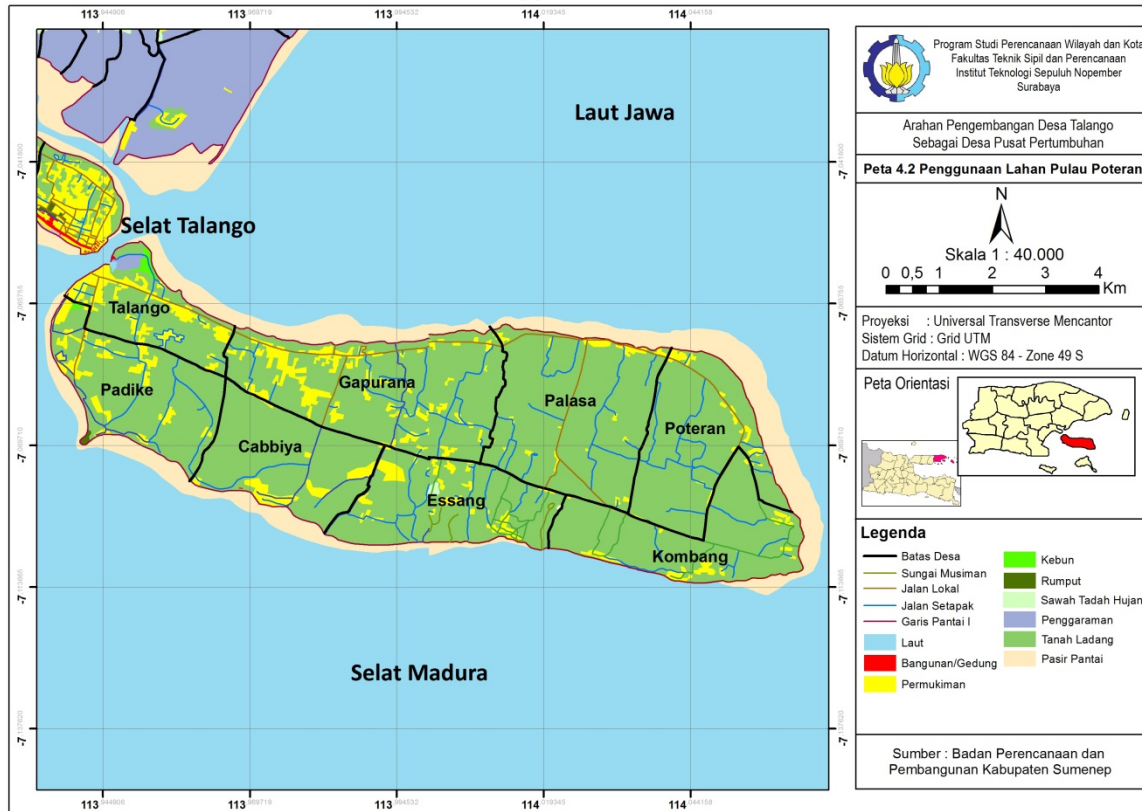
Tabel 4.3
Luas Penggunaan Lahan di Pulau Poteran

Desa	Luas (Ha)									
	Bakau	Kebun	Pasir	Permukiman	Tanah Ladang	Semak	Sawah Tadah Hujan	Dermaga Angkutan Jasa	Tambak	Total
Padike	0.000	56.722	6.783	39.120	263.915	0.000	68.507	0.000	0.000	435.047
Cabbiya	0.000	221.887	0.533	29.504	455.310	5.949	23.788	0.000	0.000	736.971
Essang	0.000	156.319	0.135	18.286	224.168	4.000	3.194	0.000	0.000	406.102
Kombang	0.000	51.528	0.357	29.331	341.032	0.000	42.855	0.000	0.000	465.103
Poteran	0.000	153.275	3.709	58.574	445.270	19.961	67.510	0.000	0.000	748.299
Palasa	6.485	263.041	10.779	83.458	463.111	22.554	55.183	0.000	0.000	904.611
Gapurana	5.813	192.681	3.339	51.774	284.987	24.626	67.156	0.000	0.000	630.376
Talango	5.713	100.081	12.101	64.350	130.000	18.990	192.071	0.401	5.642	529.349
Jumlah	18.011	1.195.534	37.736	374.397	2.607.793	96.080	520.264	0.000	0.000	4855.858

Sumber: Hasil Olahan GIS, 2015

Berdasarkan proporsi penggunaan lahan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan lahan di Pulau Poteran masih didominasi oleh penggunaan lahan non terbangun yan terdiri dari kebun, tanah ladang, dan sawah tadah hujan dengan proporsi 75,5% atau seluas 3800 Ha. Sedangkan penggunaan lahan sebagai kawasan permukiman hanya memiliki proporsi sebesar 24,5% dari total luas Pulau Poteran atau seluas 1233 Ha. Peta penggunaan lahan di Pulau Poteran dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Peta 4.2 Penggunaan Lahan Pulau Poteran

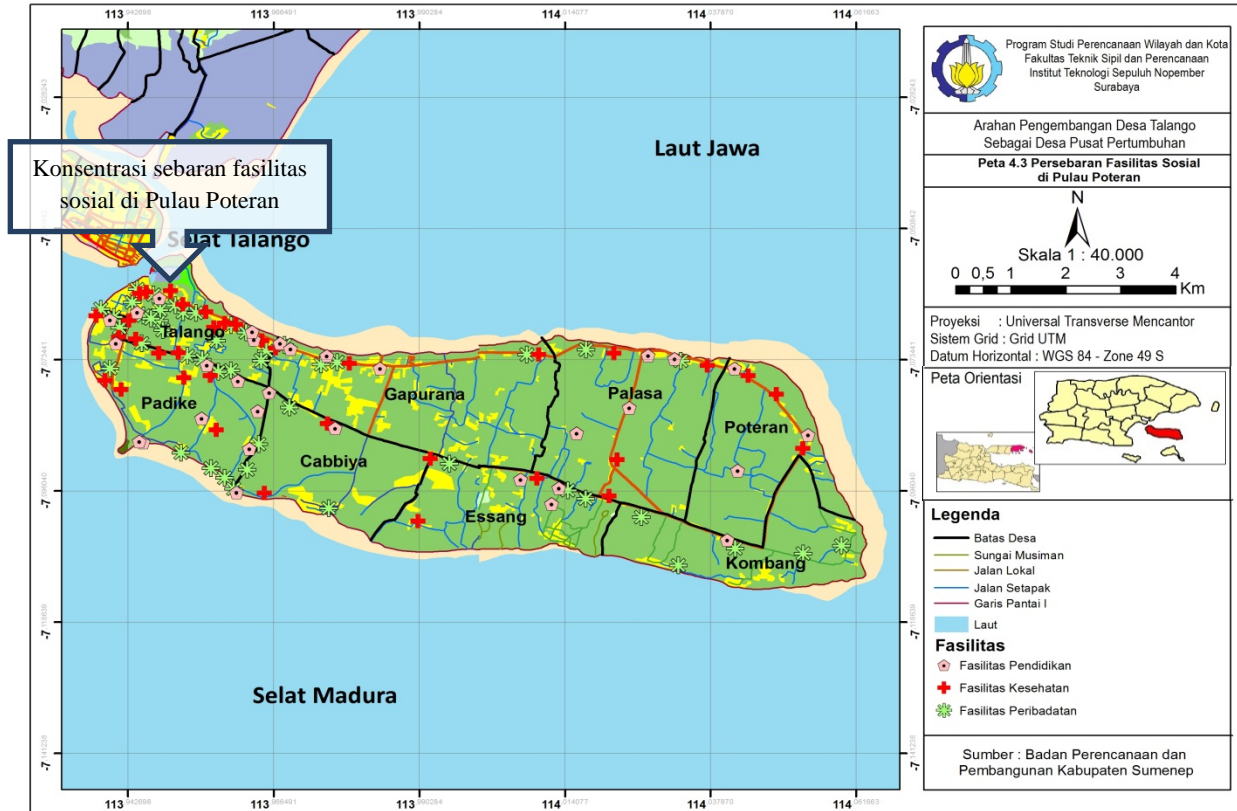


4.1.3 Struktur Tata Ruang Pulau Poteran

Dilihat dari sistem wilayah pengembangannya, Kecamatan Talango dalam RTRW Kabupaten Sumenep Tahun 2009-2029 termasuk dalam SWP I dimana arahan kegiatannya adalah untuk pengembangan industri, pengembangan pendidikan, pengembangan perdagangan dan jasa, pengembangan pertanian, pengembangan pariwisata religi dan budaya serta pengembangan prasarana dan sarana perhubungan. Dilihat dari sistem pusat pelayanannya, Kecamatan Talango termasuk dalam PPL (Pusat Pelayanan Lingkungan) dimana Desa Pusat Pertumbuhannya adalah Desa Talango dengan hinterland Desa Gapurana, Desa Palasa, Desa Poteran, Desa Padike, Desa Cabbiya, Desa Essang, dan Desa Kombang.

Arah perkembangan di Pulau Poteran berkembang linier pada jalan lokal utama yang terdapat di bagian utara Pulau Poteran. Namun secara keseluruhan pada kondisi saat ini perkembangan Pulau Poteran khususnya dalam hal penyebaran fasilitas sosial, perkembangannya cenderung terpusat di Desa Pusat Pertumbuhan (DPP) yaitu di Desa Talango dan menyebar ke desa-desa yang lokasinya berdekatan dengan Desa Talango. Untuk lebih jelasnya, persebaran fasilitas sosial di Pulau Poteran dapat dilihat pada **Peta 4.3**.

Peta 4.3 Persebaran Fasilitas Sosial di Pulau Poteran



4.1.4 Kependudukan

4.1.4.1 Kepadatan dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Keberadaan penduduk pada suatu wilayah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan suatu wilayah. Oleh karena itu, karakteristik kependudukan diperlukan untuk menentukan distribusi penyediaan serta prioritas pelayanan fasilitas maupun sesuatu yang dilaksanakan pada daerah tersebut. Kepadatan dan laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Talango, Pulau Poteran selengkapnya disajikan pada **Tabel 4.4**.

Tabel 4.4
Jumlah dan Kepadatan Penduduk Pulau Poteran Tahun 2012

Desa	Luas Desa	Jumlah Penduduk					Laju Pertumbuhan Penduduk (2013-2009)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
		2009	2010	2011	2012	2013		
Padike	5.69	4774	4935	4736	4541	4570	-8,60%	798.1
Cabbiya	5.41	3553	2615	3515	2899	2920	-5.11%	535.9
Essang	5.49	5052	4533	5014	3784	3818	-24%	689.3
Kombang	6.31	4062	4314	4024	3340	3636	-28%	529.3
Poteran	5.99	4952	4505	4909	4380	4419	-4.74%	731.2
Palasa	8.43	4778	4713	4740	4551	4589	-3.60%	539.9
Gapurana	9.28	8289	9672	8245	7736	7803	-26.2%	833.6
Talango	3.67	6133	6149	6095	5795	5831	-6.06%	1579.0
Jumlah	50.27	41593	41436	41278	37026	37313	-13,31%	736.5

Sumber: Kecamatan Talango Dalam Angka, 2014

Laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Talango, Pulau Poteran menunjukkan angka minus, yang berarti jumlah penduduk di kecamatan tersebut cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal tersebut dikarenakan banyak penduduk di pulau tersebut bermigrasi ke Kota Jakarta karena menganggap tidak ada pekerjaan yang layak di pulau tersebut. Penurunan jumlah penduduk tertinggi selama 5 tahun terakhir berada di desa Kombang yang mencapai -28% dan terendah berada di Desa Palasa dengan laju -3,6%.

Kepadatan penduduk menunjukkan jumlah penduduk yang tinggal di wilayah tersebut per luas wilayah. Luas wilayah

penelitian adalah 50,27 ha dengan jumlah penduduk tahun 2012 sebanyak 37.026 jiwa, sehingga kepadatan penduduk wilayah perencanaan diketahui sebesar 736 jiwa/ha. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa dari kedelapan desa di Pulau Poteran, jumlah kepadatan penduduk paling tinggi terdapat di Desa Talango dengan kepadatan mencapai 1.579 jiwa/km² sedangkan kepadatan rendah terdapat di Desa Kombang dengan kepadatan 529 jiwa/km².

4.1.4.2 Penduduk Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan

Penduduk berdasarkan tingkat kesejahteraan di Pulau Poteran ini diukur berdasarkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Pulau Poteran. Berikut merupakan data terkait dengan tingkat kesejahteraan penduduk Pulau Poteran berdasarkan buku Kecamatan Talango Dalam Angka Tahun 2014.

Tabel 4.5
Banyaknya Keluarga Sejahtera Menurut Desa

Desa	Pra Sejahtera	Sejahtera			Jumlah
		I	II	III+	
Padike	345	512	656	233	1746
Cabbiya	146	331	320	154	951
Essang	215	889	378	170	1652
Kombang	191	511	490	298	1492
Poteran	169	512	748	319	1750
Palasa	492	518	627	257	1894
Gapurana	725	1335	1034	693	3787
Talango	392	202	839	59	1492
Jumlah	2675	4810	5092	2183	14760

Sumber: Kecamatan Talango Dalam Angka, 2014

Dari data diatas dapat diketahui jumlah keluarga miskin di Pulau Poteran dimana jumlah keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera I termasuk dalam keluarga miskin. Berikut merupakan jumlah presentasi keluarga miskin di Pulau Poteran.

Tabel 4.6
Jumlah Keluarga Miskin diKecamatan Talango, Pulau Poteran

No	Desa	Jumlah Keluarga	Keluarga Miskin	%
1	Padike	1.746	857	49
2	Cabbiya	951	477	50
3	Essang	1.652	1.104	68
4	Kombang	1.492	702	47
5	Poteran	1.750	681	39
6	Palasa	1.894	1.010	53
7	Gapurana	3.787	2.060	54
8	Talango	1.492	594	39

Sumber: BPS Kabupaten Sumenep, 2014.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat kesenjangan perekonomian di Pulau Poteran, dimana persentase keluarga miskin tertinggi mencapai 68% di Desa Essang dan persentase terendah adalah 39% di Desa Talango dan Desa Poteran.

4.1.4.3 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat mengindikasikan apakah penduduk tersebut makmur dan sejahtera penduduk suatu wilayah hal ini juga berkaitan dengan jenis pekerjaan yang didapat. Berdasarkan data berikut jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan tidak tamat SD memiliki nilai paling tinggi mencapai 25.919 jiwa penduduk, sedangkan jumlah yang paling rendah yaitu masyarakat dengan pendidikan diploma/sarjana mencapai 738 jiwa penduduk.

Berdasarkan data Kecamatan Talango dalam Angka Tahun 2014, jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan tidak tamat SD paling tinggi berada di Desa Gapurana, sedangkan jumlah penduduk dengan tidak tamat SD paling rendah berada di Desa Cabbiya. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di Pulau Poteran memiliki tingkat pendidikan yang cukup rendah. Komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator sumber daya manusia yang dapat mendukung

peran dan fungsi Desa Talango sebagai desa pusat pertumbuhan. Komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada **Tabel 4.7**.

Tabel 4.7
Komposisi Penduduk Pulau Poteran Berdasarkan
Tingkat Pendidikan

Desa	Belum Tamat SD	SD	SLTP	SLTA	Diploma /Sarjana
Padike	3179	590	363	318	91
Cabbiya	2029	377	232	203	58
Essang	2649	492	303	265	76
Kombang	2338	434	267	234	67
Poteran	3066	569	350	302	88
Palasa	3185	592	364	319	91
Gapurana	5415	1006	629	542	155
Talango	4067	753	464	406	116
Jumlah	25917	4813	2962	2592	741

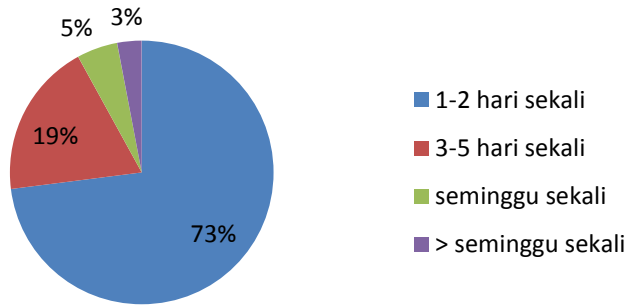
Sumber: Kecamatan Talango Dalam Angka, 2014

4.1.4.4 Mobilitas Penduduk ke Desa Talango

Mobilitas penduduk dari desa *hinterland* menuju desa pusat antara lain dengan tujuan berbelanja, bekerja, sekolah, berobat, dll. Berdasarkan hasil survey primer, sebagian besar dari masyarakat di Pulau Poteran melakukan perjalanan ke desa pusat setiap harinya. Sisanya melakukan perjalanan ke desa pusat hanya 3-5 hari sekali atau bahkan hanya seminggu sekali. Dari fakta tersebut dapat diketahui bahwa terjadi mobilitas penduduk yang tinggi setiap harinya menuju desa pusat.

Sebagian besar masyarakat melakukan mobilitas ke Desa Talango dengan tujuan untuk berbelanja, lalu bekerja, sekolah, dan sisanya adalah kegiatan lain-lain seperti mengunjungi makam Asta Yusuf, ataupun hanya sekedar lewat karena ingin ke Pulau Madura. Berikut merupakan diagram yang menunjukkan frekuensi kunjungan masyarakat di Pulau Poteran menuju ke Desa Talango.

**Gambar 4.1 Diagram Frekuensi Mobilitas
Penduduk Pulau Poteran Menuju Desa Talango**



Sumber : Survey Primer, 2015

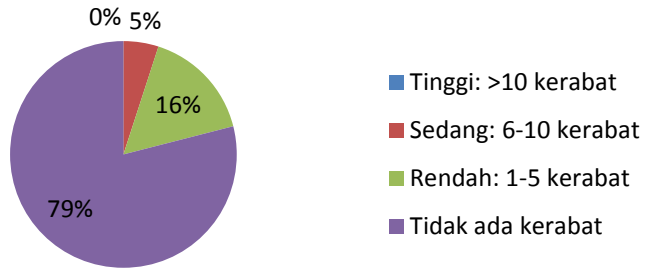
4.1.5 Keterkaitan Sosial

4.1.5.1 Pola Kekerabatan

Pola kekerabatan antara masyarakat di desa *hinterland* dengan Desa Pusat Pertumbuhan (Desa Talango) merupakan salah satu bentuk keterkaitan sosial. Kekerabatan adalah unit-unit sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau hubungan perkawinan. Anggota kekerabatan terdiri atas ayah, ibu, anak, menantu, cucu, kakak, adik, paman, bibi, kakek, nenek dan seterusnya.

Hubungan kekerabatan masyarakat di Pulau Poteran dilihat dari adanya hubungan persaudaraan atau perkawinan antara masyarakat di desa *hinterland* dengan masyarakat di Desa Talango berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada responden di Pulau Poteran. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil kuesioner terkait pola kekerabatan di Pulau Poteran dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Gambar 4.2 Diagram Pola Kekerabatan
Pola Kekerabatan Masyarakat Desa Hinterland
Dengan Desa Talango



Sumber : Survey Primer, 2015

Pada diagram diatas dapat diketahui bahwa dari total responden sebanyak 99 orang didominasi oleh responden yang tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan masyarakat di Desa Talango yaitu sebanyak 79%. Kemudian disusul oleh responden yang memiliki hubungan kekerabatan rendah yaitu sebanyak 1-5 kerabat di Desa Talango sebesar 16%. Selanjutnya responden dengan hubungan kekerabatan sedang sebanyak 6-10 kerabat di Desa Talango sebesar 5%. Sedangkan tidak terdapat responden dengan hubungan kekerabatan yang tinggi yaitu lebih dari 10 kerabat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat di Pulau Poteran memiliki hubungan kekerabatan yang rendah antara masyarakat di Desa *Hinterland* dengan masyarakat di Desa Pusat Pertumbuhan yaitu Desa Talango.

4.1.5.2 Ritual/Aktifitas Agama

Masyarakat suku Madura di Pulau Poteran sebagian besar merupakan masyarakat pesisir. Sebagai masyarakat yang tinggal di lingkungan yang khas dan unik dengan ragam pengaruh darat dan laut baik secara langsung maupun tidak langsung. Masyarakat setempat sangat menjaga kelestarian laut, mereka menganggap

bahwa laut adalah bagian dari hidup mereka. Hal ini terwujud dari mata pencaharian masyarakat dan kepercayaan masyarakat. Beberapa kebudayaan yang masih sampai saat ini sering dilakukan adalah kebudayaan “Rokat Tasek/Rokathen” atau tradisi Petik Laut yang dilakukan setahun sekali.



Gambar 4.3 Upacara Rokathen / Petik Laut

Sumber: www.lontarmadura.com

Tujuan dari adanya kebudayaan petik laut atau *rokathen* di Pulau Poteran ini adalah untuk menjaga tradisi turun menurun dan untuk menunjukkan rasa syukur masyarakat atas sumberdaya yang melimpah di Pulau Poteran. Tradisi upacara *rokathen* ini diadakan pada pertengahan tahun dengan sistem setiap rumah tangga menyumbang uang yang dikumpulkan pada salah satu kelompok yang dipercaya memegang acara tersebut. Kemudian pada hari yang ditentukan masyarakat berkumpul di salah satu tempat dimana acara tradisi *rokathen* dilaksanakan.

4.1.5.3 Interaksi Antar Kelompok Sosial

Kelompok sosial yang terdapat di Pulau Poteran terdiri dari beberapa jenis kelompok sosial antara lain kelompok tani, kelompok nelayan, kelompok seni dan kelompok olahraga (tim olahraga tiap desa). Berikut merupakan penjelasan terkait dengan interaksi antar kelompok sosial di Pulau Poteran.

Kelompok tani dan kelompok nelayan di Pulau Poteran dibentuk dengan tujuan untuk mempermudah dalam memperoleh bantuan dari pemerintah. Hal tersebut dikarenakan pemerintah

hanya memberi bantuan berupa pupuk dan sebagainya hanya kepada kelompok-kelompok tani atau nelayan yang terdaftar di Pulau tersebut. Oleh karena itu berdasarkan survey primer yang dilakukan, tidak ada interaksi atau hubungan yang intim antar kelompok tani atau kelompok nelayan di tiap desa di Pulau Poteran.

Selain kelompok tani dan kelompok nelayan, terdapat juga kelompok sosial berupa kelompok kesenian. Kelompok kesenian yang terdapat di Pulau Poteran adalah berupa kesenian Tayub. Kesenian Tayub adalah kesenian sinden yang biasanya mengisi acara saat tradisi perkawinan di Pulau Poteran. Menurut hasil survey primer terdapat beberapa kelompok kesenian Tayub yang tersebar di desa-desa di Pulau Poteran antara lain Laskar Budaya, Laskar Madura, Tor Motoran, Nger Senger, dan Gulfut. Kelompok-kelompok kesenian tersebut mempunyai hubungan yang baik dan sering melakukan kunjungan antar kelompok.

Kelompok sosial lain yang terdapat di Pulau Poteran adalah tim olahraga yang ada di setiap desa. Di Pulau Poteran terdapat olahraga yang menjadi tradisi masyarakat yaitu olahraga permainan Bola Tangkap. Permainan bola tangkap di Pulau Poteran merupakan suatu kompetisi olahraga yang diadakan setiap tahunnya dan diikuti oleh perwakilan tim tiap desa. Permainan bola tangkap yang dilakukan masih bersifat tradisional dengan sistem permainan tidak berbeda dengan volly hanya bola digunakan menggunakan bola tennis dengan setiap tim terdapat 6 sampai 7 orang. Permainan bola tangkap banyak diminanti masyarakat Pulau Poteran karena selain sebagai hiburan juga menjadi salah satu kebudayaan yang khas.

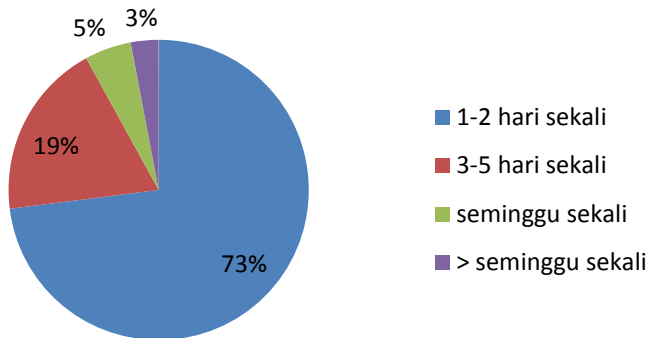
4.1.6 Keterkaitan Ekonomi

4.1.6.1 Pasar di DPP

Di Desa Talango terdapat sebuah pasar yang terletak di pintu masuk Pulau Poteran setelah pelabuhan Kalianget. Keberadaan pasar di Desa Talango ini sangat bermanfaat bagi masyarakat di Pulau Poteran, dimana sebagian besar masyarakat di Pulau Poteran memenuhi kebutuhannya dengan berbelanja di

pasar yang ada di Desa Talango. Dapat dikatakan bahwa pasar yang terdapat di Desa Talango ini menjual barang yang lebih lengkap dan lebih bervariasi daripada pasar-pasar lain di desa *hinterland*. Oleh sebab itu masyarakat di desa-desa *hinterland* juga lebih memilih untuk berbelanja di pasar yang ada di desa Talango ini. Berdasarkan survei primer dengan menggunakan kuesioner, dapat diketahui bahwa hampir setiap hari masyarakat di desa *hinterland* melakukan kegiatan berbelanja di pasar yang ada di Desa Talango. Berikut merupakan diagram hasil survei primer yang dapat dilihat pada **Gambar 4.6**

Gambar 4.4 Diagram Frekuensi kunjungan ke pasar



Sumber: Survei Primer, 2015

Dari hasil survei primer diatas dapat diketahui bahwa hampir setiap hari masyarakat di Pulau Poteran melakukan kunjungan ke pasar yang terdapat di desa Talango. Masyarakat yang melakukan kunjungan ke pasar bertujuan untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari dan/atau menjual hasil panen atau hasil produksi sendiri berupa krupuk ataupun ikan asin. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keberadaan pasar yang ada di Desa Talango sangat penting bagi kegiatan perekonomian masyarakat di Pulau Poteran.

4.1.6.2 Industri di DPP

Keberadaan industri di Desa Pusat Pertumbuhan merupakan salah satu syarat berkembangnya suatu desa pusat pertumbuhan. Hal tersebut berkaitan dengan aktivitas ekonomi dimana industri merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di wilayah tersebut. Berikut merupakan data terkait dengan jumlah industri yang terdapat di Desa Talango.

Tabel 4.8
Jumlah Industri di Desa Talango

No	Jenis Industri	Jumlah	Tenaga Kerja
1	Industri Besar/Sedang	1	52
2	Industri Kecil	8	40
3	Industri Rumah Tangga: • Makanan/Minuman (15) • Barang dari kayu/rotan (6) • Kertas dan barang cetakan (2) • Semen dan barang galian (1)	24	48

Sumber: Kecamatan Talango Dalam Angka 2014

Industri besar/edang yang terdapat di Desa Talango adalah industri garam yaitu PT. Boediono MBP. Perusahaan garam tersebut memiliki tambak garam di Desa Talango seluas 3 Ha dan mampu memproduksi sebanyak 345 ton garam setiap tahunnya. Namun berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumenep, jumlah produksi garam di Kabupaten Sumenep menurun setiap tahunnya dikarenakan lamanya musim penghujan.

Industri kecil yang terdapat di Desa Talango yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang. Usaha yang dilakukan pada industri kecil yaitu usaha percetakan dan sablon untuk souvenir pariwisata yang telah mempunyai identitas tersendiri. Desa Talango sendiri telah dikenal sebagai daerah percetakan dan sablon di wilayah pesisir Kabupaten Sumenep. Salah satu bentuk usaha percetakan dan sablon di Desa Talango sebagian besar masih menggunakan desain dan percetakan

manual karena kendala terbatasnya kemampuan skill SDM, sarana dan prasarana serta pemasaran hasil produksi masih dalam area lokal.

Sedangkan industri rumah tangga adalah industri yang mempunyai tenaga kerja 1-4 orang. Industri rumah tangga yang sangat mendominasi di Desa Talango adalah industri rumah tangga di bidang makanan yaitu pembuatan kerupuk ikan. Industri yang memproduksi kerupuk ikan tersebut mengelompok di suatu lokasi dan dikelola oleh perseorangan. Dalam hal pemasaran, hasil produksi dari industri rumahan tersebut sudah mampu menembus pasar Jawa Timur.

4.1.6.3 Investasi di DPP

Kegiatan investasi dalam suatu perekonomian dapat mendorong naik turunnya tingkat perekonomian suatu wilayah yang bersangkutan karena mampu meningkatkan produksi dan kesempatan kerja. Investasi merupakan pengeluaran perusahaan dan pemerintah secara keseluruhan untuk membeli barang-barang modal baik untuk mendirikan perusahaan baru maupun untuk memperluas usaha yang telah ada dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar daripada biaya modal yang dikeluarkan untuk melakukan investasi.

Investasi yang terdapat di Desa Talango yaitu dari sektor industri yang telah dibahas sebelumnya, yaitu terdiri dari industri sedang, kecil, dan rumah tangga. Berikut merupakan penjabaran nilai investasi dari masing-masing jenis industri yang terdapat di Desa Talango.

Tabel 4.9
Jumlah Industri dan Investasi di Desa Talango

No	Jenis Industri	Jumlah	Investasi (Rp)	Tenaga Kerja
1	Industri Garam	1	4.680.000	52
2	Industri Kecil	8	24.430.000	40
3	Industri Rumah Tangga: • Makanan/Minuman (15) • Barang dari kayu/rotan (6)	24	- 7.500.000 1.570.000	48

No	Jenis Industri	Jumlah	Investasi (Rp)	Tenaga Kerja
	• Kertas dan barang cetakan (2)		3.780.000	
	• Semen dan barang galian (1)		1.240.000	

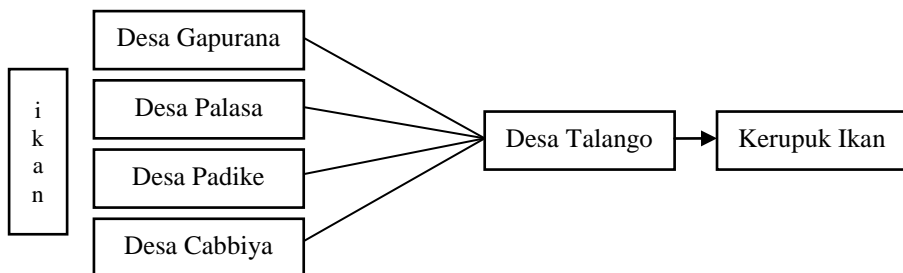
Sumber: Survei Primer, 2015

4.1.6.4 Keterkaitan Produksi Antar Desa

Keterkaitan produksi merupakan hubungan produksi antara suatu desa dengan desa lain, khususnya antara desa *hinterland* dengan Desa Pusat Pertumbuhan. keterkaitan produksi juga bisa dikatakan yaitu arus barang/produksi yang bergerak dari desa *hinterland* ke Desa Pusat Pertumbuhan untuk diolah kembali atau dikemas dalam bentuk lain.

Salah satu hubungan/keterkaitan produksi antar desa di Pulau Poteran yaitu produksi ikan yang kemudian diolah menjadi kerupuk ikan di Desa Talango. Berikut merupakan aliran produksi ikan di Pulau Poteran.

Gambar 4.7 Keterkaitan Produksi Ikan di Pulau Poteran

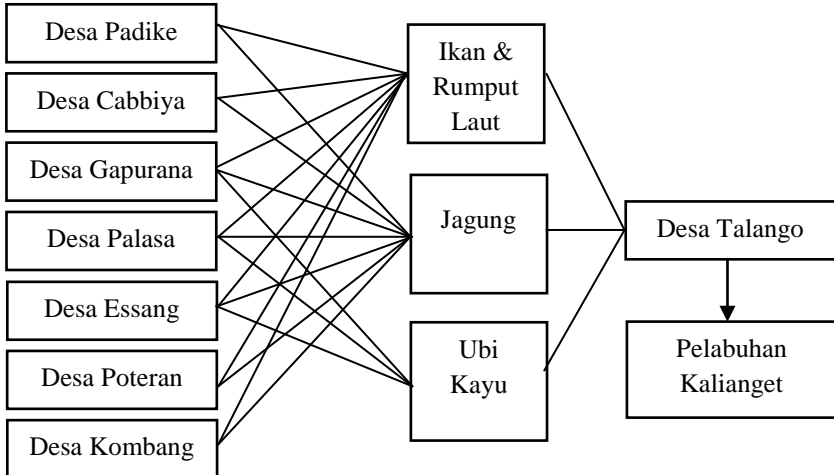


Sumber: Survei Primer, 2015

Selain keterkaitan produksi yang diolah di Desa Pusat Pertumbuhan, keterkaitan produksi antar desa *hinterland* dengan Desa Pusat Pertumbuhan/Desa Talango juga terjadi karena adanya pelabuhan di Desa Talango yang merupakan tempat dimana hasil produksi di desa-desa di Pulau Poteran dipasarkan

keluar Pulau Poteran. Berikut merupakan alir diaram pemasaran hasil produksi yang ada di Pulau Poteran.

Gambar 4.8 Keterkaitan Produksi di Pulau Poteran



Sumber: Survei Primer, 2015

4.1.6.5 Pemanfaatan Sumber Daya Alam di DPP

Desa Talango merupakan sebuah desa yang masih memiliki karakteristik perdesaan. Oleh karena itu sesuai dengan karakteristik perdesaan yaitu kegiatan ekonomi yang masih memanfaatkan sumber daya alam. Desa Talango sendiri sejauh ini masih memanfaatkan sumber daya alam untuk meningkatkan perekonomian penduduknya. Sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh penduduk di Desa Talango berupa sumber daya alam pertanian/perkebunan dan sumber daya perikanan/kelautan.

Sumber daya tanaman pertanian dan perkebunan meliputi jagung, cabai, dan singkong dengan jagung merupakan tanaman yang paling banyak ditanam. Jagung ditanam pada saat musim

hujan, dikelola masih dengan cara tradisional dan merupakan milik perorangan.

Sedangkan untuk sumber daya kelautan/perikanan terdapat rumput laut dan perikanan. Budidaya rumput laut merupakan kegiatan ekonomi yang terdapat di desa ini dan dilakukan hampir sebagian besar masyarakat yang dilakukan secara berkelompok (5-10) orang di sepanjang pesisir Talango. Kemudian perikanan tangkap berupa cumi-cumi, ikan teri, rajungan dan ikan lainnya. masyarakat Talango selain menjual langsung hasil tangkapan ada juga yang diolah terlebih dahulu seperti dikeringkan ataupun dijadikan ikan pindang. Dikelola oleh KML maupun perorangan dengan teknologi yang masih sederhana. Berikut merupakan data produksi hasil pemanfaatan sumber daya alam yang ada di Desa Talango.

Tabel 4.10

Data Produksi Pemanfaatan SDA di Desa Talango Tahun 2010

No	Jenis SDA	Jumlah Produksi	Nilai Produksi (Rp)
1	Jagung	2.258 Kg	6.775.500
2	Rumput Laut	5.590 Ton	16.770.000.000
3	Perikanan Tangkap	202.401 Kg	2.631.213.000

Sumber: Buku Data dan Analisis RZWP3K Sumenep Tahun 2010

4.1.7 Keterkaitan Penyedia Pelayanan

4.1.7.1 Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang terdapat di Desa Talango terdiri dari 5 unit TK, 6 unit SD, 10 Madrasah Diniyah, 3 Pondok Pesantren dan 1 SMA. Pendidikan tingkat TK dan SD sebagian besar mengikuti pola ruang permukiman sehingga mudah dijangkau. Di Desa Talango ini tidak terdapat fasilitas pendidikan setara SMP, sehingga sebagian besar penduduknya bersekolah di SMP yang terdapat di desa lain dan tidak jarang sebagian dari mereka bersekolah di Sumenep dengan menyebrang selat terlebih dahulu. Kondisi fasilitas di Desa Talango baik dan layak untuk dijadikan sebagai tempat menempuh pendidikan.



Gambar 4.5 Fasilitas Pendidikan di Desa Talango

Sumber: Survei Primer, 2014

4.1.7.2 Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang terdapat di Desa Talango terdiri dari 1 puskesmas, 8 posyandu, 1 praktik dokter, dan 2 praktik bidan. Puskesmas yang terdapat di Desa Talango merupakan layanan kesehatan tingkat kecamatan. Kondisi fisik fasilitas kesehatan seperti puskesmas di Desa Talango terlihat kurang baik, namun puskesmas tersebut mampu melayani penduduk di Kecamatan Talango. Permasalahan yang ada ialah puskesmas pembantu hanya dapat melayani jenis penyakit yang ringan, sedangkan pasien yang memiliki jenis penyakit berat harus dibawa ke rumah sakit di Sumenep, Pulau Madura dengan menyebrang selat terlebih dahulu.



Gambar 4.6 Puskesmas di Desa Talango

Sumber: Survei Primer, 2014

4.1.7.3 Fasilitas Perdagangan dan Jasa

Fasilitas perdagangan dan Jasa yang terdapat di Desa Talango berupa 1 pasar tradisional, 176 toko/warung, 4 restoran juga dapat berupa jasa yang terdiri dari 1 bengkel dan 1 kantor pegadaian. Toko yang tersebar di Desa Talango merupakan toko-toko kecil yang menjual kebutuhan bahan baku masyarakat pulau poteran.



Gambar 4.7 Pasar Tradisional dan Toko di Desa Talango

Sumber: Survei Primer, 2014

4.1.8 Keterkaitan Fisik

4.1.8.1 Kondisi Jaringan Jalan

Jaringan jalan merupakan rangkaian ruas-ruas jalan yang dihubungkan dengan simpul-simpul yang merepresentasikan sebagai pertemuan antar ruas-ruas jalan yang ada. Jaringan jalan mempunyai peranan penting dalam pengembangan wilayah dan melayani aktivitas kawasan. Pola Jaringan jalan di Pulau Poteran umumnya mengikuti pola grid dengan mengikuti ruas-ruas jalan utama. Jalan-jalan pembagi kawasan berupa jalan-jalan kecil di antara gang yang berfungsi sebagai akses menuju permukiman penduduk. Peta jaringan jalan dapat dilihat pada **Peta 4.4** dan peta kondisi jaringan jalan dapat dilihat pada **Peta 4.5**. berikut adalah tabel kondisi jalan di Pulau Poteran.



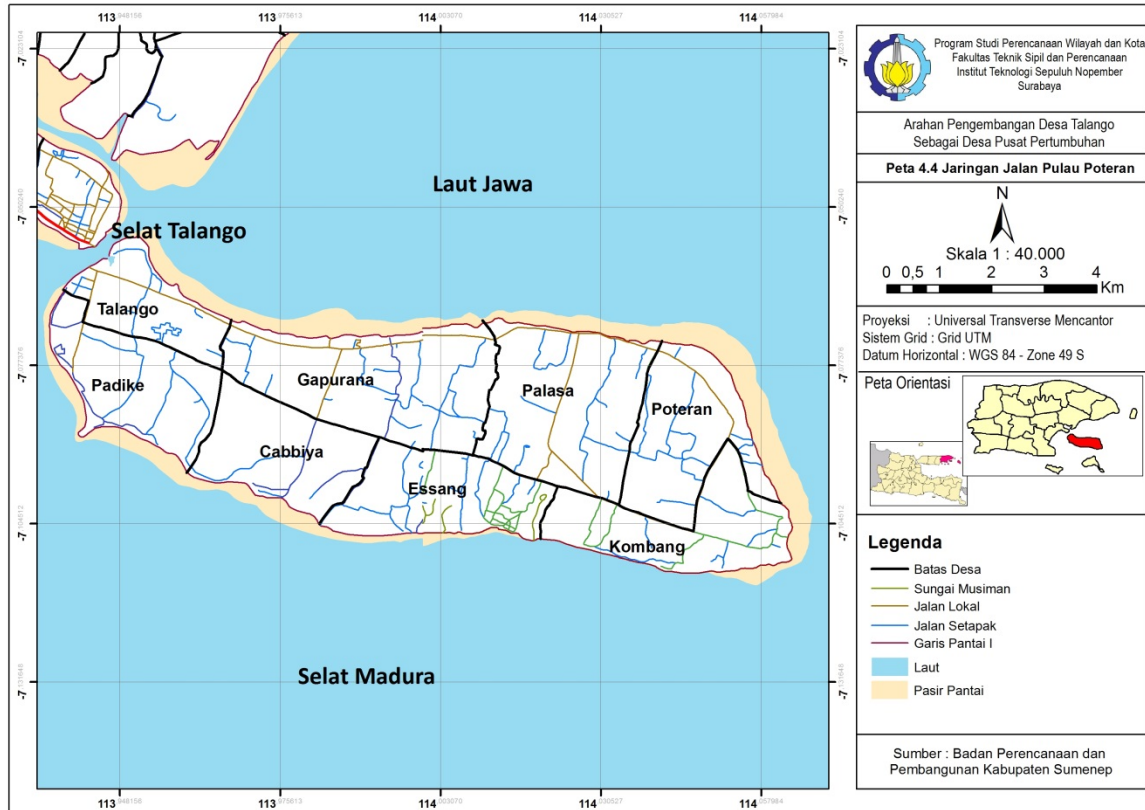
Gambar 4.8 Kondisi Jalan Rusak di Pulau Poteran

Tabel 4.11
Kondisi Jalan di Pulau Poteran (km)

Nama Jalan	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat
Jalan Kabupaten	42,500	3,690	0,940	-
Jalan Desa	42,588	1,760	-	0,652

Sumber: Kecamatan Talango dalam Angka, 2014

Peta 4.4 Jaringan Jalan Pulau Poteran



4.1.8.2 Moda Transportasi Umum

Jalan darat digunakan sebagai transportasi utama untuk menghubungkan antar desa di Pulau Poteran. Kondisi transportasi darat untuk menghubungkan antar wilayah di Pulau Poteran masih sangat minim. Terdapat moda angkutan bermotor seperti sepeda motor, mobil, pick up, bison, becak motor. Mayoritas yang dimiliki dan digunakan oleh masyarakat adalah sepeda motor dan terdapat moda angkutan tidak bermotor seperti delman, becak, dan sepeda. Angkutan umum yang terdapat di Pulau Poteran ini antara lain bison, delman, dan becak motor. Biasanya tempat mangkal dari bison, delman dan becak motor adalah pasar dan pelabuhan.

Tabel 4.12
Moda Transpotasi di Pulau Poteran (unit)

Desa	Truk (unit)	Pick Up (unit)	Mini Bus (unit)	Becak Motor (unit)	Motor (unit)	Becak (unit)	Sepeda (unit)
Padike	-	7	9	64	590	20	148
Cabbiya	-	11	10	12	655	-	129
Essang	2	3	7	3	586	-	102
Kombang	1	9	9	4	591	-	112
Poteran	3	10	8	1	682	-	56
Palasa	-	5	10	7	877	-	170
Gapurana	2	6	23	39	1050	-	211
Talango	3	10	25	80	695	36	199
Jumlah	11	61	101	210	5726	56	1127

Sumber: Kecamatan Talango dalam Angka, 2014

4.1.8.3 Jarak Antar Desa Pusat Pertumbuhan (Desa Talango) dengan Desa Hinterland

Jarak yang menghubungkan Desa Talango yang berperan sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Kecamatan Talango dengan desa-desa *hinterland*-nya berfungsi untuk mengetahui keterkaitan atau interaksi fisik antar desa pusat dengan desa-desa *hinterland*.

Data terkait dengan jarak antar Desa Talango dengan desa-desa *hinterland* yang ada di Kecamatan Talango dapat dilihat pada **Tabel 4.14** berikut.

Tabel 4.13
Jarak Antar Desa Pusat dengan Desa *Hinterland*

No	Desa <i>Hinterland</i>	Jarak dengan Desa Pusat (km)
1	Padike	2
2	Cabbiya	9
3	Essang	7
4	Kombang	15
5	Poteran	13
6	Palasa	10
7	Gapurana	7

Sumber: Kecamatan Talango Dalam Angka, 2014

4.1.9 Keterkaitan Politik dan Administratif

4.1.9.1 Kerjasama Antar Desa di Pulau Poteran

Kerjasama antar desa adalah suatu rangkaian kegiatan bersama antar desa atau desa dengan pihak ketiga dalam bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Pada pasal (11) Permendagri No 28 Tahun 2007 menyebutkan bahwa kerjasama antar desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama dan mencegah adanya ketimpangan antar desa.

Namun berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Kepala Desa Talango, dapat diketahui bahwa hingga saat ini tidak ada kerjasama antar desa di Pulau Poteran yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa. Kepala Desa Talango tersebut berpendapat bahwa kerjasama antar desa yang ada di Pulau Poteran saat ini hanya dilakukan oleh masyarakat secara pribadi ataupun berkelompok, namun kerjasama yang dilakukan oleh pemerinatah desa masih belum ada.

4.1.9.2 Pelayanan Administratif Pemerintahan

Sebagai Desa Pusat Pertumbuhan, Desa Talango juga merupakan pusat pelayanan administratif karena di desa tersebut

terdapat kantor kecamatan. Adanya peran desa Talango sebagai pusat administratif merupakan salah satu alasan bagi penduduk di desa *hinterland* berkunjung ke Desa Talango. Kecamatan merupakan *line officedari* pemerintah daerah yang berhadapan langsung dengan masyarakat dan mempunyai tugas membina desa/kelurahan. Kecamatan merupakan sebuah organisasi yang hidup dan melayani kehidupan masyarakat.

Dalam menjalankan tugas-tugas pemerintahan perangkat kecamatan melaksanakan fungsi-fungsi pemerintahan seperti penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan termasuk didalamnya melaksanakan tugas pelayanan serta melaksanakan tugas yang didelegasikan oleh bupati. Secara umum dalam melayani masyarakat secara langsung, kantor kecamatan memiliki fungsi dalam pembuatan KTP, Kartu Keluarga, Pencatatan Kelahiran/Kematian, dll.

Hasil dari survei dengan wawancara kepada masyarakat dapat diketahui bahwa masyarakat di desa yang lokasinya jauh dari Desa Talango yaitu Desa Palasa, Desa Poteran, Desa Kombang, dan Desa Essang tidak melakukan kegiatan administratif di Kantor Kecamatan yang ada di Desa Talango. Masyarakat di desa tersebut hanya melakukan pendataan di kantor Kepala Desa kemudian pihak dari kantor kepala Desa yang menguus ke Kantor Kecamatan. Sedangkan Desa Padike, Desa Gapuranan, dan Desa Cabbiya melakukan kegiatan administratif dengan mendatangi langsung ke kantor Kecamatan yang ada di Desa Talango.

4.2 Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Identifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran, Kecamatan Talango

Faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran, Kecamatan Talango didapatkan dengan menggunakan teknik analisis Delphi. Teknik analisis Delphi adalah suatu usaha untuk

memperoleh konsensus group yang dilakukan secara kontinu sehingga diperoleh kesamaan opini dari setiap responden. Berikut merupakan tahapan dalam analisis Delphi untuk memperoleh konsensus dari para responden terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan.

4.2.1.1 Wawancara Eksplorasi Analisis Delphi

Sebelum melakukan analisis delphi terlebih dahulu dilakukan kajian pustaka untuk mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Pusat Pertumbuhan berdasarkan teori-teori yang ada. Hasil dari kajian pustaka pada bab II diketahui terdapat 21 variabel yang mempengaruhi pengembangan Desa Pusat Pertumbuhan.

Kemudian dilakukan pemetaan stakeholder kunci untuk memperoleh responden dalam analisis Delphi, responden ini didapatkan dari hasil teknik *purposive sampling*, dimana peneliti menggunakan analisis stakeholder untuk membantu dalam mendapatkan responden yang memahami wilayah dan objek penelitian. Selanjutnya responden tersebut berperan untuk menentukan faktor yang paling berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. Responden analisis delphi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.14
Responden Analisis Delphi

No	Nama Responden	Pekerjaan/Profesi
1	Moh. Hafirullah, S.Sos	Kasubbid Percepatan Pembangunan Wilayah Kepulauan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sumenep
2	Hery Koshendrawan, ST, MT.	Kasubbid Tata Ruang, Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Sumenep
3	Drs. H. Moh Munir, M.Si	Camat Kecamatan Talango
4	Adnan Hasanusi	Kepala Desa Talango

No	Nama Responden	Pekerjaan/Profesi
5	Imamul Haq	Tokoh Masyarakat di Desa Talango
6	Adjie Pamungkas, ST. M.Dev.Plg. Ph.D	Dosen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS – Akademisi

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Dalam melakukan eksplorasi pendapat responden, peneliti menggunakan kuesioner untuk membantu peneliti dalam proses wawancara. Penggunaan metode wawancara tersebut memungkinkan responden untuk dapat mengungkapkan pendapatnya secara langsung dan lebih mendalam. Hal tersebut membantu peneliti dalam menentukan kecenderungan pendapat responden terhadap faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan.

Hasil eksplorasi pendapat masing-masing responden dalam menentukan faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan dapat dilihat pada **Lampiran 3**, sedangkan hasil eksplorasi pendapat responden secara keseluruhan dapat dilihat pada **Tabel 4.16** berikut.

Tabel 4.15
Hasil Eksplorasi Delphi Tahap I

No	Faktor	Responden					
		R1	R2	R3	R4	R5	R6
1	Jumlah penduduk di Desa Talango dan desa hinterland.	S	S	TS	S	TS	TS
2	Sumberdaya manusia dengan kualitas yang baik	S	S	S	S	S	S
3	Peningkatan investasi di Desa Pusat Pertumbuhan	S	S	S	S	S	S
4	Kedekatan Desa Pusat Pertumbuhan dengan Ibukota Kabupaten	S	S	S	S	S	S
5	Kegiatan ekonomi masyarakat dengan cara pemanfaatan sumberdaya alam	S	S	S	TS	TS	TS
6	Implementasi kebijakan yang ada untuk mengembangkan kawasan Desa Pusat Pertumbuhan	S	S	S	S	S	S
7	Kondisi jaringan jalan yang menghubungkan desa <i>hinterland</i> dengan Desa Talango	S	S	S	S	S	S
8	Moda angkutan umum untuk menuju Desa Talango	S	S	S	S	S	S
9	Jarak yang menghubungkan desa <i>hinterland</i> dengan Desa Talango	S	TS	S	S	S	TS
10	Ketersediaan pasar di Desa Talango	S	S	S	S	S	S
11	Pengembangan industri pengolahan di Desa Talango	S	S	S	S	S	S
12	Keterkaitan produksi antara desa hinterland dengan Desa Talango.	S	S	S	S	S	S
13	Mobilitas penduduk menuju Desa Talango	S	S	S	S	S	S
14	Hubungan kekerabatan antara penduduk di desa	S	S	S	S	S	S

No	Faktor	Responden					
		R1	R2	R3	R4	R5	R6
	<i>hinterland</i> dengan penduduk di Desa Talango						
15	Ritual atau aktifitas agama yang melibatkan masyarakat di Desa Talango dan di desa <i>hinterland</i>	S	S	S	S	S	S
16	Interaksi sosial antar kelompok masyarakat di desa pusat dengan masyarakat di desa <i>hinterland</i>	S	S	S	S	S	S
17	Jenis dan jumlah fasilitas pendidikan yang ada di Desa Talango	S	S	S	S	S	S
18	Jenis dan jumlah fasilitas kesehatan yang ada di Desa Talango	S	S	S	S	S	S
19	Jenis dan jumlah fasilitas perdagangan dan jasa yang ada di Desa Talango	S	S	S	S	S	S
20	Kerjasama antar desa yang dilakukan oleh pemerintah desa guna mengoptimalkan potensi yang ada dan mensinergikan pertumbuhan antar desa di Pulau Poteran	TS	S	S	S	S	TS
21	Pelayanan administratif yang cepat dan mudah agar dapat menarik masyarakat untuk datang ke desa Talango dan meningkatkan fungsi desa Talango sebagai pusat administratif	S	S	S	S	S	S

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Keterangan :

R1 : Moh. Hafirullah, S.Sos

R2 : Hery Koshendrawan, ST, MT.

R3 : Drs. H. Moh. Munir, M.Si


R4 : Adnan Hasanusi

R5 : Imamul Haq

R6 : Adjie Pamungkas, ST. M.Dev.Plg. Ph.D

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

 : Tidak Konsensus

4.2.1.2 Reduksi dan Tampilan Data Hasil Wawancara

Dari hasil eksplorasi wawancara delphi diperoleh pendapat dari para responden mengenai kebutuhan faktor pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran, Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan uraian mengenai hasil eksplorasi wawancara para responden:

1. Jumlah penduduk di Desa Talango dan desa hinterland

Responden dari Bappeda dan Kepala Desa Talango setuju bahwa jumlah penduduk di Pulau Poteran mempengaruhi dalam pengembangan desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran. Hal tersebut dikarenakan jumlah penduduk yang ada berkaitan dengan penyediaan pelayanan yang diberikan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun responden dari pihak Kecamatan Talango, Tokoh Masyarakat, dan Akademisi berpendapat bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh dalam pengembangan desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. hal tersebut dikarenakan dalam pengembangan sebuah desa yang lebih ditekankan terkait dengan penduduk adalah kualitasnya, bukan kuantitas atau jumlahnya. Oleh karena itu pada variabel ini selanjutnya akan dilakukan iterasi untuk memperoleh kesepakatan dari seluruh responden.

2. Sumberdaya manusia dengan kualitas yang baik

Seluruh responden setuju bahwa sumberdaya manusia dengan kualitas yang baik merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran. Saat ini kualitas sumber daya manusia di Desa Talango terbilang kurang baik karena tercatat 70% dari jumlah penduduk di Desa Talango berada di tingkat pendidikan belum tamat SD. Sumberdaya manusia dengan kualitas yang baik akan mempercepat pertumbuhan ekonomi di

Desa Talango, selain itu juga akan mempermudah dalam pengembangan desa tersebut sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. Hal tersebut dikarenakan sumber daya manusia yang ada di desa Talango bukan hanya dijadikan sebagai objek pengembangan, namun juga sebagai subjek dalam pengembangan desa tersebut.

3. Peningkatan investasi di Desa Pusat Pertumbuhan

Seluruh responden setuju bahwa investasi di Desa Talango baik dari pihak swasta maupun dari masyarakat setempat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. Para responden mengatakan bahwa semakin banyak investasi yang ditanamkan di desa pusat, maka hal tersebut akan memicu terjadinya pertumbuhan ekonomi secara cepat. Banyak kegiatan ekonomi di desa pusat akan merangsang pertumbuhan ekonomi di desa-desa *hinterland*. Saat ini sektor swasta yang terlibat dalam penanaman modal di desa Talango hanya ada dalam skala kecil. Kegiatan investasi yang ada saat ini yaitu industri penggaraman oleh PT. Boediono MBP. Perusahaan garam tersebut memiliki tambak garam di Desa Talango seluas 3 Ha dan mampu memproduksi sebanyak 345 ton garam setiap tahunnya. Namun berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumenep, jumlah produksi garam di Kabupaten Sumenep menurun setiap tahunnya dikarenakan lamanya musim penghujan. Selain dari perusahaan, investasi juga dilakukan oleh masyarakat dengan cara membuka usaha toko swalayan, ataupun industri rumahan. Responden dari kantor kecamatan Talango juga berpendapat bahwa perkembangan di di Desa Talango berjalan lambat karena rendahnya investasi di desa tersebut, terutama dari pihak swasta.

4. Kedekatan Desa Pusat Pertumbuhan dengan Ibukota Kabupaten

Seluruh responden setuju bahwa kedekatan desa Talango dengan Ibukota Kabupaten merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. Dilihat dari segi lokasi, dibandingkan dengan desa-desa yang lain, Desa Talango merupakan desa dengan jarak yang paling dekat dengan Ibukota Kabupaten. Hal tersebut mengakibatkan Desa Talango menjadi desa yang mendapat pengaruh paling banyak dari ibukota kabupaten daripada desa-desa yang lain.

5. Kegiatan ekonomi masyarakat dengan cara pemanfaatan sumberdaya alam

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa responden dari Bappeda dan Kecamatan setuju bahwa kegiatan ekonomi masyarakat dengan cara memanfaatkan sumberdaya alam berpengaruh dalam pengembangan desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. hal tersebut dikarenakan desa Talango merupakan wilayah dengan sistem perdesaan dimana pada dasarnya kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat perdesaan adalah dengan cara memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia. Namun responden dari Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, dan Akademisi berpendapat bahwa kegiatan ekonomi masyarakat dengan cara pemanfaatan sumber daya alam tidak berpengaruh dalam pengembangan desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat mengatakan bahwa sumberdaya alam yang tersedia di desa Talango tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan yang ada di desa *hinterland*. Pihak Akademisi pun beranggapan bahwa sebagai pusat pertumbuhan yang difokuskan adalah kegiatan ekonomi yang mampu mensejahterakan masyarakat, tidak terlalu penting itu berasal dari sumberdaya alam atau bukan.

6. Implementasi kebijakan yang ada untuk mengembangkan kawasan Desa Pusat Pertumbuhan

Seluruh responden setuju bahwa implementasi kebijakan dan perencanaan (RTRW dan RZWP) yang terkait dengan Pulau Poteran, khususnya desa Talango merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. Kebijakan penataan ruang selama ini yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan pemerintah sekitar (kecamatan/desa) berupa kebijakan yang berlaku seperti UU No 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Peraturan Daerah Kabupaten Sumenep No 12 Tahun 2008 tentang Kawasan Perdesaan, RTRW Kabupaten Sumenep, dan RZWP Kabupaten Sumenep. Seharusnya kebijakan yang ada tersebut harus di implementasikan sehingga sangat berguna dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan.

7. Kondisi jaringan jalan yang menghubungkan desa hinterland dengan Desa Talango

Seluruh responden setuju bahwa kondisi jaringan jalan yang menghubungkan desa pusat dengan desa *hinterland* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. Saat ini kondisi jalan dari desa *hinterland* menuju Desa Talango sebagian besar kondisinya sangat tidak baik. Jalan beraspal yang menuju Desa Talango hanya sebagian kecil dan hanya di jalan utama saja, sisanya jalan aspal berlubang dan jalan macadam (bebatuan) yang sangat sulit untuk dilalui. Padahal kondisi jalan akan menentukan aksesibilitas Desa Pusat Pertumbuhan karena akan mempermudah perjalanan. Oleh karena itu pelayanan transportasi dalam hal aksesibilitas untuk pengembangan Desa Pusat Pertumbuhan dibutuhkan suatu kondisi jalan yang

nyaman untuk menunjang aksesibilitas menuju Desa Pusat Pertumbuhan.

8. Moda angkutan umum untuk menuju Desa Talango

Seluruh responden setuju bahwa moda angkutan umum menuju desa pusat (desa Talango) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. Moda angkutan umum yang ada di Pulau Poteran saat ini terdapat tiga macam yaitu bison, delman, dan bacak motor. Namun yang sering digunakan oleh masyarakat di desa *hinterland* menuju Desa Talango adalah kendaraan becak motor. Tidak adanya sarana transportasi massal menyebabkan masyarakat tidak punya pilihan dan harus menggunakan becak motor jika tidak memiliki kendaraan pribadi. Tarif becak motor pun terlalu mahal bagi masyarakat di Pulau Poteran. Tarif becak motor dari Desa Poteran menuju Desa Talango untuk sekali perjalanan mencapai Rp 35.000,- dan jika PP mencapai Rp70.000,-. Hal tersebut sangat memberatkan masyarakat, padahal masyarakat melakukan perjalanan ke Desa Talango hampir setiap hari untuk berbelanja. Hal tersebut juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan Desa Talango sebagai DPP dari segi aksesibilitas.

9. Jarak yang menghubungkan desa hinterland dengan Desa Talango

Seluruh responden kecuali Akademisi dan stakeholder dari dinas PU CKTR, setuju bahwa jarak yang menghubungkan Desa Talango dengan desa *hinterland* mempengaruhi dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. jarak yang menghubungkan desa Talango dengan desa *hinterland* tersebut berkaitan dengan seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh Desa Pusat Pertumbuhan kepada desa *hinterland*. Namun responden dari akademisi tidak setuju dengan variabel tersebut karena dalam pengembangan

desa pusat tidak perlu melihat desa *hinterland*, namun lebih fokus kepada seberapa berkembangnya desa pusat tersebut. Responden dari Dinas PU CKTR berpendapat tidak setuju juga karena jarak antar desa tidak terlalu mempengaruhi, yang mempengaruhi adalah aksesibilitasnya.

10. Ketersediaan pasar di Desa Talango

Seluruh responden setuju bahwa ketersediaan pasar di desa pusat (desa Talango) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. Sebagai Desa Pusat Pertumbuhan, ketersediaan pasar merupakan sesuatu yang sangat penting. Dari hasil survey primer berupa kuesioner kepada 99 responden, seluruh responden menjawab selalu melakukan kegiatan belanja di Desa Talango. Hal tersebut dikarenakan pasar di Desa Talango merupakan pasar yang paling lengkap dan menyediakan seluruh kebutuhan masyarakat jika dibandingkan dengan pasar-pasar di desa lain. Oleh karena itu ketersediaan pasar di Desa Talango merupakan salah satu faktor dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan.

11. Pengembangan industri pengolahan di Desa Talango

Seluruh responden setuju bahwa adanya pengembangan industri pengolahan di desa pusat (desa Talango) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. Berdasarkan kondisi eksisting di Desa Talango hanya terdapat beberapa jenis industri pengolahan seperti industri garam yang dikelola oleh perusahaan dan industri kerupuk ikan dengan skala *home industry*. Adanya industri pengolahan di Desa Talango merupakan suatu identitas yang menunjukkan bahwa Desa Talango merupakan Desa Pusat Pertumbuhan. Selain meningkatkan perekonomian wilayah di Pulau

Poteran, adanya industri di pengolahan di Desa Talango juga diharapkan mampu menyerap tenaga kerja sehingga masyarakat Pulau Poteran tidak perlu melakukan urbanisasi. Namun pada kenyataannya, industri pengolahan yang ada masih berupa industri skala kecil sehingga tidak dapat menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu responden dari akademisi berpendapat bahwa semakin banyak variansi dari jenis industri pengolahan yang ada di Desa Talango akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di desa tersebut, karena semakin banyak jenis dari kegiatan ekonominya.

12. Keterkaitan produksi antara desa hinterland dengan Desa Talango

Seluruh responden setuju bahwa adanya keterkaitan produksi antara desa pusat (desa Talango) dengan desa *hinterland* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. Adanya keterkaitan produksi tersebut berkaitan dengan perekonomian antara desa pusat dengan desa *hinterland* yang kemudian bisa saling mempengaruhi satu sama lain. Berdasarkan kondisi eksisting terdapat keterkaitan produksi antar desa *hinterland* dengan Desa Talango. Salah satunya adalah produksi perikanan/hasil laut yang kemudian dijadikan kerupuk ikan di industri pengolahan di Desa Talango. Itu merupakan contoh keterkaitan produksi antara desa *hinterland* dengan Desa Talango yang kemudian diolah. Contoh keterkaitan hasil produksi antara desa *hinterland* dengan Desa Talango yang tidak diolah adalah hasil perkebunan seperti jagung, cabe jamu, dan ubi kayu, serta hasil kelautan seperti rumput laut dan ikan. Hasil-hasil produksi tersebut dikumpulkan jadi satu di Desa Talango untuk kemudian dikirim melalui pelabuhan kalianget yang ada di Desa Talango.

13. Mobilitas penduduk menuju Desa Talango

Seluruh responden setuju bahwa tingginya mobilitas penduduk di Pulau Poteran menuju desa pusat (desa Talango) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. Tingkat mobilitas penduduk ini penting karena semakin banyak orang yang berkunjung ke desa Talango, maka desa tersebut layak untuk dijadikan sebagai pusat pertumbuhan. Selain itu jika banyak penduduk yang menuju ke desa Talango, maka usaha yang ada di desa tersebut akan berkembang karena banyaknya konsumen. Mobilitas penduduk dari desa *hinterland* menuju desa pusat antara lain dengan tujuan berbelanja, bekerja, sekolah, berobat, dll. Berdasarkan hasil survey primer, sebagian besar dari masyarakat di Pulau Poteran melakukan perjalanan ke desa pusat setiap harinya. Sisanya melakukan perjalanan ke desa pusat hanya 3-5 hari sekali atau bahkan hanya seminggu sekali. Dari fakta tersebut dapat diketahui bahwa terjadi mobilitas penduduk yang tinggi setiap harinya menuju desa pusat. Oleh karena itu, mobilitas penduduk menuju desa pusat merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan Desa Pusat Pertumbuhan. adanya mobilitas penduduk juga untuk memberikan pengaruh positif terhadap desa *hinterland*.

14. Hubungan kekerabatan antara penduduk di desa hinterland dengan penduduk di Desa Talango

Seluruh responden setuju bahwa adanya hubungan kekerabatan yang baik antara masyarakat di desa Talango dengan masyarakat di desa *hinterland* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. Kekerabatan adalah unit-unit sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau hubungan perkawinan. Menurut hasil survey primer, pola

kekerabatan masyarakat desa hinterland dengan masyarakat desa pusat sangat minim. Sebagian besar masyarakat tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan masyarakat di desa Talango. Hubungan kekerabatan yang rendah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hubungan interaksi sosial masyarakat. Padahal dalam konteks pengembangan Desa Pusat Pertumbuhan, faktor hubungan sosial masyarakat desa hinterland dengan masyarakat desa pusat juga perlu diperhatikan untuk mengetahui adanya interaksi sosial antar desa pusat dengan desa hinterland.

15. Ritual atau aktivitas agama yang melibatkan masyarakat di Desa Talango dan di desa hinterland

Seluruh responden setuju bahwa adanya ritual/aktivitas agama yang melibatkan masyarakat di Pulau Poteran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. ritual atau aktifitas agama ini sangat penting karena Pulau Poteran sendiri masih bersifat perdesaan dan masih memegang unsur-unsur budaya dengan kuat. Terdapat ritual atau tradisi budaya masyarakat di Pulau Poteran yaitu tradisi upacara petik laut atau yang lebih dikenal masyarakat adalah upacara “Roket Tasek” atau “Rokathen”. Tradisi upacara petik laut tersebut secara rutin dilakukan oleh masyarakat setiap satu tahun sekali dan biasanya dilakukan pada saat pertengahan tahun.

16. Interaksi sosial antar kelompok masyarakat di desa pusat dengan masyarakat di desa hinterland

Seluruh responden setuju bahwa adanya interaksi sosial antar kelompok masyarakat di desa pusat (desa Talango) dengan di desa *hinterland* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. Adanya interaksi sosial antar kelompok masyarakat ini merupakan sebuah

kekuatan tersendiri dalam mengembangkan sebuah wilayah. Kelompok sosial yang terdapat di Pulau Poteran terdiri dari beberapa jenis kelompok sosial antara lain kelompok tani, kelompok nelayan, kelompok seni dan kelompok olahraga (tim olahraga tiap desa). Kelompok tani dan kelompok nelayan di Pulau Poteran dibentuk dengan tujuan untuk mempermudah dalam memperoleh bantuan dari pemerintah. Oleh karena itu berdasarkan survey primer yang dilakukan, tidak ada interaksi atau hubungan yang intim antar kelompok tani atau kelompok nelayan di tiap desa di Pulau Poteran. Sedangkan untuk kelompok kesenian dan kelompok olahraga memiliki hubungan yang baik antar sesama kelompok. Hubungan baik antar kelompok tersebut tercerminkan dengan cara mengadakan pertemuan antar kelompok kesenian Tayub dan mengadakan pertandingan olahraga bola tangkap pada saat-saat tertentu.

17. Jenis dan jumlah fasilitas pendidikan yang ada di Desa Talango

Seluruh responden setuju bahwa fasilitas pelayanan pendidikan di desa pusat (desa Talango) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. Kelengkapan dari fasilitas pendidikan di desa Talango ini berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada di desa tersebut. Fasilitas pendidikan yang ada di Desa Talango saat ini hanya pada jenjang TK, SD dan SMA, sedangkan untuk fasilitas pendidikan jenjang SMP tidak ada di desa Talango. Hal tersebut sangat disayangkan karena sebagai Desa Pusat Pertumbuhan, desa Talango belum memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap. Di Pulau Poteran fasilitas pendidikan dengan jenjang SMP dan SMA justru tersedia di desa *hinterland* seperti desa Padike dan desa Kombang yang memiliki fasilitas pendidikan SMP dan SMA. Padahal adanya

fasilitas pendidikan yang lengkap merupakan tugas Desa Pusat Pertumbuhan sebagai desa yang memiliki daya tarik atau *pole of attraction*.

18. Jenis dan jumlah fasilitas kesehatan yang ada di Desa Talango

Seluruh responden setuju bahwa fasilitas pelayanan kesehatan di desa pusat (desa Talango) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. fasilitas kesehatan merupakan salah satu jenis fasilitas pelayanan dimana sebagai desa pusat pertumbuhan, sebuah desa harus memiliki kelengkapan fasilitas di dalamnya. Fasilitas kesehatan yang terdapat di Desa Talango terdiri dari 1 puskesmas, 8 posyandu, 1 praktik dokter, dan 2 praktik bidan. Fasilitas kesehatan yang terdapat di desa Talango adalah fasilitas kesehatan yang paling lengkap jika dibandingkan dengan fasilitas kesehatan yang terdapat di desa *hinterland*. Di desa Talango terdapat puskesmas yang juga menyediakan fasilitas rawat inap sehingga masyarakat tidak perlu ke kota Sumenep untuk mendapatkan perawatan inap. Penyediaan fasilitas kesehatan di desa Talango juga merupakan salah satu syarat untuk meningkatkan fungsi Desa Pusat Pertumbuhan.

19. Jenis dan jumlah fasilitas perdagangan dan jasa yang ada di Desa Talango

Seluruh responden setuju bahwa fasilitas pelayanan perdagangan dan jasa di desa pusat (desa Talango) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. Fasilitas perdagangan dan jasa ini sangat erat kaitannya dengan kegiatan ekonomi di desa tersebut, oleh karena itu kelengkapan fasilitas perdagangan dan jasa di desa Talango sangat mempengaruhi dalam pengembangannya sebagai Desa Pusat Pertumbuhan.

Fasilitas perdagangan dan Jasa yang terdapat di Desa Talango berupa 1 pasar tradisional, 176 toko/warung, 4 restoran juga dapat berupa jasa yang terdiri dari 1 bengkel dan 1 kantor pegadaian. Fasilitas-fasilitas perdagangan dan jasa yang ada di desa Talango sering dimanfaatkan oleh masyarakat di desa *hinterland* karena fasilitas perdagangan dan jasa yang ada di desa Talango memang lebih lengkap daripada fasilitas perdagangan dan jasa yang ada di desa *hinterland*. Namun fasilitas perdagangan dan jasa di desa Talango juga perlu dikembangkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat di Pulau Poteran.

20. Kerjasama antar desa yang dilakukan oleh pemerintah desa guna mengoptimalkan potensi yang ada dan mensinergikan pertumbuhan antar desa di Pulau Poteran

Responden dari Kecamatan, Kepala Desa, dan Tokoh Masyarakat setuju bahwa adanya kerjasama antar desa pusat dengan desa *hinterland* akan berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. Hal tersebut akan mengoptimalkan potensi yang ada di setiap desa dan mensinergikan pertumbuhan antar desa di Pulau Poteran. Namun responden dari Bappeda dan Akademisi tidak setuju bahwa adanya kerjasama antar desa akan berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. Responden dari Bappeda berpendapat bahwa adanya kerjasama yang terkait dengan perekonomian tidak harus selalu dilakukan oleh pemerintah terutama pemerintah desa, kerjasama tersebut akan lebih efektif jika dilakukan sendiri oleh kelompok-kelompok masyarakat yang ada di Pulau Poteran tersebut.

21. Pelayanan administratif yang cepat dan mudah agar dapat menarik masyarakat untuk datang ke desa Talango dan meningkatkan fungsi desa Talango sebagai pusat administratif

Seluruh responden setuju bahwa pelayanan administratif yang mudah dan cepat akan mempengaruhi pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. Hal tersebut berkaitan dengan fungsi desa pusat pertumbuhan selain sebagai pusat perekonomian, namun juga berfungsi sebagai pusat administratif di Pulau Poteran. Pelayanan administrasi di Kecamatan Talango seperti pembuatan KTP, KK dan lain sebagainya pada umumnya dilakukan oleh masyarakat di Kantor Kecamatan Talango. Hal tersebut juga untuk meningkatkan keterkaitan antar desa *hinterland* dengan desa Talango.

4.2.1.3 Wawancara Iterasi I Analisis Delphi

Setelah didapatkan hasil eksplorasi analisis Delphi, maka selanjutnya dilakukan pengembangan kuesioner pada tahap iterasi. Faktor yang belum mencapai konsensus dan penambahan faktor pada tahap eksplorasi sebelumnya dijadikan basis dalam penyusunan kuesioner wawancara di tahap iterasi. Kuesioner wawancara delphi pada tahap iterasi ini pada dasarnya sama dengan kuesioner delphi sebelumnya, namun variabel yang ditanyakan merupakan faktor yang belum mencapai konsensus dan faktor penambahan baru dari para responden.

Berdasarkan hasil eksplorasi diatas, terdapat 4 variabel yang belum konsensus, yaitu jumlah penduduk di Desa Talango dan desa *hinterland*, kegiatan ekonomi masyarakat dengan cara pemanfaatan sumberdaya alam, jarak yang menghubungkan Desa Talango dengan desa *hinterland* dan faktor kerjasama antar desa yang dilakukan oleh pemerintah desa guna mengoptimalkan potensi yang ada dan mensinergikan pertumbuhan antar desa di Pulau Poteran.

Selain bertujuan untuk mendapatkan konsensus dari para responden terhadap faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan, analisis delphi juga memungkinkan untuk mendapatkan variabel lain yang berpengaruh menurut responden diluar dari faktor yang ditanyakan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara, responden mengungkapkan bahwa ada faktor lain yang juga berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. Berikut merupakan beberapa kutipan yang diungkapkan oleh responden dalam memberikan pendapatnya terkait faktor lain yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan.

“Yang belum banyak dibahas disini adalah institusi atau pemerintahnya. Seperti strategi ekonomi yang kreatif yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut, artinya **dukungan pemerintah dalam hal inovasi dan kreatifitas** untuk membangun perekonomian. Bisa dilihat dari peraturan daerah yang dibuat, promosi yang dilakukan, atau latar belakang orang-orang pemerintahan yang mendukung adanya strategi pembangunan ekonomi kreatif”
(Hasil wawancara dengan Pak Adjie, Akademisi ITS Surabaya, 13 Maret 2015)

“Dukungan pemerintah disini sangat kurang mbak, misalnya dalam pemberian modal bagi pengusaha kecil, nelayan, dan petani. Tapi selain dukungan modal yang paling penting menurut saya sih dukungan pemerintah seperti **inovasi atau program-program pembangunan ekonomi kreatif dari pemerintah** untuk membangun pulau ini mbak, jadi biar investor tertaik untuk datang ke pulau ini”
(Hasil wawancara dengan Bapak Imam, Tokoh Masyarakat, 14 Maret 2015)

Berdasarkan ungkapan responden diatas, terlihat bahwa inovasi dari pemerintah untuk membangun dan mengembangkan Pulau Poteran sangat dibutuhkan. Oleh karena itu inovasi dari pemerintah ini dapat dimasukkan sebagai faktor tambahan dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran. Selain kedua faktor tambahan yang telah dijabarkan, terdapat juga faktor tambahan lain seperti yang dikutip pada wawancara terhadap responden sebagai berikut.

“Kegiatan ekonomi di Pulau Poteran menjadi stuck karena sumber energinya kurang, karena sebagian pulau tidak teraliri listrik. Walaupun susah payah mengungkit ekonomi desa pusat, -kita tetap melihat konteks satu pulau-, sedangkan wilayah lain tidak bisa ikut ambil bagian dalam kegiatan ekonomi mengakibatkan kapitalisasinya ekonominya rendah”
(Hasil wawancara dengan Pak Adjie, Akademisi ITS Surabaya, 13 Maret 2015)

Dari hasil wawancara dengan responden diatas, terdapat faktor tambahan yaitu terkait dengan infratraktur di Pulau Poteran sebagai unsur pendukung kegiatan perekonomian. Dari pernyataan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa faktor Pemenuhan sumber energi (listrik dan air bersih) di seluruh wilayah di Pulau Poteran berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran.

Hasil eksplorasi delphi dalam tahap ini dijadikan basis untuk putaran selanjutnya (iterasi) hingga mencapai konsensus terkait faktor yang mempengaruhi pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. Faktor yang akan ditanyakan pada tahap iterasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16
Basis Faktor untuk Tahap Iterasi

Faktor	Keterangan
Jumlah penduduk di Desa Talango dan desa hinterland	Belum Konsensus

Faktor	Keterangan
Kegiatan ekonomi masyarakat dengan cara pemanfaatan sumberdaya alam	
Kerjasama antar desa yang dilakukan oleh pemerintah desa guna mengoptimalkan potensi yang ada dan mensinergikan pertumbuhan antar desa di Pulau Poteran	
Jarak yang menghubungkan desa <i>hinterland</i> dengan Desa Talango	
Strategi pembangunan wilayah yang inovatif dan kreatif dari pihak pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi	Faktor Baru
Pemenuhan sumber energi (listrik dan air bersih) di seluruh wilayah di Pulau Poteran	

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan hasil kajian terhadap pendapat para responden, terdapat penambahan 2 faktor baru yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. Faktor strategi pembangunan wilayah yang inovatif dan kreatif dari pihak pemerintah guna mempercepat pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan melalui pembuatan peraturan daerah, pelatihan bagi masyarakat, pengelolaan wilayah, dan mempromosikan desa Talango agar banyak pengusaha yang menanam modal di desa tersebut. Sementara itu untuk faktor pemenuhan sumber energi (listrik dan air bersih) di seluruh wilayah di Pulau Poteran merupakan faktor pendukung untuk mendukung kegiatan ekonomi yang merata di seluruh wilayah Pulau Poteran.

Responden dalam tahap ini sama dengan responden pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini diperlukan penggalan pendapat responden terhadap faktor-faktor yang belum mencapai konsensus dan faktor tambahan. Pendapat masing-masing responden dalam tahap iterasi ini dapat dilihat pada **Lampiran 5**, sedangkan hasil iterasi pendapat responden secara keseluruhan dapat dilihat pada **Tabel 4.18** berikut.

Tabel 4.17
Hasil Eksplorasi Delphi Tahap Iterasi I

No	Faktor	Responden					
		R1	R2	R3	R4	R5	R6
1	Jumlah penduduk di Desa Talango dan desa hinterland	TS	TS	TS	TS	TS	TS
2	Kegiatan ekonomi masyarakat dengan cara pemanfaatan sumberdaya alam	TS	TS	TS	TS	TS	TS
3	Kerjasama antar desa yang dilakukan oleh pemerintah desa guna mengoptimalkan potensi yang ada dan mensinergikan pertumbuhan antar desa di Pulau Poteran	S	S	S	S	S	S
4	Jarak yang menghubungkan desa <i>hinterland</i> dengan Desa Talango	TS	TS	TS	TS	TS	TS
5	Strategi pembangunan wilayah yang inovatif dan kreatif dari pihak pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi	S	S	S	S	S	S
6	Pemenuhan sumber energi (listrik dan air bersih) di seluruh wilayah di Pulau Poteran	S	S	S	S	S	S

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Keterangan :

- R1 : Moh. Hafirullah, S.Sos
- R2 : Hery Koshendrawan, ST, MT.
- R3 : Drs. H. Moh. Munir, M.Si
- R4 : Adnan Hasanusi
- R5 : Imamul Haq
- R6 : Adjie Pamungkas, ST. M.Dev.Plg. Ph.D

- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju

Berdasarkan hasil analisis diatas, analisis delphi terkait faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan telah mencapai konsensus di tahap iterasi I, dimana ketiga faktor ketiga faktor yang belum mencapai konsensus pada putaran sebelumnya telah mencapai konsensus pada putaran ini, serta terdapat dua faktor baru yang juga telah mencapai konsensus.

Dari hasil iterasi I, terdapat tiga faktor yang oleh responden dianggap tidak berpengaruh terhadap pengembangan desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran. Ketiga faktor tersebut adalah faktor jumlah penduduk di desa Talango dan desa *hinterland*, faktor kegiatan ekonomi masyarakat dengan cara pemanfaatan sumber daya alam, dan faktor jarak yang menghubungkan desa *hinterland* dengan desa pusat. Jumlah penduduk dianggap tidak berpengaruh dalam pengembangan desa Talango sebagai DPP karena jumlah penduduk merupakan efek tidak langsung dari adanya pengembangan wilayah perdesaan. Sementara kegiatan ekonomi masyarakat dengan cara pemanfaatan sumber daya alam dianggap tidak berpengaruh dalam pengembangan desa Talango sebagai DPP karena sebagai pusat pertumbuhan kegiatan ekonomi yang penting adalah industri dan perdagangan jasa, sementara kegiatan pemanfaatan sumberdaya alam dapat dikembangkan di desa *hinterland*. Kemudian untuk faktor jarak dianggap tidak berpengaruh karena yang lebih berpengaruh adalah aksesibilitasnya, walaupun jauh jika aksesnya mudah akan lebih baik daripada yang dekat namun aksesnya sulit. Hasil dari wawancara analisis delphi tahap iterasi I ini dapat dilihat pada **Lampiran 5**.

Hasil dari iterasi I ini adalah adanya penajaman definisi dari masing-masing faktor baru yang didapatkan pada putaran sebelumnya, yaitu faktor banyaknya pengusaha yang menanam modal di desa Talango, faktor strategi pembangunan wilayah yang inovatif dan kreatif dari pihak pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan faktor pemenuhan sumber energi (listrik dan air bersih) di seluruh wilayah di Pulau

Poteran. Berikut merupakan penjelasan faktor baru yang berpengaruh dari hasil iterasi tahap I:

1. Pada faktor strategi pembangunan wilayah yang inovatif dan kreatif dari pihak pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, responden berpendapat bahwa peran pemerintah dalam pembangunan wilayah adalah sangat penting. Pengembangan suatu wilayah akan lebih mudah jika pemerintah memiliki strategi yang kreatif dan inovatif seperti dalam hal pembuatan peraturan daerah, atau mempromosikan suatu wilayah agar dapat menarik investor.
2. Pada faktor pemenuhan sumber energi (listrik dan air bersih) di seluruh wilayah di Pulau Poteran, responden berpendapat bahwa sumber energi di Pulau Poteran sangat minim sehingga masyarakat sulit untuk berkembang. Hal tersebut dikarenakan sumber energi seperti listrik dan air bersih merupakan faktor pendukung kegiatan ekonomi masyarakat di Pulau Poteran. Jika sumber energi terbatas, maka kegiatan ekonomi juga semakin terbatas. Responden berpendapat bahwa energi listrik dan air bersih di Pulau Poteran belum merata sehingga desa pusat akan kesulitan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi secara merata di Pulau Poteran.

Konsensus yang dihasilkan dari analisis Delphi ini adalah faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran, Kecamatan Talango. Faktor-faktor yang didapatkan dari hasil analisis deplphi ini selanjutnya akan dijadikan sebagai dasar dalam analisis sasaran 2, yaitu menganalisis tingkat pelayanan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan.

Berikut merupakan hasil analisis Delphi terkait faktor yang berpengaruh dalam pengembangan desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran, Kecamatan Talango.

Tabel 4.18
Faktor Berpengaruh Dalam Pengembangan Desa Talango Sebagai
Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran Kecamatan Talango

No	Faktor	Variabel
1	Sumber Daya Manusia	Kualitas sumber daya manusia
2	Prospek Pengembangan	Peningkatan investasi di Desa Pusat Pertumbuhan
3	Lokasi geografis	Kedekatan dengan ibukota kabupaten
4	Kebijakan pembangunan perdesaan	Implementasi kebijakan rencana tata ruang Strategi pembangunan wilayah yang inovatif dan kreatif dari pihak pemerintah
5	Keterkaitan fisik	Ketersediaan dan kualitas jaringan jalan Ketersediaan moda angkutan umum
6	Keterkaitan ekonomi	Pasar di desa pusat Industri pengolahan di desa pusat Keterkaitan produksi
7	Keterkaitan mobilitas penduduk	Perjalanan penduduk menuju desa pusat
8	Keterkaitan interaksi sosial	Pola kekerabatan Ritual/aktifitas agama Interaksi antar kelompok sosial
9	Keterkaitan penyedia pelayanan	Fasilitas Pendidikan Fasilitas Kesehatan Fasilitas Perdagangan
10	Keterkaitan politik, administratif dan organisasi	Kerjasama antar desa Pelayanan administrasi pemerintahan
11	Infrastruktur	Pemenuhan sumber energi listrik di Pulau Poteran Pemenuhan sumber air bersih di Pulau Poteran

Sumber: Hasil Analisis, 2015

4.2.2 Mengukur Tingkat Pelayanan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan

Tingkat pelayanan yang diberikan oleh Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan dianalisis menggunakan teknik analisis *Servis Quality (Servqual)*. Teknik analisis *Servis Quality (Servqual)* adalah teknik analisis yang digunakan dengan cara mengukur tingkat kepuasan atau kualitas pelayanan umum berdasarkan persepsi masyarakat. Penggunaan teknik analisis ini bertujuan untuk menggambarkan perkembangan dari *scala multiple item* untuk mengukur harapan dan persepsi masyarakat, serta gap diantara keduanya dalam dimensi-dimensi utama kualitas pelayanan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan.

Jumlah responden untuk kuesioner *Servis Quality (Servqual)* ini berjumlah 99 orang dengan menggunakan teknik *area sampling* yaitu responden merupakan penduduk dari setiap desa yang ada di Pulau Poteran. Kuesioner untuk penggunaan teknik analisis *Servis Quality (Servqual)* ini dapat dilihat pada **Lampiran 6**.

4.2.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah tahap penyebaran kuesioner, selanjutnya dilakukan pengujian alat ukur. Adapun pengujian alat ukur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Pada tahap ini dilakukan awal data hasil kuesioner yaitu keharusan kuesioner bersifat valid dan reliabel. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpul data betul-betul valid dan mampu mengukur konsep yang akan diukur dalam penelitian ini. Syarat alat ukur dikatakan valid apabila nilai $R_{Hitung} > R_{Tabel}$.

- Nilai R_{hitung} adalah nilai yang merupakan keluaran dari hasil perhitungan SPSS (*sig.*)

- Nilai R Tabel adalah nilai yang ditentukan berdasarkan jumlah sampel. Diketahui bahwa nilai R Tabel dengan $N = 99$ dan signifikansi 5% adalah **0,195**.

Berikut merupakan hasil uji validitas pada kuesioner *Servis Quality (Servqual)*.

Tabel 4.19
Uji Validitas Data Persepsi dan Harapan

No	Variabel	Persepsi		Harapan	
		Sig.	Validitas	Sig.	Validitas
1	Kualitas sumber daya manusia	0,273	Valid	0,347	Valid
2	Peningkatan Investasi di Desa Pusat Pertumbuhan	0,385	Valid	0,322	Valid
3	Kedekatan dengan ibukota kabupaten	0,095	Tidak valid	0,076	Tidak valid
4	Implementasi kebijakan rencana tata ruang	0,723	Valid	0,242	Valid
5	Strategi pembangunan wilayah yang inovatif dan kreatif dari pihak pemerintah	0,805	Valid	0,591	Valid
6	Ketersediaan dan kualitas jaringan jalan	0,573	Valid	0,407	Valid
7	Ketersediaan moda angkutan umum	0,734	Valid	0,543	Valid
8	Pasar di desa pusat	0,314	Valid	0,259	Valid
9	Industri pengolahan di desa pusat	0,652	Valid	0,587	Valid
10	Keterkaitan produksi	0,676	Valid	0,508	Valid
11	Perjalanan penduduk ke desa pusat	0,288	Valid	0,661	Valid
12	Pola kekerabatan	0,534	Valid	0,437	Valid
13	Ritual/aktifitas agama	0,145	Tidak valid	0,250	Tidak valid
14	Interaksi antar kelompok sosial	0,448	Valid	0,577	Valid

No	Variabel	Persepsi		Harapan	
		Sig.	Validitas	Sig.	Validitas
15	Fasilitas Pendidikan	0,381	Valid	0,598	Valid
16	Fasilitas Kesehatan	0,211	Valid	0,386	Valid
17	Fasilitas Perdagangan	0,267	Valid	0,526	Valid
18	Kerjasama antar desa	0,464	Valid	0,230	Valid
19	Pelayanan administrasi pemerintahan	0,556	Valid	0,613	Valid
20	Pemenuhan sumber energi listrik di Pulau Poteran	0,606	Valid	0,609	Valid
21	Pemenuhan sumber air bersih di Pulau Poteran	0,422	Valid	0,664	Valid

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji validitas terhadap data persepsi dan harapan, terdapat dua variabel yang tidak valid yaitu variabel '*kedekatan dengan ibukota kabupaten*' dan variabel '*ritual/aktifitas agamal*'. Sehingga pada tahap selanjutnya kedua variabel tersebut tidak digunakan dalam tahap analisis selanjutnya dikarenakan kedua data dari kedua variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpul data betul-betul reliabel dalam arti bahwa alat pengumpul data tersebut tetap konsisten untuk mengukur suatu gejala yang sama dari beberapa responden.

Metode yang digunakan dalam menentukan tingkat reliabilitas adalah koefisien *Alpha Cronbach*. Perhitungan dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS for windows version 17. Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien *Alpha Cronbach* untuk kuesioner data persepsi masyarakat didapat nilai $\alpha = 0,845$, sedangkan untuk kuesioner data harapan masyarakat didapat nilai $\alpha = 0,822$.

Data dikatakan reliabel jika nilai α lebih besar dari 0.7. Berdasarkan ketentuan tersebut maka kuesioner yang dibuat sudah reliabel. Hasil perhitungan uji reabilitas data persepsi dan harapan dapat dilihat pada lampiran 9.

Tabel 4.20
Uji Reliabilitas Data Persepsi dan Harapan

Data	Cronbach's Alfa	Reliabilitas
Persepsi	0,833	Reliabel
Harapan	0,797	Reliabel

Sumber: Hasil Analisis, 2015

4.2.2.2 Analisis Service Quality (*Servqual*)

Skor *servqual* selain menunjukkan kualitas pelayanan desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan berdasarkan persepsi masyarakat di Pulau Poteran, juga menunjukkan harapan dari masyarakat di Pulau Poteran terkait dengan pengembangan desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan.

Perhitungan skor *servqual* didapatkan dari rata-rata nilai persepsi dikurangi dengan rata-rata nilai harapan. Skor *servqual* (-) negatif menunjukkan terdapat indikasi adanya gap antara persepsi dan harapan masyarakat, dimana kualitas pelayanan masih rendah dan tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Sedangkan skor *servqual* (+) positif menunjukkan indikasi kualitas pelayanan yang cukup memuaskan masyarakat. Perhitungan skor *servqual* pada tingkat pelayanan desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.21
Perhitungan Nilai *Servqual*

No	Variabel	Mean		Score <i>Servqual</i>
		Persepsi	Harapan	
1	Kualitas sumber daya manusia	2,31	4,25	-1,94
2	Peningkatan investasi di Desa Pusat Pertumbuhan	2,21	4,32	-2,11
3	Implementasi kebijakan rencana tata ruang	2,28	3,82	-1,54
4	Strategi pembangunan wilayah yang inovatif dan kreatif dari	2,11	3,89	-1,78

No	Variabel	Mean		Score Servqual
		Persepsi	Harapan	
	pihak pemerintah			
5	Ketersediaan dan kualitas jaringan jalan	2,03	4,38	-2,35
6	Ketersediaan moda angkutan umum	2,41	4,27	-1,86
7	Pasar di desa pusat	3,30	4,60	-1,30
8	Industri pengolahan di desa pusat	2,71	4,24	-1,53
9	Keterkaitan produksi	2,67	4,32	-1,65
10	Perjalanan penduduk ke desa pusat	3,17	4,24	-1,07
11	Pola kekerabatan	3,21	4,25	-1,04
12	Interaksi antar kelompok sosial	2,79	3,90	-1,11
13	Fasilitas Pendidikan	3,21	4,25	-1,04
14	Fasilitas Kesehatan	3,03	4,32	-1,29
15	Fasilitas Perdagangan	3,62	4,47	-0,85
16	Kerjasama antar desa	2,16	4,26	-2,1
17	Pelayanan administrasi pemerintahan	2,78	4,17	-1,39
18	Pemenuhan sumber energi listrik di Pulau Poteran	3,75	4,32	-0,57
19	Pemenuhan sumber air bersih di Pulau Poteran	3,93	4,11	-0,18

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Dari tabel perhitungan nilai *servqual* diatas dapat diketahui bahwa keseluruhan variabel memiliki skor (-) negatif yang berarti terdapat gap pada kualitas tingkat pelayanan desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran, dimana masyarakat merasa kurang puas dengan pelayanan yang diberikan oleh Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki skor (-) negatif paling tinggi adalah variabel nomor 5 yaitu “ketersediaan dan kualitas jaringan jalan” dengan nilai -2,35. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi jalan yang

menghubungkan desa *hinterland* dengan Desa Talango sebagai pusat pertumbuhan sangat tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Sesuai dengan kondisi eksisting di Pulau Poteran bahwa kondisi jalan yang ada saat ini sangat buruk dan hal tersebut sangat menyulitkan aksesibilitas masyarakat menuju desa Talango.

Sedangkan yang memiliki selisih paling sedikit atau skor (negatif) yang paling rendah yaitu variabel pada nomor 19 yaitu “pemenuhan sumber air bersih di Pulau Poteran” dengan nilai - 0,18. Nilai tersebut mendekati angka nol yang berarti tingkat pemenuhan sumber air bersih di Pulau Poteran sudah cukup sesuai dengan harapan masyarakat, namun masih perlu ditingkatkan.

4.2.2.3 Importance Performance Analysis (IPA)

Setelah diketahui nilai/skor *servqual* selanjutnya dilakukan analisis kepentingan kinerja (*Importance Performance Analysis*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui posisi variabel kualitas tingkat pelayanan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan berdasarkan tingkat kepentingan (harapan) dan kinerja (persepsi) menurut masyarakat yang ada di Pulau Poteran. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi tindakan apa yang harus dilakukan oleh Desa Talango berkaitan dengan pengembangan desa tersebut sebagai Desa Pusat Pertumbuhan.

Sebelum menjabarkan kedalam diagram kartesius, terlebih dahulu mengetahui tingkat kepentingan-kinerja yang didapat dari rata-rata dari harapan atau tingkat kepentingan dari masing-masing responden tiap variabel (Y) dan rata-rata dari persepsi atau kinerja dari masing-masing responden tiap variabel (X). Data tersebut kemudian dijabarkan dalam diagram kartesius, sehingga akan diketahui letak kuadran dari masing-masing variabel. Data nilai tingkat kepentingan-kinerjadan letak kuadran masing-masing atribut dapat dilihat pada **tabel 4.23**. Sedangkan diagram kartesius hasil penjabaran dapat dilihat pada **gambar 4.9**.

Tabel 4.22
Rata-rata tingkat kepentingan dan kinerja, dan letak kuadran pada
setiap variabel

No	Variabel	Mean		Letak Kuadran
		Persepsi	Harapan	
1	Kualitas sumber daya manusia	2,31	4,25	A
2	Peningkatan investasi di Desa Pusat Pertumbuhan	2,21	4,32	A
3	Implementasi kebijakan rencana tata ruang	2,28	3,82	C
4	Strategi pembangunan wilayah yang inovatif dan kreatif dari pihak pemerintah	2,11	3,89	C
5	Ketersediaan dan kualitas jaringan jalan	2,03	4,38	A
6	Ketersediaan moda angkutan umum	2,41	4,27	A
7	Pasar di desa pusat	3,30	4,60	B
8	Industri pengolahan di desa pusat	2,71	4,24	A
9	Keterkaitan produksi	2,67	4,32	A
10	Perjalanan penduduk ke desa pusat	3,17	4,24	B
11	Pola kekerabatan	3,21	4,25	B
12	Interaksi antar kelompok sosial	2,79	3,90	C
13	Fasilitas Pendidikan	3,21	4,25	B
14	Fasilitas Kesehatan	3,03	4,32	B
15	Fasilitas Perdagangan	3,62	4,47	B
16	Kerjasama antar desa	2,16	4,26	A
17	Pelayanan administrasi pemerintahan	2,78	4,17	C
18	Pemenuhan sumber energi listrik di Pulau Poteran	3,75	4,32	B
19	Pemenuhan sumber air bersih di Pulau Poteran	3,93	4,11	D
Total		53,68	80,38	

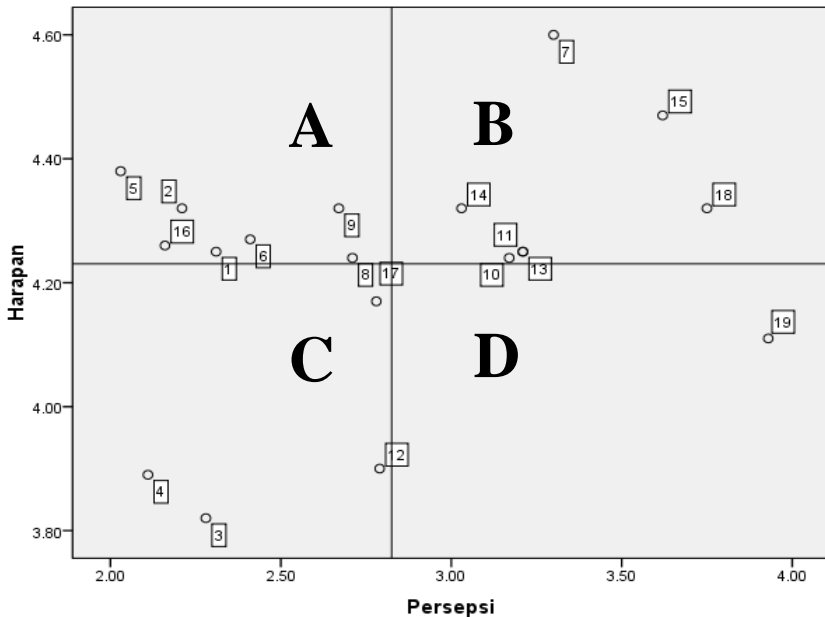
Sumber: Hasil Analisis, 2015

Cara membuat diagram kartesius adalah dengan menggunakan *software* SPSS Statistic 17.00 *for windows*. Dari data rata-rata tiap variabel persepsi dan harapan kemudian diolah menggunakan SPSS sehingga muncul diagram kartesius sesuai dengan data yang telah dimasukkan. Garis yang membagi kuadran pada diagram kartesius tersebut didapatkan dari jumlah rata-rata harapan/persepsi dibagi jumlah variabel, seperti berikut:

$$\frac{\Sigma \text{mean Harapan}}{\Sigma \text{variabel}} = \frac{80,38}{19} = 4,23 \text{ (x)}$$

$$\frac{\Sigma \text{mean Persepsi}}{\Sigma \text{variabel}} = \frac{53,68}{19} = 2,82 \text{ (y)}$$

Gambar 4.9
Penjabaran Variabel Dalam Diagram Kartesius



Sumber: Hasil Analisis SPSS, 2015

Dari diagram kartesius tersebut variabel-variabel yang ada dibagi ke dalam beberapa kuadran. Berikut merupakan penjelasan tiap kuadran yang terdapat pada digram kartesius.

➤ **Kuadran A : Prioritas Utama**

Variabel yang terletak dalam kuadran ini dianggap sebagai variabel yang Penting dan atau diharapkan oleh masyarakat tetapi kondisi Persepsi dan atau Kinerja Aktual yang ada pada saat ini belum memuaskan sehingga perlu adanya suatu usaha program pengembangan untuk meningkatkan kinerja dari berbagai variabel tersebut. Variabel-variabel yang terletak pada kuadran ini merupakan prioritas untuk ditingkatkan. Dari diagram kartesius diatas dapat diketahui bahwa varibel-variabel yang termasuk dalam kuadran A antara lain:

- 1) Kualitas sumber daya manusia (1)
- 2) Investasi di Desa Pusat Pertumbuhan (2)
- 3) Ketersediaan dan kualitas jaringan jalan (5)
- 4) Ketersediaan moda angkutan umum (6)
- 5) Industri pengolahan di desa pusat (8)
- 6) Keterkaitan produksi (9)
- 7) Kerjasama antar desa (16)

➤ **Kuadran B : Pertahankan Prestasi**

Variabel-variabel yang terletak pada kuadran ini dianggap penting dan diharapkan sebagai variabelpenunjang bagi kepuasan masyarakat di Pulau Poteran. Sehingga perlu dipastikan bahwa kinerja dari Desa Talangopada variabel yang termasuk dalam kuadran B ini dapat terus dipertahankan sesuai dengan prestasi yang telah dicapai. Berikut merupakan beberapa variabel yang termasuk dalam kuadran B:

- 1) Pasar di desa pusat (7)
- 2) Perjalanan penduduk ke desa pusat (10)
- 3) Pola kekerabatan (11)
- 4) Fasilitas Pendidikan (13)
- 5) Fasilitas Kesehatan (14)
- 6) Fasilitas Perdagangan (15)
- 7) Pemenuhan sumber energi listrik di Pulau Poteran (18)

➤ **Kuadran C: Prioritas Rendah**

Variabel-variabel yang terletak pada kuadran ini mempunyai tingkat Persepsi atau Kinerja Aktual yang rendah sekaligus dianggap tidak terlalu Penting dan atau terlalu Diharapkan oleh masyarakat sehingga dalam pengembangannya tidak perlu diprioritaskan. Namun karena variabel-variabel tersebut merupakan variabel yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan maka variabel yang termasuk dalam kuadran C ini tetap harus dioptimalkan kinerjanya. Berikut merupakan variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran C:

- 1) Implementasi kebijakan rencana tata ruang (3)
- 2) Strategi pembangunan wilayah yang inovatif dan kreatif dari pihak pemerintah (4)
- 3) Interaksi antar kelompok sosial (12)
- 4) Pelayanan administrasi pemerintahan (17)

➤ **Kuadran D: Terlalu Berlebih**

Variabel-variabel yang terletak pada kuadran ini dianggap tidak terlalu penting dalam pengembangannya karena walaupun kepentingannya tinggi, namun kinerjanya sudah sesuai dengan harapan masyarakat. Variabel yang termasuk dalam kuadran D ini adalah variabel nomer 19 yaitu:

- 1) Pemenuhan sumber air bersih di Pulau Poteran (19)

Dapat diketahui bahwa berdasarkan pengamatan lapangan serta wawancara dengan warga di Desa Talango, kebutuhan air bersih masyarakat di Desa Talango sepenuhnya bersumber dari air sumur. Hampir setiap rumah tangga memiliki sumur di pekarangan rumah. Kedalaman sumur rata-rata di Desa Talango ini antara 5-10 meter. Menurut pengakuan masyarakat di Desa Talango, sumur yang ada di Desa Talango ini tidak pernah kering walaupun pada saat musim kemarau, hal tersebut disebabkan karena kawasan resapan air masih sangat luas jika dibandingkan dengan kawasan terbangun.

4.2.3 Penentuan Arahana Pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran, Kecamatan Talango

Pada tahapan analisis ini merupakan tahap perumusan arahan pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran, Kecamatan Talango. Arahan yang dibuat disesuaikan dengan prioritas pengembangan yang didapatkan pada analisis sebelumnya. Arahan pengembangan yang akan dibuat nantinya akan selaras dengan tuntutan perkembangan yang terjadi di wilayah penelitian.

Berdasarkan prioritas pengembangan yang telah didapatkan dari hasil analisis sebelumnya, kemudian dikaitkan dengan bagaimana fakta/kondisi di lapangan serta hasil analisis delphi yaitu wawancara dengan responden yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga didapatkan arahan pengembangan yang tepat dan sesuai bagi Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran, Kecamatan Talango. Berikut ini akan dijelaskan bagaimana arahan yang dapat dilakukan dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan untuk masing-masing prioritas pengembangan.

A. Prioritas Utama

Variabel-variabel yang termasuk dalam prioritas utama adalah variabel yang terletak di kuadran A dalam diagram kartesius. Variabel-variabel yang menjadi prioritas utama adalah variabel yang dianggap sangat penting oleh masyarakat, akan tetapi kinerja/tingkat pelayanannya tidak memuaskan atau tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Oleh karena itu dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan ini harus berkonsentrasi dan memprioritaskan peningkatan pelayanan/kinerjanya pada variabel-variabel yang ada di kuadran ini agar sesuai dengan harapan masyarakat sehingga masyarakat merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh Desa Pusat Pertumbuhan sebagaimana mestinya.

Berikut merupakan variabel-variabel yang terdapat pada kuadran A serta arahan pengembangannya bagi Desa Talango

sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran, Kecamatan Talango:

1. *Kualitas sumber daya manusia (1)*

Dari faktor kualitas sumber daya manusia, dapat diketahui berdasarkan kondisi faktual bahwa kualitas sumber daya masyarakat di Desa Talango tergolong sangat rendah. Hal tersebut berdasarkan data Kecamatan Talango Dalam Angka Tahun 2014 dimana 70% dari masyarakat di Desa Talango berada pada tingkat pendidikan belum tamat SD.

Berdasarkan hasil analisis delphi dimana responden juga berpendapat bahwa sumberdaya manusia dengan kualitas yang baik akan mempercepat pertumbuhan ekonomi di Desa Talango, selain itu juga akan mempermudah dalam pengembangan desa tersebut sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. Hal tersebut dikarenakan sumber daya manusia yang ada di desa Talango bukan hanya dijadikan sebagai objek pengembangan, namun juga sebagai subjek dalam pengembangan desa tersebut.

Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Desa Talango dalam upaya pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan, maka arahan yang dapat dilakukan yakni:

- a. Peningkatan kualitas SDM terutama dalam peningkatan tingkat pendidikan masyarakat dengan cara menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai serta bebas biaya dari program wajib belajar 9 tahun dari pemerintah. Serta penyelenggaraan kelompok belajar Paket A, Paket B, dan Paket C bagi masyarakat yang sudah tidak berada dalam usia pendidikan.
- b. Pengembangan sumber daya manusia diarahkan untuk meningkatkan kreativitas, produktivitas, nilai tambah, daya saing, kewiraswastaan, dan kualitas

tenaga kerja, antara lain melalui kegiatan pembimbingan, pendidikan, dan pelatihan yang tepat dan efektif, peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan, pengembangan dan penguasaan iptek, serta pelestarian fungsi lingkungan hidup.

2. *Investasi di Desa Pusat Pertumbuhan (2)*

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kondisi investasi di Desa Talango ini masih relatif kecil. Yang dimaksud dengan investasi disini adalah investasi dari sektor swasta atau di bidang industri yang terdapat di Desa Talango.

Dari analisis delphi berdasarkan wawancara dengan pihak responden, responden berpendapat bahwa semakin banyak investasi yang ditanamkan di desa pusat, maka hal tersebut akan memicu terjadinya pertumbuhan ekonomi secara cepat. Banyak kegiatan ekonomi di desa pusat akan merangsang pertumbuhan ekonomi di desa-desa *hinterland*.

Banyak hal yang mempengaruhi rendahnya investasi di Desa Pusat Pertumbuhan antara lain kondisi sarana prasarana, kualitas sumber daya manusia, dll. Mengacu pada potensi yang dimiliki oleh Pulau Poteran yaitu sumber daya pertanian dan kelautan yang melimpah, maka berikut adalah arahan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai investasi dari sektor swasta dalam upaya pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan:

- a. Pengembangan kegiatan investasi pada bidang perikanan dan pertanian hasil produksi setempat untuk meningkatkan peran masyarakat dalam hal investasi.

- b. Memberikan bantuan modal kepada masyarakat setempat berupa pinjaman melalui koperasi unit desa dengan bunga yang rendah.
- c. Peningkatan kegiatan promosi desa baik oleh masyarakat maupun oleh pemerintah kepada pihak swasta/investor untuk melakukan investasi di Desa Talango.

3. *Ketersediaan dan kualitas jaringan jalan (5)*

Dari faktor ketersediaan dan kualitas jaringan jalan, dapat diketahui berdasarkan kondisi eksisting bahwa jaringan jalan di Pulau Poteran yang menghubungkan desa-desa *hinterland* dengan desa Talango memiliki kondisi yang sangat buruk. Berdasarkan hasil wawancara delphi, responden berpendapat bahwa kondisi jalan akan menentukan aksesibilitas Desa Pusat Pertumbuhan karena akan mempermudah perjalanan. Oleh karena itu untuk pengembangan Desa Pusat Pertumbuhan dibutuhkan suatu kondisi jalan yang nyaman untuk menunjang aksesibilitas menuju Desa Pusat Pertumbuhan.

Berdasarkan hasil analisis *Servqual* juga diketahui bahwa faktor ketersediaan dan kualitas jaringan jalan memiliki nilai (-) negatif yang paling tinggi, dimana hal tersebut menunjukkan masyarakat di Pulau Poteran menganggap bahwa kualitas jaringan jalan sangat penting untuk menunjang aksesibilitas, namun pada kenyataannya kondisi jaringan jalan tidak sesuai dengan harapan masyarakat.

Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas jaringan jalan yang ada di Desa Talango dalam upaya pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan, maka arahan yang dapat dilakukan yakni:

- a. Rehabilitasi jalan utama yang menghubungkan langsung desa *hinterland* dengan desa pusat pertumbuhan untuk memudahkan aksesibilitas

masyarakat serta memudahkan dalam kegiatan distribusi. Rehabilitasi dilakukan dengan cara pengaspalan ruas jalan yang kondisinya rusak.

4. *Ketersediaan moda angkutan umum (6)*

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa aksesibilitas di Pulau Poteran yaitu dari desa *hinterland* menuju Desa Pusat Pertumbuhan dari faktor jaringan jalan adalah sangat buruk. Dilihat dari faktor moda angkutan umum juga mengalami kondisi yang serupa. Berdasarkan kondisi eksisting, angkutan umum yang tersedia dan sering digunakan oleh masyarakat adalah becak motor (bentor). Namun masyarakat merasa keberatan dengan biaya/tarif bentor yang cukup mahal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden pada tahap analisis delphi, responden berpendapat bahwa adanya moda angkutan umum akan meningkatkan aksesibilitas masyarakat menuju Desa Pusat Pertumbuhan. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh masyarakat pada tahap analisis *servqual* dimana pada faktor ketersediaan moda angkutan umum memiliki skor (-) negatif dan berada di kuadran A. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi eksisting moda angkutan umum di Pulau Poteran sangat tidak sesuai dengan harapan masyarakat.

Dilihat dari segi kebijakan yang ada, berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM. 35 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan dengan Kendaraan Umum dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2014 tentang Angkutan Jalan, yang di dalamnya menjelaskan tentang angkutan perdesaan dimana hal tersebut dapat menjadi acuan dalam arahan pengembangan angkutan massal perdesaan di Pulau Poteran.

Dengan demikian untuk meningkatkan aksesibilitas dari segi moda angkutan umum yang ada di Desa Talango dalam upaya pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan, maka arahan yang dapat dilakukan yakni:

- a. Menyediakan pelayanan angkutan umum massal di kawasan Pulau Poteran berupa kendaraan roda 4(angkudes) yang dikembangkan melalui sistem transportasi yang berbasis masyarakat dan memprioritaskan pengembangan keterkaitan desa-kota.
- b. Menetapkan trayek dan rute angkutan massal yang mempunyai jadwal tetap dan/atau tidak berjadwal sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Pulau Poteran untuk meningkatkan interaksi antara desa *hinterland* dengan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan.
- c. Pembangunan terminal Tipe C di Desa Talango yang berfungsi melayani kendaraan penumpang umum untuk angkutan pedesaan (ADES).

5. *Industri pengolahan di desa pusat (8)*

Berdasarkan data dari Kecamatan Talango dalam Angka Tahun 2014 dapat diketahui bahwa industri yang ada di Desa Talango yaitu 1 industri sedang berupa pabrik pengolahan garam, 8 industri kecil yang sebagian besar adalah usaha sablon dan percetakan serta 24 industri rumah tangga yang sebagian besar adalah usaha pengolahan kerupuk ikan. Responden dari analisis analisis delphi berpendapat bahwa adanya industri pengolahan di Desa Talango merupakan suatu identitas yang menunjukkan bahwa Desa Talango merupakan Desa Pusat Pertumbuhan. Selain meningkatkan perekonomian wilayah di Pulau Poteran, adanya industri di pengolahan di Desa Talango juga diharapkan mampu menyerap

tenaga kerja sehingga masyarakat Pulau Poteran tidak perlu melakukan urbanisasi.

Masyarakat di Pulau Poteran juga setuju dengan pendapat tersebut dimana harapan masyarakat terhadap adanya industri pengolahan di desa Talango sangat tinggi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, namun persepsi masyarakat adanya industri pengolahan di Desa Talango masih rendah dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan perekonomian. Oleh karena itu untuk meningkatkan kegiatan industri pengolahan yang ada di Desa Talango dalam upaya pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan, maka arahan yang dapat dilakukan yakni:

- a. Menciptakan industri pengolahan yang berbasis pada pengolahan hasil pertanian/kelautan setempat guna menciptakan nilai tambah dari suatu produksi.
- b. Bantuan dari pemerintah dalam memfasilitasi produk agar lebih dikenal oleh pasar. Pemerintah dapat mengangkat produk yang diunggulkan sebagai *icon* daerah atau membangun *image* (*image building/ city marketing*)
- c. Mengembangkan industri kecil dan menengah dengan pengolahan yang sederhana menjadi industri dengan pengolahan yang berbasis teknologi. Misalnya menggunakan alat-alat yang lebih canggih agar lebih efektif dan efisien dalam proses produksi.

6. Keterkaitan produksi (9)

Dilihat dari faktor keterkaitan produksi, dari kondisi eksisting dapat diketahui bahwa keterkaitan produksi di Pulau Poteran kurang berjalan dengan maksimal terutama dalam hal peningkatan nilai tambah suatu produksi dari desa *hinterland* ke DPP. Responden dari stakeholder berpendapat bahwa adanyaketerkaitan

produksi tersebut berkaitan dengan perekonomian antara desa pusat dengan desa *hinterland* yang kemudian bisa saling mempengaruhi satu sama lain.

Dari hasil analisis *servqual* juga dapat diketahui bahwa dalam hal keterkaitan produksi masyarakat juga merasa masih belum puas dengan kondisi keterkaitan produksi saat ini. Masyarakat mengharapkan adanya keterkaitan produksi antara desa *hinterland* dengan DPP dimana hasil pertanian/kelautan dari desa *hinterland* bisa diolah sehingga menghasilkan nilai tambah bagi suatu produk tersebut. Saat ini produksi dari desa *hinterland* masih dipasarkan dalam kondisi mentah yang dipasarkan dari pelabuhan di DPP. Oleh karena itu untuk meningkatkan keterkaitan produksi antara desa *hinterland* dengan DPP dalam upaya pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan, maka arahan yang dapat dilakukan yakni:

- a. Pengolahan hasil pertanian/kelautan di Desa Pusat Pertumbuhan terutama dengan membentuk keterkaitan antar produk dari hulu ke hilir, atau dari desa *hinterland* ke Desa Pusat Pertumbuhan.

7. *Kerjasama antar desa (16)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak kepala desa Talango, dapat diketahui bahwa saat ini tidak ada hubungan kerjasama dari pihak kepala desa antar desa-desa *hinterland* dengan desa Talango sebagai DPP. Responden dari pihak *stakeholder* berpendapat bahwa adanya kerjasama antar desa akan mengoptimalkan potensi yang ada di setiap desa dan mensinergikan pertumbuhan antar desa di Pulau Poteran.

Hasil dari analisis *servqual* juga menyatakan bahwa masyarakat di Pulau Poteran sangat mengharapkan adanya kerjasama antar desa yang dilakukan oleh kepala desa. Adanya kerjasama antar desa ini diharapkan mampu

memberikan efek positif bagi desa *hinterland* dimana dengan adanya kerjasama akan meningkatkan interaksi antar desa, sehingga akan memberikan pengaruh positif bagi perekonomian desa-desa *hinterland*. Untuk menciptakan kerjasama antara desa *hinterland* dengan DPP dari pihak pemerintah desa dalam upaya pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan, maka arahan yang dapat dilakukan yakni:

- a. Mengadakan kegiatan kerjasama antar Desa Pusat Pertumbuhan dengan desa *hinterland* yang dilakukan oleh antar kepala desa untuk meningkatkan keterkaitan desa-kota. Kerjasama dapat dilakukan dalam bidang peningkatan perekonomian masyarakat desa dan pemanfaatan sumber daya alam dan teknologi tepat guna dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.

B. Pertahankan Kualitas Pelayanan

Variabel-variabel yang termasuk dalam kelompok ini adalah variabel yang terletak di Kuadran B dalam digram kartesius. Variabel-variabel dalam kelompok ini dianggap penting oleh masyarakat dan pelayanannya dinilai sangat baik. Tindakan yang seharusnya dilakukan terhadap variabel-variabel yang ada dalam kuadran ini adalah mempertahankan kualitas pelayanan dan kinerja dari variabel-variabel tersebut dan terus berusaha meningkatkannya sehingga menjadi keunggulan bagi Desa Talango.

Berikut merupakan variabel-variabel yang terdapat pada kuadran B serta arahan pengembangannya bagi Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran, Kecamatan Talango:

1. Pasar di desa pusat (7)

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden pada tahap analisis delphi, bahwa keberadaan pasar

sangat penting dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. hal tersebut dikarenakan pasar merupakan pusat kegiatan ekonomi masyarakat di Pulau Poteran dimana pasar yang terdapat di desa Talango merupakan pasar yang tingkat pelayanannya lebih luas daripada pasar yang berada di desa lain.

Dari hasil kuesioner kepada masyarakat di Pulau Poteran dapat diketahui bahwa seluruh responden melakukan kegiatan berbelanja di pasar yang ada di desa Talango. Hasil analisis servqual menunjukkan bahwa walaupun berada di kuadran B, nilai servqual pada variabel ini menunjukkan angka (-) negatif yaitu -1,3 yang berarti terdapat kesenjangan antara persepsi dan harapan masyarakat. Oleh karena itu untuk meningkatkan pelayanan pasar tradisional di Desa Talango dalam upaya pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan, maka arahan yang dapat dilakukan yakni:

- a. Meningkatkan manajemen pengelolaan pasar tradisional secara profesional.
- b. Menciptakan kondisi pasar yang aman, nyaman dan bersih bagi konsumen.
- c. Pihak menjalin kemitraan dengan UKM dan koperasi.

2. *Perjalanan penduduk ke desa pusat (10)*

Dari hasil wawancara dengan responden pada tahap analisis delphi dapat diketahui bahwa tingkat mobilitas penduduk merupakan hal yang penting karena semakin banyak orang yang berkunjung ke desa Talango, maka desa tersebut layak untuk dijadikan sebagai pusat pertumbuhan. Selain itu semakin banyaknya penduduk yang menuju de Desa Talango akan meningkatkan minat

investor untuk berinvestasi/membuka usaha karena tingginya konsumen.

Hasil analisis servqual menunjukkan bahwa walaupun variabel ini berada di kuadran B, namun nilai servqual pada variabel ini menunjukkan nilai (-) negatif yaitu -1,07. Hal tersebut menunjukkan adanya gap atau ketidaksesuaian antara harapan dan persepsi masyarakat. Oleh karena itu untuk meningkatkan mobilitas penduduk menuju Desa Talango dalam upaya pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan, maka arahan yang dapat dilakukan yakni:

- a. Meningkatkan fungsi sarana (fasilitas pendidikan, kesehatan, dan perdagangan dan jasa) di Desa Talango sebagai pusat tarikan bagi masyarakat di Pulau Poteran dan mempertahankan peran desa-desa *hinterland* sebagai kawasan permukiman yang berfungsi sebagai bangkitan.

3. Pola kekerabatan (11)

Responden pada tahap analisis delphi berpendapat bahwa pola kekerabatan antara desa *hinterland* dengan desa pusat adalah penting dimana hubungan kekerabatan yang rendah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hubungan interaksi sosial masyarakat. Padahal dalam konteks pengembangan Desa Pusat Pertumbuhan, faktor hubungan sosial masyarakat desa *hinterland* dengan masyarakat desa pusat juga perlu diperhatikan untuk mengetahui adanya interaksi sosial antar desa pusat dengan desa *hinterland*.

Walaupun pada kondisi eksisting diketahui bahwa hubungan kekerabatan antara masyarakat di desa *hinterland* dengan desa pusat adalah rendah, namun berdasarkan hasil kuesioner bahwa masyarakat tidak terlalu mengharapkan adanya hubungan kekerabatan yang tinggi antara desa *hinterland* dengan desa pusat. Arahan

pengembangan yang disarankan untuk pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran pada variabel pola kekerabatan adalah:

- a. Mempertahankan kondisi hubungan sosial masyarakat antar desa di Pulau Poteran dengan rutin mengadakan acara adat/tradisi setempat yaitu tradisi upacara petik laut atau yang biasa disebut *rokathen*.

4. Fasilitas Pendidikan (13)

Hasil dari wawancara dengan responden pada tahap analisis delphi, dapat diketahui bahwa kelengkapan dari fasilitas pendidikan di desa Talango ini berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada di desa tersebut. Berdasarkan analisis *servqual* dapat diketahui bahwa gap antara persepsi dan harapan masyarakat tidak terlalu tinggi yaitu -1,04. Hal tersebut dikarenakan masyarakat di Pulau Poteran khususnya masyarakat di desa *hinterland* yang jauh dengan DPP tidak terlalu menganggap pentingnya sarana pendidikan di Desa Pusat karena masyarakat lebih memilih sekolah bagi anak-anaknya di sekolah yang jaraknya dekat dengan rumah. Oleh karena itu arahan pengembangan bagi sarana pendidikan di desa Talango dalam rangka pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kualitas fasilitas pendidikan yang sudah ada di Desa Talango yang terdiri dari SD, SMP dan SMA atau sederajat. Peningkatan kualitas dapat berupa peningkatan kualitas tenaga pengajar dan peningkatan dari segi fisik bangunan sekolah.

5. Fasilitas Kesehatan (14)

Responden dari hasil wawancara pada tahap analisis delphi berpendapat bahwa fasilitas kesehatan

merupakan salah satu jenis fasilitas pelayanan dimana sebagai desa pusat pertumbuhan, sebuah desa harus memiliki kelengkapan fasilitas di dalamnya. Berdasarkan analisis servqual, dapat diketahui bahwa masyarakat sudah merasa cukup puas dengan pelayanan fasilitas kesehatan di Desa Talango. Namun nilai servqual pada variabel fasilitas kesehatan masih menunjukkan angka (-) negatif yaitu -1,29 yang berarti masyarakat menginginkan peningkatan pelayanan fasilitas kesehatan yang lebih baik daripada yang sudah ada saat ini. Berikut merupakan arahan pengembangan fasilitas kesehatan yang dapat disarankan dalam rangka pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan yaitu:

- a. Peningkatan kualitas fasilitas kesehatan yang sudah ada di Desa Talango yaitu puskesmas, puskesmas pembantu, posyandu, polindes dan poskesdes. Peningkatan kualitas dapat berupa peningkatan kualitas tenaga kesehatan dan peningkatan kualitas bangunan fasilitas kesehatan.

6. *Fasilitas Perdagangan (15)*

Menurut responden stakeholder pada tahap analisis delphi, fasilitas perdagangan dan jasa ini sangat erat kaitannya dengan kegiatan ekonomi di desa tersebut, oleh karena itu kelengkapan fasilitas perdagangan dan jasa di desa Talango sangat mempengaruhi dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. Berdasarkan hasil analisis servqual, masyarakat menganggap bahwa ketersediaan fasilitas perdagangan dan jasa di Desa Pusat Pertumbuhan sudah cukup baik, namun dilihat dari nilai servqual yang menunjukkan angka (-) negatif yaitu -0,86 yang berarti masyarakat mengharapkan fasilitas perdagangan dan jasa dapat berkembang lebih baik. Oleh karena itu arahan pengembangan fasilitas perdagangan dan jasa di Desa

Talango dalam upaya pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas perdagangan dan jasa diarahkan untuk tetap dikembangkan di sepanjang jalan-jalan utama di Desa Talango.

7. *Pemenuhan sumber energi listrik di Pulau Poteran (18)*

Stakeholder yang merupakan responden pada tahap analisis delphi berpendapat bahwa sumber energi seperti listrik merupakan faktor pendukung kegiatan ekonomi masyarakat di Pulau Poteran. Jika sumber energi terbatas, maka kegiatan ekonomi juga semakin terbatas. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat juga diketahui bahwa energi listrik yang ada di Pulau Poteran masih belum merata hingga ke seluruh desa. Berdasarkan analisis servqual terkait dengan persepsi dan harapan masyarakat, terdapat gap yaitu -0,56 terkait dengan energi listrik yang ada di Pulau Poteran. Walaupun sebagian besar masyarakat sudah mendapatkan listrik sesuai dengan kebutuhan, namun masih terdapat beberapa desa yang belum sepenuhnya mendapatkan aliran listrik. Oleh karena itu arahan pengembangan yang dapat dilakukan adalah:

- a. Perlu adanya pengembangan jaringan listrik SUTM di sepanjang jalan lokal primer (Trans Kabupaten) dan jalan lokal sekunder, serta pengembangan jaringan listrik SUTR di Desa Talango.

C. **Prioritas Rendah**

Variabel-variabel yang termasuk dalam kelompok ini merupakan variabel yang terletak di kuadran C dalam digram kartesius. Variabel yang termasuk dalam kuadran C merupakan variabel yang tingkat kepentingannya dinilai biasa atau sedang oleh masyarakat dan pelayanannya juga dinilai biasa-biasa saja. Oleh karena itu variabel yang termasuk dalam kuadran C ini

merupakan prioritas rendah, dimana tindakan yang dilakukan pada variabel ini adalah ditingkatkan pelayanannya setelah variabel-variabel di kuadran A dan B sudah terpenuhi.

Berikut merupakan variabel-variabel yang terdapat pada kuadran C serta arahan pengembangannya bagi Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran, Kecamatan Talango:

1. *Implementasi kebijakan rencana tata ruang (3)*

Kebijakan rencana tata ruang yang mengatur tentang arah pengembangan Desa Talango antara lain RTRW Kabupaten Sumenep, RZWP Kabupaten Sumenep, dan RDTR BWP Kota Talango. Stakeholder yang merupakan responden pada tahap analisis delphi berpendapat bahwa adanya kebijakan yang diimplementasikan dalam suatu tata ruang adalah bersifat sangat penting. Kebijakan atau perencanaan suatu wilayah yang sudah direncanakan sedemikian rupa tidak akan berarti jika tidak diimplementasikan. Oleh karena itu pembangunan desa Talango diharapkan sesuai dengan kebijakan dan perencanaan yang ada.

Berdasarkan analisis servqual, masyarakat menilai bahwa implementasi kebijakan atau perencanaan yang ada tidak terlalu penting. Hal tersebut dikarenakan masyarakat tidak terlalu paham terkait dengan kebijakan atau perencanaan wilayah yang ada. Oleh karena itu masyarakat menilai bahwa kinerja variabel ini rendah dan harapan masyarakat juga rendah, sehingga variabel ini termasuk dalam kuadran C. Arahan pengembangan terkait dengan implementasi kebijakan rencana tata ruang dalam rangka pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan yaitu:

- a. Implementasi kebijakan rencana tata ruang (RTRW, RZWP dan RDTRK) untuk mendukung fungsi desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan.

2. *Strategi pembangunan wilayah yang inovatif dan kreatif dari pihak pemerintah (4)*

Responden dari stakeholder pada tahap analisis delphi berpendapat bahwa peran pemerintah dalam pembangunan wilayah adalah sangat penting. Pengembangan suatu wilayah akan lebih mudah jika pemerintah memiliki strategi yang kreatif dan inovatif seperti dalam hal pembuatan peraturan daerah, atau mempromosikan suatu wilayah agar dapat menarik investor.

Namun berdasarkan hasil analisis servqual dapat diketahui bahwa masyarakat beranggapan bahwa strategi pembangunan dari pemerintah tidak terlalu penting dan kinerjanya juga tidak terlalu baik. Oleh karena itu dalam hal pembangunan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pembangunan variabel strategi pembangunan yang inovatif dan kreatif dari pemerintah ini berada pada kuadran C yaitu termasuk dalam prioritas rendah. Sehingga arahan pengembangan pada variabel ini akan dilaksanakan ketika variabel di kuadran A dan B sudah terlaksana dengan baik. Arahan pengembangan untuk variabel ini dalam rangka pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kualitas SDM pemerintahan untuk meningkatkan strategi pembangunan desa Talango yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.
- b. Pengembangan desa inovatif Talango yang menekankan pentingnya komunikasi dan peran tidak hanya penyelenggara pemerintahan di tingkat desa (Kades dan Badan Permusyawaratan Desa), tetapi juga elemen masyarakat lain khususnya pemuda dan kelompok UKM yang mendominasi kegiatan perekonomian.

3. *Interaksi antar kelompok sosial (12)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan stakeholder pada tahap analisis delphi, responden berpendapat bahwa adanya interaksi sosial antar kelompok masyarakat ini merupakan sebuah kekuatan tersendiri dalam mengembangkan sebuah wilayah. Kelompok sosial yang terdapat di Pulau Poteran terdiri dari beberapa jenis kelompok sosial antara lain kelompok tani, kelompok nelayan, kelompok seni dan kelompok olahraga (tim olahraga tiap desa).

Namun berdasarkan analisis servqual, masyarakat berpendapat bahwa tingkat interaksi antar kelompok masyarakat masih rendah, dan masyarakat juga menganggap bahwa kepentingan variabel tersebut dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan juga rendah atau tidak terlalu penting. Sehingga arahan yang disarankan untuk peningkatan interaksi kelompok sosial di Pulau Poteran khususnya antara Desa Talango dengan desa *hinterland* adalah:

- a. Peningkatan kegiatan sosial yaitu mengadakan lomba bagi kelompok sosial kesenian dan olahraga dan mengadakan sosialisasi bagi kelompok sosial petani dan nelayan.

4. *Pelayanan administrasi pemerintahan (17)*

Pelayanan administrasi pemerintahan berkaitan dengan fungsi desa pusat pertumbuhan selain sebagai pusat perekonomian, namun juga berfungsi sebagai pusat administratif di Pulau Poteran. Hal tersebut juga untuk meningkatkan keterkaitan antar desa *hinterland* dengan desa Talango.

Berdasarkan hasil analisis servqual, masyarakat berpendapat bahwa pelayanan administrasi di kantor kecamatan Talango masih rendah karena sebagian besar masyarakat di Pulau Poteran melakukan kegiatan administrasi di kantor kepala desa, namun pelayanan administrasi di kantor kepala desa dikenakan biaya. Masyarakat juga menganggap bahwa kepentingan pelayanan administrasi di Kantor Kecamatan Talango tidak begitu penting dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan. berikut adalah arahan pengembangan pada variabel pelayanan administrasi pemerintahan dalam rangka pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan:

- a. Peningkatan pelayanan administrasi pemerintahan bagi masyarakat agar lebih mudah, cepat, dan hemat biaya.

Tabel 4.23
Arahan Pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan
di Pulau Poteran, Kecamatan Talango

Prioritas Pengembangan	Faktor	Variabel	Arahan Pengembangan
Priorotas Utama	Sumber Daya Manusia (SDM)	Kualitas SDM	<p>a. Peningkatan kualitas SDM terutama dalam peningkatan tingkat pendidikan masyarakat dengan cara menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai serta bebas biaya dari program wajib belajar 9 tahun dari pemerintah. Serta penyelenggaraan kelompok belajar Paket A, Paket B, dan Paket C bagi masyarakat yang sudah tidak berada dalam usia pendidikan.</p> <p>b. Pengembangan sumber daya manusia diarahkan untuk meningkatkan kreativitas, produktivitas, nilai tambah, daya saing, kewiraswastaan, dan kualitas tenaga kerja, antara lain melalui kegiatan pembimbingan, pendidikan, dan pelatihan yang tepat dan efektif, peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan, pengembangan dan penguasaan iptek, serta pelestarian fungsi lingkungan hidup.</p>
	Prospek Pengembangan	Investasi di DPP	<p>a. Pengembangan kegiatan investasi pada bidang perikanan dan pertanian hasil produksi setempat untuk meningkatkan peran masyarakat dalam hal investasi.</p> <p>b. Memberikan bantuan modal kepada masyarakat setempat berupa pinjaman melalui koperasi unit desa dengan bunga rendah.</p>

Prioritas Pengembangan	Faktor	Variabel	Arahan Pengembangan
			c. Peningkatan kegiatan promosi desa baik oleh masyarakat maupun oleh pemerintah kepada pihak swasta/investor untuk melakukan investasi di Desa Talango.
	Keterkaitan Fisik	Ketersediaan dan kualitas jaringan jalan	Rehabilitasi jalan utama yang menghubungkan langsung desa <i>hinterland</i> dengan desa pusat pertumbuhan untuk memudahkan aksesibilitas masyarakat serta memudahkan dalam kegiatan distribusi. Rehabilitasi dilakukan dengan cara berupa pengaspalan ruas jalan dengan kondisi rusak.
		Ketersediaan moda angkutan umum	<p>a. Menyediakan pelayanan angkutan umum massal di kawasan perdesaan yang dikembangkan melalui sistem transportasi yang berbasis masyarakat dan memprioritaskan pengembangan keterkaitan desa-kota.</p> <p>b. Menetapkan trayek dan rute angkutan massal yang mempunyai jadwal tetap dan/atau tidak berjadwal sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Pulau Poteran untuk meningkatkan interaksi antara desa <i>hinterland</i> dengan Desa Pusat Pertumbuhan.</p> <p>c. Pembangunan terminal Tipe C di Desa Talango yang berfungsi melayani kendaraan penumpang umum untuk angkutan pedesaan (ADES).</p>

Prioritas Pengembangan	Faktor	Variabel	Arahan Pengembangan
	Keterkaitan Ekonomi	Industri pengolahan di desa pusat	<ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan pengolahan industri yang berbasis pada pengolahan hasil pertanian/kelautan setempat guna menciptakan nilai tambah dari suatu produksi. b. Bantuan dari pemerintah dalam memfasilitasi produk agar lebih dikenal oleh pasar. Pemerintah dapat mengangkat produk yang diunggulkan sebagai <i>icon</i> daerah atau membangun <i>image</i> (<i>image building/ city marketing</i>) c. Mengembangkan industri kecil dan menengah dengan pengolahan yang sederhana menjadi industri dengan pengolahan yang berbasis teknologi.
		Keterkaitan produksi	Pengolahan hasil pertanian/kelautan di Desa Pusat Pertumbuhan terutama dengan membentuk keterkaitan antar produk dari hulu ke hilir, atau dari desa hinterland ke Desa Pusat Pertumbuhan.
	Keterkaitan Administrasi dan Politik	Kerjasama antar desa	Mengadakan kegiatan kerjasama antar Desa Pusat Pertumbuhan dengan desa hinterland yang dilakukan oleh antar kepala desa untuk meningkatkan keterkaitan desa-kota. Kerjasama dapat dilakukan dalam bidang peningkatan perekonomian masyarakat desa dan pemanfaatan sumber daya alam dan teknologi tepat guna dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.

Prioritas Pengembangan	Faktor	Variabel	Arahan Pengembangan
Pertahankan Kualitas Pelayanan	Keterkaitan Ekonomi	Pasar di desa pusat	a. Meningkatkan manajemen pengelolaan pasar tradisional secara profesional. b. Menciptakan kondisi pasar yang aman, nyaman dan bersih bagi konsumen. c. Pihak manajemen menjalin kemitraan dengan UKM dan koperasi.
	Mobilitas Penduduk	Perjalanan penduduk ke desa pusat	Meningkatkan fungsi sarana (fasilitas pendidikan, kesehatan, dan perdagangan dan jasa) di Desa Talango sebagai pusat tarikan bagi masyarakat di Pulau Poteran dan mempertahankan peran desa-desa hinterland sebagai kawasan permukiman yang berfungsi sebagai bangkitan.
	Keterkaitan Sosial	Pola kekerabatan	Mempertahankan kondisi hubungan sosial masyarakat antar desa di Pulau Poteran dengan rutin mengadakan acara adat/tradisi setempat yaitu tradisi upacara petik laut atau yang biasa disebut rokathen.
	Keterkaitan Penyedia Pelayanan	Fasilitas Pendidikan	Peningkatan kualitas fasilitas pendidikan yang sudah ada di Desa Talango yang terdiri dari SD, SMP dan SMA atau sederajat. Peningkatan kualitas dapat berupa peningkatan kualitas tenaga pengajar dan peningkatan dari segi fisik bangunan sekolah.
		Fasilitas Kesehatan	Peningkatan kualitas fasilitas kesehatan yang sudah ada di Desa Talango yaitu puskesmas, puskesmas pembantu, posyandu, polindes dan poskesdes. Peningkatan kualitas

Prioritas Pengembangan	Faktor	Variabel	Arahan Pengembangan
			dapat berupa peningkatan kualitas tenaga kesehatan dan peningkatan kualitas bangunan fasilitas kesehatan.
		Fasilitas Perdagangan	Fasilitas perdagangan dan jasa diarahkan untuk tetap dikembangkan di sepanjang jalan-jalan utama di Desa Talango.
	Infrastruktur	Pemenuhan sumber energi listrik	Perlu adanya pengembangan jaringan listrik SUTM di sepanjang jalan lokal primer (Trans Kabupaten) dan jalan lokal sekunder, serta pengembangan jaringan listrik SUTR di Desa Talango.
Prioritas Rendah	Kebijakan pembangunan perdesaan	Implementasi kebijakan rencana tata ruang	Implementasi kebijakan rencana tata ruang (RTRW, RZWP dan RDTRK) untuk mendukung fungsi desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan.
		Strategi pembangunan wilayah yang inovatif dan kreatif dari pihak pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> a. Peningkatan kualitas SDM pemerintahan untuk meningkatkan strategi pembangunan desa Talango yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. b. Pengembangan desa inovatif Talango yang menekankan pentingnya komunikasi dan peran tidak hanya penyelenggara pemerintahan di tingkat desa (Kades dan Badan Permusyawaratan Desa), tetapi juga elemen masyarakat lain khususnya pemuda dan kelompok UKM yang mendominasi kegiatan perekonomian

Prioritas Pengembangan	Faktor	Variabel	Arahan Pengembangan
	Keterkaitan sosial	Interaksi antar kelompok sosial	Peningkatan kegiatan sosial yaitu mengadakan lomba bagi kelompok sosial kesenian dan olahraga dan mengadakan sosialisasi bagi kelompok sosial petani dan nelayan.
	Keterkaitan administrasi dan politik	Pelayanan administrasi pemerintahan	Peningkatan pelayanan administrasi bagi masyarakat agar lebih mudah, cepat, dan hemat biaya.

Sumber: Hasil Analisis, 2015

“halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

- a) Berdasarkan hasil analisis delphi, maka didapatkan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran, Kecamatan Talango. Faktor-faktor yang dihilangkan dari penelitian berdasarkan hasil analisis delphi, yaitu:
- Faktor jumlah penduduk di desa Talango dan desa *hinterland*.
 - Kegiatan ekonomi masyarakat dengan cara pemanfaatan sumber daya alam.
 - Jarak yang menghubungkan desa *hinterland* dengan Desa Talango.

Dari hasil analisis delphi juga didapatkan faktor tambahan berdasarkan pendapat responden dari hasil wawancara. Faktor tambahan yang muncul dari analisis delphi, antara lain:

- Strategi pembangunan wilayah yang inovatif dan kreatif dari pihak pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi.
- Pemenuhan sumber energi (listrik dan air bersih) di seluruh wilayah di Pulau Poteran.

Kemudian didapatkan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran, Kecamatan Talango. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan adalah sebagai berikut:

- Sumber Daya Manusia
 - Kualitas sumber daya manusia

- Prospek Pengembangan
 - Peningkatan investasi di Desa Pusat Pertumbuhan
- Lokasi geografis
 - Kedekatan dengan ibukota kabupaten
- Kebijakan pembangunan perdesaan
 - Implementasi kebijakan rencana tata ruang
 - Strategi pembangunan wilayah yang inovatif dan kreatif dari pihak pemerintah
- Keterkaitan fisik
 - Ketersediaan dan kualitas jaringan jalan
 - Ketersediaan moda angkutan umum
- Keterkaitan ekonomi
 - Pasar di desa pusat
 - Industri pengolahan di desa pusat
 - Keterkaitan produksi
- Keterkaitan mobilitas penduduk
 - Perjalanan penduduk menuju desa pusat
- Keterkaitan interaksi social
 - Pola kekerabatan
 - Ritual/aktifitas agama
 - Interaksi antar kelompok sosial
- Keterkaitan penyedia pelayanan
 - Fasilitas Pendidikan
 - Fasilitas Kesehatan
 - Fasilitas Perdagangan
- Keterkaitan politik, administratif dan organisasi
 - Kerjasama antar desa
 - Pelayanan administrasi pemerintahan
- Infrastruktur
 - Pemenuhan sumber energi listrik di Pulau Poteran

- Pemenuhan sumber air bersih di Pulau Poteran

b) Berdasarkan hasil analisis *service quality*, didapatkan pengelompokan variabel berdasarkan prioritas pengembangannya. Namun berdasarkan uji validitas terdapat dua variabel yang tidak valid sehingga tidak bisa digunakan dalam analisis selanjutnya. Variabel tersebut, yaitu:

- Kedekatan dengan Ibukota Kabupaten
- Ritual/aktifitas agama

Kemudian didapatkan pengelompokan variabel berdasarkan prioritas pengembangannya, yaitu sebagai berikut:

1) Kuadran A - *Concentrate Here* (Prioritas Utama)

- Kualitas sumber daya manusia (1)
- Investasi di Desa Pusat Pertumbuhan (2)
- Banyaknya pengusaha yang menanam modal di Desa Talango (3)
- Ketersediaan dan kualitas jaringan jalan (6)
- Ketersediaan moda angkutan umum (7)
- Industri pengolahan di desa pusat (9)
- Keterkaitan produksi (10)
- Kerjasama antar desa (17)

2) Kuadran B - *Keep Up With The Good Work* (Pertahankan Prestasi)

- Pasar di desa pusat (8)
- Perjalanan penduduk ke desa pusat (11)
- Pola kekerabatan (12)
- Fasilitas Pendidikan (14)
- Fasilitas Kesehatan (15)
- Fasilitas Perdagangan (16)
- Pemenuhan sumber energi listrik di Pulau Poteran (19)

- 3) Kuadran C - *Low Priority* (Prioritas Rendah)
 - Implementasi kebijakan rencana tata ruang (4)
 - Strategi pembangunan wilayah yang inovatif dan kreatif dari pihak pemerintah (5)
 - Interaksi antar kelompok sosial (13)
 - Pelayanan administrasi pemerintahan (18)
 - 4) Kuadran D - *Possibly Overkill* (Terlalu Berlebih)
 - Pemenuhan sumber air bersih di Pulau Poteran
- c) Arahan pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran, Kecamatan Talango, yaitu:
- 1) Arahan pada variabel prioritas utama:
 - Peningkatan kualitas SDM terutama dalam peningkatan tingkat pendidikan masyarakat.
 - Pengembangan sumber daya manusia diarahkan untuk meningkatkan kreativitas, produktivitas, nilai tambah, daya saing, kewiraswastaan, dan kualitas tenaga kerja
 - Pengembangan kegiatan investasi pada bidang perikanan dan pertanian hasil produksi setempat
 - Memberikan bantuan modal kepada masyarakat setempat berupa pinjaman
 - Peningkatan kegiatan promosi desa baik oleh masyarakat maupun oleh pemerintah kepada pihak swasta/investor
 - Rehabilitasi jalan utama yang menghubungkan langsung desa *hinterland* dengan desa pusat pertumbuhan dengan cara berupa pengaspalan ruas jalan dengan kondisi rusak.
 - Menyediakan pelayanan angkutan umum massal di kawasan perdesaan yang dikembangkan melalui sistem transportasi yang berbasis masyarakat dan

memprioritaskan pengembangan keterkaitan desa-kota.

- Menetapkan trayek dan rute angkutan massal yang mempunyai jadwal tetap dan/atau tidak berjadwal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Pulau Poteran untuk meningkatkan interaksi antara desa hinterland dengan Desa Pusat Pertumbuhan.
- Pembangunan terminal Tipe C di Desa Talango yang berfungsi melayani kendaraan penumpang umum untuk angkutan pedesaan (ADES).
- Menciptakan pengolahan industri yang berbasis pada pengolahan hasil produksi pertanian/kelautan setempat guna menciptakan nilai tambah dari suatu produksi.
- c. Bantuan dari pemerintah dalam memfasilitasi produk agar lebih dikenal oleh pasar. Pemerintah dapat mengangkat produk yang diunggulkan sebagai *icon* daerah atau membangun *image* (*image building/ city marketing*).
- Mengembangkan industri kecil dan menengah dengan pengolahan yang sederhana menjadi industri dengan pengolahan yang berbasis teknologi.
- Pengolahan hasil pertanian/kelautan di Desa Pusat Pertumbuhan terutama dengan membentuk keterkaitan antar produk dari hulu ke hilir.
- Mengadakan kegiatan kerjasama antar Desa Pusat Pertumbuhan dengan desa hinterland yang dilakukan oleh antar kepala desa untuk meningkatkan keterkaitan desa-kota.

2) Arahan pada variabel pertahankan prestasi:

- Meningkatkan manajemen pengelolaan pasar tradisional secara profesional.
- Menciptakan kondisi pasar yang aman, nyaman dan bersih bagi konsumen.
- Pihak menjalin kemitraan dengan UKM dan koperasi.
- Meningkatkan fungsi sarana (fasilitas pendidikan, kesehatan, dan perdagangan dan jasa) di Desa Talango sebagai pusat tarikan bagi masyarakat di Pulau Poteran dan mempertahankan peran desa-desa hinterland sebagai kawasan permukiman yang berfungsi sebagai bangkitan.
- Mempertahankan kondisi hubungan sosial masyarakat antar desa di Pulau Poteran dengan rutin mengadakan acara adat/tradisi setempat.
- Peningkatan kualitas sarana pendidikan yang sudah ada di Desa Talango yang terdiri dari SD, SMP dan SMA atau sederajat. Peningkatan kualitas dapat berupa peningkatan kualitas tenaga pengajar dan peningkatan fisik bangunan sekolah.
- Peningkatan kualitas sarana kesehatan yang sudah ada di Desa Talango yaitu puskesmas, puskesmas pembantu, posyandu, polindes dan poskesdes. Peningkatan kualitas dapat berupa peningkatan kualitas tenaga kesehatan dan peningkatan kualitas bangunan sarana kesehatan.
- Fasilitas perdagangan dan jasa diarahkan untuk tetap dikembangkan di sepanjang jalan-jalan utama di Desa Talango.
- Perlu adanya pengembangan jaringan listrik SUTM di sepanjang jalan lokal primer (Trans

Kabupaten) dan jalan lokal sekunder, serta pengembangan jaringan listrik SUTR pada semua desa di Kecamatan Talango

3) Arahan pada variabel prioritas rendah:

- Implementasi kebijakan rencana tata ruang (RTRW, RZWP dan RDTRK) untuk mendukung fungsi desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan.
- Peningkatkan kualitas SDM pemerintahan untuk meningkatkan strategi pembangunan desa Talango yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.
- Pengembangan desa inovatif Talango yang menekankan pentingnya komunikasi dan peran tidak hanya penyelenggara pemerintahan di tingkat desa (Kades dan Badan Permusyawaratan Desa), tetapi juga elemen masyarakat lain khususnya pemuda dan kelompok UKM
- Peningkatan kegiatan sosial yaitu mengadakan lomba bagi kelompok sosial kesenian dan olahraga dan mengadakan sosialisasi bagi kelompok sosial petani dan nelayan.
- Peningkatan pelayanan administrasi bagi masyarakat agar lebih mudah, cepat, dan hemat biaya.
-

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Pembangunan sarana dan prasarana transportasi desa dapat menjadi prioritas bagi Pemerintah Kabupaten Sumenep dalam pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan.

2. Pengembangan kualitas sumber daya manusia di Desa Talango dapat menjadi fokus utama pemerintah dalam upaya pembangunan wilayah perdesaan.
3. Dibutuhkan suatu industri pengolahan di Desa Talango untuk meningkatkan nilai produksi dari bahan mentah. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait analisis lokasi industri pengolahan hasil produksi setempat seperti rumput laut dan perikanan sebagai upaya pengembangan industri pengolahan di Desa Pusat Pertumbuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhipratomoatmojo, Nursakti. 2013. *Gravity Model Dalam Konteks Perencanaan Wilayah dan Kota*. PPT dalam materi perkuliahan Teknik Analisa Perencanaan II Minggu ke-11.
- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Pembangunan Perdesaan: Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azharo, Mustovia. 2013. *Interaksi Keruangan*. Semarang. diunduh pada <http://mustoviaazahro.blogspot.com/2013/05/interaksi-keruangan.html> tanggal 1 Mei 2013
- Bintarto,R. 1982. *Interaksi Desa Kota Dan Permasalahannya*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- BPS Kabupaten Sumenep. 2013. *Kecamatan Talango Dalam Angka 2012*.
- Dardiri, A. Zubairi. “*Pulau (Bukan) Untuk Dijual*”. Koran Madura, 12 November 2013, halaman 7.
- Glasson, John, 1997. *Pengantar Perencanaan Regional*, (Terjemahan), LPFE-UI, Jakarta.
- Everett, S Lee. 1978. *Theory of Migration*. Suatu Terjemah Dari Hans Daeng Yogyakarta PPSK UGM.
- Harahap, Erwin. 2009. *Kecamatan Perbaungan Sebagai Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Serdang Badagai*. Tesis, Sekolah Pascasarjana Program Studi Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan Universitas Sumatra Utara, Medan.

- Hestuadiputri, Dita. 2007. *Peran dan Fungsi Ibu Kota Kecamatan Lasem Sebagai Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Rembang*. Tesis, Program Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hurst, Eliot. 1974. *Transportation Geography : Comments and Readings*. New York United States
- Jayadinata, Johara T. 1999. *Tata Guna Lahan Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah*. Bandung: Penerbit ITB
- Johnson, Doyle Paul, 1988. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta : Gramedia
- Maulida, Ana. 2006. *Penentuan Desa Pusat Pertumbuhan dan Arah Pengembangan Berdasarkan Analisis Ketersediaan Fasilitas Di Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri*. Tugas Akhir, Program Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mercado, R.G. 2002. *Regional Development in The Philippine: A Review of Experience, State of The Art and Agenda for Research and Action, Discussion Paper Series*. Phillipne Institut for Development Studies.
- Morlok, Edward K. 1978. *Introduction to Transportation Engineering and Palnning*. New York : McGraw-Hill.
- Natawijaya, R S. 2007. *Pengembangan Komoditas Bernilai Tinggi Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Deptan: Bogor.

- Pamungkas, Adjie. 2013. *Pengelolaan Sumber Daya Pulau Kecil Dengan Konsep Pulau Kecil Mandiri (Sustainable Small Island): Studi Kasus Pulau Poteran Kabupaten Sumenep*. LPPM: ITS.
- RTRW Kabupaten Sumenep 2009-2029
- Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Catatan ke 7. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sihotang, Paul. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional*. Edisi Revisi, Bagian Penerbitan FE-UI, Jakarta.
- Sulistiono. 2008. *Model Pengembangan Wilayah dengan Pendekatan Agropolitan (Studi Kasus Kabupaten Banyumas)*. Tesis, Agriculture Institut Pertanian Bogor.
- Sulistyo, Yani Ning Tyas. 2007. *Interaksi Keruangan Pada Pusat Kegiatan*. Skripsi, Universitas Indonesia, Depok.
- Suparmini, 2012. *Pola Keruangan Desa dan Kota*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tarigan, Antonius. 2009. *“Rural-Urban Economic Linkages” Konsep & Urgensinya Dalam Memperkuat Pembangunan Desa*. Bappenas: Jakarta.
- Tjiptoherijanto. 2000. *Mobilitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Naskah No.20, Juni-Juli 2000.
- Todaro, Michael P. 1998. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga: Volume I*. Jakarta: Erlangga
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

- United Nations. 1978. *Guidelines for Rural Centre Planning*. Economic and Social Commission for Asia and the Pacific. New York: United Nation.
- Wahid, Abdul. 2013. *Rancangan Penelitian Deskriptif*. Diunduh dalam <http://daun2001.blogspot.com/2013/05/rancangan-penelitian-deskriptif.html> pada 7 Juni 2014.
- World Bank. 1994. *World Development Report: Infrastructure for Development*. Oxford University Press, New York.
- Yulianti, Yayuk. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama.

LAMPIRAN 1 (Analisis Stakeholder)

Tabel 1

**Interest, Kepentingan, dan Pengaruh Dalam Penyusunan Arahan Pengembangan Desa Talango Sebagai Desa Pusat
Pertumbuhan di Pulau Poteran, Kecamatan Talango, Kabupaten Sumenep**

Kelompok Stakeholder	Kepentingan Stakeholder Terhadap Program	Pengaruh Stakeholder Terhadap Program	Dampak Program Terhadap Interest (1)	Kepentingan Stakeholder Terhadap Kesuksesan Program (2)	Pengaruh Stakeholder Terhadap Program (3)
BAPPEDA Kabupaten Sumenep	Menyusun rencana pembangunan di Kecamatan Talango	Mengoptimalkan fungsi Desa Talango sebagai desa pusat pertumbuhan di Kecamatan Talango dalam rencana pembangunan wilayah kepulauan	+	5	5
Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Sumenep	Menyusun perencanaan strategis dan pembangunan infrastruktur di Pulau Poteran.	Terlibat dalam penataan ruang di Desa Talango	+	5	5
Badan Kerjasama dan Penanaman	Menganalisis prospektif investasi di sektor unggulan di Desa	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan kebijakan dalam bidang kerjasama antara pemerintah dan 	+	4	4

Kelompok Stakeholder	Kepentingan Stakeholder Terhadap Program	Pengaruh Stakeholder Terhadap Program	Dampak Program Terhadap Interest (1)	Kepentingan Stakeholder Terhadap Kesuksesan Program (2)	Pengaruh Stakeholder Terhadap Program (3)
Modal Kabupaten Sume nep	Talango	swasta • Mempromosikan potensi desa kepada pihak investor			
Kantor Kecamatan Talango	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan perencanaan strategis di bidang perencanaan kegiatan Kecamatan • Melakukan pengkoordinasian, integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan lain di lingkungan desa 	Pembuat kebijakan pembangunan fisik dan non fisik di Desa Talango untuk pemerataan tingkat perekonomian di Kecamatan Talango	+	5	5
Kantor Kepala Desa Talango	Memberikan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam pengembangan Desa Talango	Mengatahui kondisi eksisting, program-program yang sedang dijalankan dan rencana pembangunan di Desa Talango	+	4	5
Akademisi bidang Pengembangan	Mengetahui secara teoritis mengenai kriteria-kriteria	Dapat memberi masukan dalam menentukan konsep pengembangan desa pusat	+	4	5

Kelompok Stakeholder	Kepentingan Stakeholder Terhadap Program	Pengaruh Stakeholder Terhadap Program	Dampak Program Terhadap Interest (1)	Kepentingan Stakeholder Terhadap Kesuksesan Program (2)	Pengaruh Stakeholder Terhadap Program (3)
Wilayah	pengembangan desa pusat pertumbuhan	pertumbuhan			
Akademisi bidang ekonomi	Mengetahui secara teoritis mengenai pengembangan suatu wilayah dari segi ekonomi	Dapat memberi masukan dalam menentukan konsep pengembangan desa pusat pertumbuhan yang lebih fokus terhadap pengembangan ekonomi masyarakat	+	4	4
LSM di Pulau Poteran	Mewakili aspirasi masyarakat serta merupakan lembaga yang sah oleh pemerintah	Memberikan masukan mengenai pengembangan desa Talango sesuai dengan aspirasi masyarakat di Desa Talango, dan di Pulau Poteran pada umumnya	+	4	4
Tokoh Masyarakat	Mengetahui kondisi masa sekarang dan reaksi masyarakat terhadap program pengembangan	Sebagai fasilitator antara masyarakat dan instansi terkait dalam membuat arahan pengembangan Desa	+	4	5

Kelompok Stakeholder	Kepentingan Stakeholder Terhadap Program	Pengaruh Stakeholder Terhadap Program	Dampak Program Terhadap Interest (1)	Kepentingan Stakeholder Terhadap Kesuksesan Program (2)	Pengaruh Stakeholder Terhadap Program (3)
		Talango sebagai desa pusat pertumbuhan di Kecamatan Talango			

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Keterangan (1) :

- + = Dampak Positif
- 0 = Tidak Ada Dampak
- = Dampak Negatif

Keterangan (2) :

- 1 = *little/no importance*
- 2 = *some importance*
- 3 = *moderate importance*
- 4 = *very importance*
- 5 = *critical player*

Keterangan (3) :

- 1 = *little/no influence*
- 2 = *some influence*
- 3 = *moderate influence*
- 4 = *significant influence*
- 5 = *very influence*

Tabel 2

Pemetaan *Stakeholders* Menurut Kepentingan dan Pengaruh Terhadap Arahkan Pengembangan Desa Talango Sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Kecamatan Talango, Pulau Poteran, Kabupaten Sumenep

Kepentingan Pengaruh	<i>little/no importance (1)</i>	<i>some importance (2)</i>	<i>moderate importance (3)</i>	<i>very importance (4)</i>	<i>critical player (5)</i>
<i>little/no influence (1)</i>					
<i>some influence (2)</i>					
<i>moderate influence (3)</i>					
<i>moderate influence (4)</i>				<ul style="list-style-type: none"> • Badan Kerjasama dan Penanaman Modal Kabupaten Sumenep • LSM di Pulau Poteran 	
<i>very influence (5)</i>				<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Desa Talango • Akademisi Bidang Pengembangan Wilayah • Tokoh Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • BAPPEDA Kab. Sumenep • Dinas PU CKTR Kab. Sumenep • Kantor Kecamatan Talango

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Lampiran 2 : Kuesioner Analisis Delphi Tahap I

Arahan Pengembangan Desa Talango Sebagai Desa Pusat Pertumbuhan Di Pulau Poteran, Kecamatan Talango, Kabupaten Sumenep

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian mata kuliah Tugas Akhir, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS), saya selaku mahasiswa melakukan penelitian dengan judul: “Arahan Pengembangan Desa Talango Sebagai Desa Pusat Pertumbuhan Di Kecamatan Talango, Pulau Poteran, Kabupaten Sumenep”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesepakatan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai **Desa Pusat Pertumbuhan** Kecamatan Talango.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode delphi, yaitu prosedur peramalan pendapat dari stakeholder/para ahli untuk memperoleh, menukar, dan membuat opini tentang peristiwa di masa depan. Untuk itu, saya selaku peneliti mengharapkan ketersediaan Bapak/Ibu selaku stakeholder/para ahli untuk mengisi kuesioner ini sebagai data yang akan dipergunakan dalam penelitian. Atas ketersediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Adila Mahfiro

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota – FTSP
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

I. Latar Belakang

Berdasarkan teori pusat pertumbuhan, adanya pusat pertumbuhan akan melengkapi kondisi terjadinya *trickle down effect* (dampak penetasan ke bawah) dan menciptakan *spread effect* (dampak penyebaran) pertumbuhan ekonomi dari pusat ke wilayah *hinterland*. Sebagai Desa Pusat Pertumbuhan, Desa Talango seharusnya mampu mendorong perekonomian desa di belakangnya. Namun berdasarkan

data BPS Kabupaten Sumenep dalam buku Kecamatan Talango Dalam Angka (2014) menunjukkan adanya kesenjangan perekonomian antar desa di Pulau Poteran, dimana persentase kemiskinan tertinggi mencapai 68% di Desa Essang dan persentase kemiskinan terendah adalah 39% di Desa Talango dan Desa Poteran.

Perkembangan jumlah penduduk di Kecamatan Talango dari tahun 2008-2012 cenderung mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah penduduk yang bermigrasi ke kota besar seperti Jakarta. Oleh karena itu perlu adanya pembangunan daerah perdesaan untuk mengurangi urbanisasi. Dalam melaksanakan pembangunan daerah perdesaan yang sangat luas, maka upaya pembangunan tidak dilakukan di seluruh daerah perdesaan, akan tetapi dilakukan pada sejumlah desa atau kawasan desa yang terpilih yang memiliki potensi dan kemampuan pertumbuhan (*growth potenciales*) yang relatif kuat dibandingkan dengan desa-desa lain sekitarnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran dan fungsi Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan (DPP) serta memberikan arahan bagi Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran, Kecamatan Talango, Kabupaten Sumenep.

I. Profil Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan/Instansi :

II. Kuesioner

Berikan tanggapan Bapak/Ibu selaku stakeholder/para ahli mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai **Desa Pusat Pertumbuhan** (DPP) di Kecamatan Talango.

INDIKATOR DAN VARIABEL

Indikator	Variabel	Definisi Operasional
Sumberdaya Manusia	Jumlah penduduk	Jumlah penduduk tiap desa di Kecamatan Talango untuk mengetahui jumlah penduduk yang harus dilayani (jiwa)
	Kualitas sumber daya manusia	Kualitas sumber daya manusia yang diukur melalui tingkat pendidikan penduduk Desa Talango untuk mengetahui kemampuan penduduk dalam mendukung pengembangan Desa Talango sebagai DPP
Prospek Pengembangan	Peningkatan jumlah investasi di DPP	Investasi di sektor unggulan di Desa Talango yang bersifat prospektif dapat mengembangkan wilayah Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan
Lokasi geografis	Kedekatan dengan ibukota kabupaten	Desa Talango merupakan desa yang memiliki jarak paling dekat dengan ibukota kabupaten dan Desa Talango merupakan satu-satunya akses bagi desa-desa <i>hinterland</i> untuk menuju ibukota kabupaten
Kegiatan ekonomi	Pemanfaatan sumberdaya alam	Pemanfaatan sumberdaya alam di Desa Talango sebagai kegiatan ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Talango dan Desa <i>Hinterland</i> .

Indikator	Variabel	Definisi Operasional
Kebijakan pembangunan perdesaan	Kebijakan rencana tata ruang	Keijakan rencana tata ruang sebagai acuan dalam proses pembangunan Desa Talango sebagai DPP.
Keterkaitan fisik	Sistem dan kualitas jaringan jalan	Jenis dan kualitas jaringan jalan yang menghubungkan Desa Talango dengan desa-desa <i>hinterland</i>
	Ketersediaan moda angkutan umum	Angkutan umum yang tersedia untuk mencapai Desa Talango
	Jarak antar desa pusat dengan desa-desa dibelakangnya.	Jarak yang menghubungkan desa-desa <i>hinterland</i> dengan desa Talango sebagai desa pusat pertumbuhan
Keterkaitan ekonomi	Pasar di desa pusat	Keberadaan pasar di desa Talango sebagai tempat jual beli kebutuhan dan hasil produksi masyarakat di Kecamatan Talango
	Industri unggulan di desa pusat	Keberadaan industri unggulan di desa Talango yang mampu menjadi pusat kegiatan industri di Kecamatan Talango
	Keterkaitan produksi	Produksi yang saling mendukung/melengkapi antara desa pusat pertumbuhan dengan desa-desa dibelakangnya
Keterkaitan mobilitas penduduk	Perjalanan ke tempat kerja	Banyaknya penduduk di desa <i>hinterland</i> yang bekerja di desa Talango
Keterkaitan interaksi sosial	Pola kekerabatan	Hubungan kekerabatan antara penduduk di desa <i>hinterland</i> dengan penduduk di desa pusat
	Ritual/aktifitas agama	Ritual atau aktifitas agama yang melibatkan masyarakat di desa pusat dan di desa <i>hinterland</i>

Indikator	Variabel	Definisi Operasional
	Interaksi antar kelompok sosial	Interaksi sosial antar kelompok masyarakat di desa pusat dengan masyarakat di desa hinterland
Keterkaitan penyedia pelayanan	Fasilitas Pendidikan	Jenis, jumlah dan kualitas fasilitas pendidikan, kesehatan, perdagangan, dan pemerintahan yang ada di Desa Talango
	Fasilitas Kesehatan	
	Fasilitas Perdagangan	
Keterkaitan politik, administratif dan organisasi	Kerjasama antar desa	Kerjasama antar desa yang dilakukan oleh pemerintah yang ada di Kecamatan Talango
	Pelayanan administrasi pemerintahan	Pelayanan administrasi tingkat kecamatan di Kecamatan Talango yang terletak di Desa Talango menimbulkan adanya keterkaitan administratif antara Desa Talango dengan desa <i>hinterland</i> .

KUESIONER RESPONDEN

No	Indikator	Variabel	Tanggapan		Alasan
			S	TS	
1	Kependudukan	Jumlah penduduk			
		Kualitas sumber daya manusia			
2	Prospek Pengembangan	Peningkatan nilai investasi di DPP			
3	Lokasi geografis	Kedekatan dengan ibukota kabupaten			
4	Kegiatan ekonomi	Pemanfaatan sumberdaya alam			
5	Kebijakan pembangunan perdesaan	Kebijakan rencana tata ruang			

No	Indikator	Variabel	Tanggapan		Alasan
			S	TS	
6	Keterkaitan fisik	Ketersediaan dan kualitas jaringan jalan			
		Ketersediaan moda angkutan umum			
		Jarak antar desa pusat dengan desa-desa dibelakangnya.			
7	Keterkaitan ekonomi	Pasar di desa pusat			
		Industri unggulan di desa pusat			
		Keterkaitan produksi			
8	Keterkaitan mobilitas penduduk	Perjalanan ke tempat kerja			
9	Keterkaitan interaksi sosial	Pola kekerabatan			
		Ritual/aktifitas agama			
		Interaksi antar kelompok sosial			
10	Keterkaitan penyedia pelayanan	Fasilitas Pendidikan			
		Fasilitas Kesehatan			
		Fasilitas Perdagangan			
11	Keterkaitan politik, administratif dan organisasi	Kerjasama antar desa			

Keterangan : S : Setuju
TS : Tidak Setuju

PERTANYAAN

Apakah menurut Bapak/Ibu terdapat faktor lain yang mempengaruhi pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan Kecamatan Talango? Berikan alasan anda

.....
.....

LAMPIRAN 3 : Hasil Eksplorasi Analisis Delphi Sasaran 1

Responden 1

Nama : Mohammad Hafirullah, S.Sos
Pekerjaan : Kasubbid Percepatan Pembangunan Wilayah
 Kepulauan, Badan Perencanaan Pembangunan
 Daerah Kabupaten Sumenep

Waktu Wawancara : 5 Maret 2015

VARIABEL	S/TS
Jumlah penduduk di Desa Talango dan desa hinterland	SETUJU
“Semakin banyak penduduknya semakin tinggi tingkat pelayanannya”	
Sumberdaya manusia dengan kualitas yang baik	SETUJU
“nah itu perlu, merupakan salah satu aspek penting juga dalam pengembangan wilayah”	
Peningkatan jumlah investasi di Desa Talango (DPP)	SETUJU
“sangat perlu apalagi melihat perannya sebagai desa pusat pertumbuhan, investasi sangat penting untuk meningkatkan perekonomian”	
Kedekatan Desa Pusat Pertumbuhan dengan Ibukota Kabupaten	SETUJU
“setuju, ibukota kabupaten juga bisa memberikan pengaruh pertumbuhan wilayah, jadi semakin dekat dengan ibukota kabupaten semakin tinggi pengaruhnya”	
Kegiatan ekonomi masyarakat dengan cara pemanfaatan sumberdaya alam	SETUJU
“desa talango kan juga termasuk pedesaan mbak, jadi kegiatan ekonominya nggak jauh-jauh dari petani dan nelayan”	
Implementasi kebijakan yang ada untuk mengembangkan kawasan Desa Pusat Pertumbuhan	SETUJU
“kebijakan juga penting dalam pengembangan suatu wilayah, hal tersebut termasuk dalam adanya regulasi yang mendukung”	

Kondisi jaringan jalan yang menghubungkan desa <i>hinterland</i> dengan Desa Talango	SETUJU
“sangat setuju, karena kondisi jalan itu yang menghubungkan desa talango sama desa-desa yang lain, itu mempengaruhi juga mbak”	
Moda angkutan umum untuk menuju Desa Talango	SETUJU
“setuju sih, kan angkutan umum itu untuk memudahkan masyarakat”	
Jarak yang menghubungkan desa <i>hinterland</i> dengan Desa Talango	SETUJU
“setuju, yang mendapatkan pengaruh paling besar pasti desa yang jaraknya paling dekat dengan DPP”	
Ketersediaan pasar di Desa Talango	SETUJU
“iya mbak, pasar kan pusat kegiatan ekonomimasyarakatnya”	
Pengembangan industri pengolahan di Desa Talango	SETUJU
“industri juga penting, apalagi kalo di desa pusat kan dia bisa meningkatkan perekonomian wilayah se Pulau Poteran”	
Keterkaitan produksi antara desa <i>hinterland</i> dengan Desa Talango.	SETUJU
“itu kaitannya sama keterkaitan ekonomi ya mbak? Ya penting juga sih, jadi kan bisa saling melengkapi antar desa pusat sama <i>hinterland</i> -nya”	
Mobilitas penduduk menuju Desa Talango	SETUJU
“setuju mbak, dari situ dapat diketahui pentingnya desa Talango bagi masyarakat di desa-desa lain”	
Hubungan kekerabatan antara penduduk di desa <i>hinterland</i> dengan penduduk di Desa Talango	SETUJU
“setuju, hubungan sosial antar desa juga penting untuk menunjang peran desa talango sebagai DPP”	
Ritual atau aktifitas agama yang melibatkan masyarakat di Desa Talango dan di desa <i>hinterland</i>	SETUJU
“setuju, sama seperti pertanyaan sebelumnya terkait dengan hubungan sosialnya mabk”	
Interaksi sosial antar kelompok masyarakat di desa pusat dengan masyarakat di desa <i>hinterland</i>	SETUJU
“setuju, ini kan sama aja tentang hubungan sosial tapi antar kelompok-kelompok. Itu juga penting mbak”	
Jenis dan jumlah fasilitas pendidikan yang ada di Desa Talango	SETUJU
“iya mbak, desa pusat pertumbuhan juga harus memiliki fasilitas yang	

lengkap dibanding dengan desa-desa yang lain”	
Jenis dan jumlah fasilitas kesehatan yang ada di Desa Talango	SETUJU
“iya mbak, desa pusat pertumbuhan juga harus memiliki fasilitas yang lengkap dibanding dengan desa-desa yang lain”	
Jenis dan jumlah fasilitas perdagangan dan jasa yang ada di Desa Talango	SETUJU
“iya mbak, desa pusat pertumbuhan juga harus memiliki fasilitas yang lengkap dibanding dengan desa-desa yang lain”	
Kerjasama antar desa yang dilakukan oleh pemerintah desa guna mengoptimalkan potensi yang ada dan mensinergikan pertumbuhan antar desa di Pulau Poteran	TIDAK SETUJU
“Tidak terlalu berpengaruh kalo menurut saya, soalnya kan kerjasama untuk mengoptimalkan potensi terutama untuk kepentingan ekonomi masyarakat itu tidak selalu harus dilakukan oleh pemerintah desa, bisa dilakukan antar kelompok masyarakatnya sendiri yang lebih tahu apa saja kebutuhannya”	
Pelayanan administratif yang cepat dan mudah agar dapat menarik masyarakat untuk datang ke desa Talango dan meningkatkan fungsi desa Talango sebagai pusat administratif	SETUJU
“setuju, dan menurut saya penting karena di desa talango itu kan jadi pusat pemerintahan juga”	

Responden 2

Nama : Hery Koshendrawan, ST, MT.
Pekerjaan : Kasubbid Tata Ruang, Dinas PU Cipta Karya
 dan Tata Ruang Kabupaten Sumenep

Waktu Wawancara : 5 Maret 2015

VARIABEL	S/TS
Jumlah penduduk di Desa Talango dan desa hinterland	SETUJU
“setuju, kalau penduduknya banyak berarti semakin banyak kegiatan di desa itu, nah itu menjadikan dia berpotensi sebagai DPP”	
Sumberdaya manusia dengan kualitas yang baik	SETUJU
“setuju, kualitas sumber daya manusia sangat penting untuk mengembangkan suatu wilayah”	
Peningkatan jumlah investasi di Desa Talango (DPP)	SETUJU
“setuju, adanya investasi terutama dari pihak swasta akan membantu perekonomian masyarakat”	
Kedekatan Desa Pusat Pertumbuhan dengan Ibukota Kabupaten	SETUJU
“setuju, apalagi kalau aksesnya mudah dan bagus”	
Kegiatan ekonomi masyarakat dengan cara pemanfaatan sumberdaya alam	SETUJU
“setuju, kegiatan seperti apapun yang penting menghasilkan ekonomi itu berpengaruh”	
Implementasi kebijakan yang ada untuk mengembangkan kawasan Desa Pusat Pertumbuhan	SETUJU
“setuju, memang kita membuat kebijakan tujuannya untuk diimplementasikan baik jangka pendek maupun jangka panjang”	
Kondisi jaringan jalan yang menghubungkan desa <i>hinterland</i> dengan Desa Talango	SETUJU
“setuju, itu akan memperlancar kegiatan distribusi juga”	
Moda angkutan umum untuk menuju Desa Talango	SETUJU
“setuju, bagi masyarakat itu mungkin akan sangat bermanfaat”	

Jarak yang menghubungkan desa <i>hinterland</i> dengan Desa Talango	TIDAK SETUJU
“tidak setuju, karena jarak itu tidak penting, yang penting aksesnya mudah dijangka. Kalau dekat tapi aksesnya buruk kan sama saja”	
Ketersediaan pasar di Desa Talango	SETUJU
“setuju, karena pasar itu kan pusat kegiatan ekonomi terutama di desa Talango itu sendiri”	
Pengembangan industri pengolahan di Desa Talango	SETUJU
“setuju, memang pada dasarnya pusat pertumbuhan itu dikembangkan utamanya sebagai industri pengolahan”	
Keterkaitan produksi antara desa <i>hinterland</i> dengan Desa Talango.	SETUJU
“setuju, saya rasa itu berpengaruh juga”	
Mobilitas penduduk menuju Desa Talango	SETUJU
“setuju, kalau penduduk yang menuju desa Talango sedikit, ya desa Taangonya tidak perlu untuk dikembangkan”	
Hubungan kekerabatan antara penduduk di desa <i>hinterland</i> dengan penduduk di Desa Talango	SETUJU
“setuju, hubungan sosial antar masyarakat juga perlu dikembangkan sebagai upaya pengembangan karakter masyarakat juga”	
Ritual atau aktifitas agama yang melibatkan masyarakat di Desa Talango dan di desa <i>hinterland</i>	SETUJU
“setuju, itu kan termasuk dalam pelestarian tradisi juga, namun saya rasa pengaruhnya sedikit”	
Interaksi sosial antar kelompok masyarakat di desa pusat dengan masyarakat di desa <i>hinterland</i>	SETUJU
“setuju, kaitannya dengan pengembangan hubungan sosial masyarakat itu tadi, karena faktor sosial masyarakat juga penting”	
Jenis dan jumlah fasilitas pendidikan yang ada di Desa Talango	SETUJU
“setuju-setuju, pusat pertumbuhan kan fasilitas pelayanannya harus lengkap termasuk fasilitas pendidikan, kesehatan, dan perdagangan jasa”	
Jenis dan jumlah fasilitas kesehatan yang ada di Desa Talango	SETUJU
“setuju-setuju, pusat pertumbuhan kan fasilitas pelayanannya harus lengkap termasuk fasilitas pendidikan, kesehatan, dan perdagangan jasa”	

Jenis dan jumlah fasilitas perdagangan dan jasa yang ada di Desa Talango	SETUJU
“setuju-setuju, pusat pertumbuhan kan fasilitas pelayanannya harus lengkap termasuk fasilitas pendidikan, kesehatan, dan perdagangan jasa”	
Kerjasama antar desa yang dilakukan oleh pemerintah desa guna mengoptimalkan potensi yang ada dan mensinergikan pertumbuhan antar desa di Pulau Poteran	SETUJU
“setuju, kerjasama antar desa selama tujuannya baik untuk kesejahteraan rakyat ya saya setuju”	
Pelayanan administratif yang cepat dan mudah agar dapat menarik masyarakat untuk datang ke desa Talango dan meningkatkan fungsi desa Talango sebagai pusat administratif	SETUJU
“setuju, perbaikan pelayanan administratif juga termasuk dalam salah satu faktor untuk pengembangan desa pusat pertumbuhan”	

Responden 3

Nama : Drs. H. Moh Munir, M.Si
Pekerjaan : Kepala Kecamatan Talango

Waktu Wawancara : 5 Maret 2015

VARIABEL	S/TS
Jumlah penduduk di Desa Talango dan desa hinterland	TIDAK SETUJU
“ini kan konteksnya pengembangan desa Talango, jadi saya rasa jumlah penduduk di desa <i>hinterland</i> tidak berpengaruh”	
Sumberdaya manusia dengan kualitas yang baik	SETUJU
“Kalau berbicara tentang kualitas SDM, disini kondisinya masih sangat rendah, namun itu sangat baik dan sangat perlu untuk ditingkatkan”	
Peningkatan jumlah investasi di Desa Talango (DPP)	SETUJU
“Dengan adanya investasi dari pihak swasta lebih memudahkan Desa Talango untuk menjadi desa pusat pertumbuhan”	
Kedekatan Desa Pusat Pertumbuhan dengan Ibukota Kabupaten	SETUJU
“Ya karena kedekatan desa dengan ibukota kabupaten dapat memudahkan pasokan serta distribusi kebutuhan desa”	
Kegiatan ekonomi masyarakat dengan cara pemanfaatan sumberdaya alam	SETUJU
“Bisa jadi, karena pemanfaatan sumber daya alam disini cukup perekonomian masyarakat”	
Implementasi kebijakan yang ada untuk mengembangkan kawasan Desa Pusat Pertumbuhan	SETUJU
“Ya kebijakan juga penting sebagai dasar dalam pembangunan”	
Kondisi jaringan jalan yang menghubungkan desa <i>hinterland</i> dengan Desa Talango	SETUJU
“Sebagai jembatan untuk distribusi kebutuhan desa <i>hinterland</i> dan menjadikan desa talango sebagai desa pusat pertumbuhan”	
Moda angkutan umum untuk menuju Desa Talango	SETUJU
“Semakin sulit akses angkutan umum semakin sulit Desa Talango	

untuk berkembang”	
Jarak yang menghubungkan desa <i>hinterland</i> dengan Desa Talango	SETUJU
“Semakin jauh jarak semakin sulit distribusi kebutuhan desa <i>hinterland</i> ”	
Ketersediaan pasar di Desa Talango	SETUJU
“Untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan warga desa talango pada khususnya serta desa <i>hinterland</i> pada umumnya”	
Pengembangan industri pengolahan di Desa Talango	SETUJU
“Industri pengolahan juga penting untuk dikembangkan”	
Keterkaitan produksi antara desa <i>hinterland</i> dengan Desa Talango.	SETUJU
“Iya bener mbak, itu kan untuk meningkatkan hubungan ekonominya”	
Mobilitas penduduk menuju Desa Talango	SETUJU
“Namanya pusat pasti orang-orang banyak yang kesana, entah belanja, bekerja, atau apapun”	
Hubungan kekerabatan antara penduduk di desa <i>hinterland</i> dengan penduduk di Desa Talango	SETUJU
“Bisa jadi, kalo mereka saling kenal kan bisa terjadi kerjasama”	
Ritual atau aktifitas agama yang melibatkan masyarakat di Desa Talango dan di desa <i>hinterland</i>	SETUJU
“bisa juga, untuk meningkatkan nilai budaya di Pulau Poteran”	
Interaksi sosial antar kelompok masyarakat di desa pusat dengan masyarakat di desa <i>hinterland</i>	SETUJU
“Antar kelompok itu penting menurut saya, karena ya dengan begitu selain meningkatkan hubungan sosial juga bisa terjadi adanya kerjasama yang saling menguntungkan”	
Jenis dan jumlah fasilitas pendidikan yang ada di Desa Talango	SETUJU
“Iya setuju, kelengkapan fasilitas juga mempengaruhi”	
Jenis dan jumlah fasilitas kesehatan yang ada di Desa Talango	SETUJU
“Iya setuju, kelengkapan fasilitas juga mempengaruhi”	
Jenis dan jumlah fasilitas perdagangan dan jasa yang ada di Desa Talango	SETUJU
“Iya setuju, kelengkapan fasilitas juga mempengaruhi”	
Kerjasama antar desa yang dilakukan oleh pemerintah desa guna mengoptimalkan potensi yang ada dan	SETUJU

mensinergikan pertumbuhan antar desa di Pulau Poteran	
“Kalo misalnya ada kerjasama seperti itu saya rasa itu akan sangat membantu dalam proses pengembangannya”	
Pelayanan administratif yang cepat dan mudah agar dapat menarik masyarakat untuk datang ke desa Talango dan meningkatkan fungsi desa Talango sebagai pusat administratif	SETUJU
“Sangat setuju, masyarakat kan butuh pendataan. Disini kami sudah berusaha untuk membuat prosesnya semudah mungkin agar tidak ada calo”	

Responden 4

Nama : Pak Adnan
Pekerjaan : Kepala Desa Talango

Waktu Wawancara : 14 Maret 2015

VARIABEL	S/TS
Jumlah penduduk di Desa Talango dan desa hinterland	SETUJU
“Ya, karena semakin banyak jumlah penduduk semakin besar peluang Desa Talango untuk berkembang”	
Sumberdaya manusia dengan kualitas yang baik	SETUJU
“Untuk dapat berkembang suatu wilayah harus mempunyai jumlah sumberdaya manusia yang cukup tentunya dengan kualitas yang baik pula untuk dapat mengembangkan wilayah tsb”	
Peningkatan jumlah investasi di Desa Talango (DPP)	SETUJU
“setuju, investasi itu penting”	
Kedekatan Desa Pusat Pertumbuhan dengan Ibukota Kabupaten	SETUJU
“setuju, karena di desa talango ini juga terdapat pelabuhan satu-satunya di Pulau Poteran jadi aksesnya tidak ada lagi selain harus dari sini”	
Kegiatan ekonomi masyarakat dengan cara pemanfaatan sumberdaya alam	TIDAK SETUJU
“Semakin banyak pemanfaatan sumberdaya alam untuk kegiatan ekonomi dapat mengakibatkan tidak seimbangnya siklus kehidupan karena eksploitasi sumberdaya alam berlebihan”	
Implementasi kebijakan yang ada untuk mengembangkan kawasan Desa Pusat Pertumbuhan	SETUJU
“saya harap juga seperti itu, jadi kebijakan-kebijakan yang ada bisa segera direalisasikan”	
Kondisi jaringan jalan yang menghubungkan desa <i>hinterland</i> dengan Desa Talango	SETUJU
“jaringan jalan disini sangat buruk kondisinya, jadi sangat perlu untuk diperbaiki”	
Moda angkutan umum untuk menuju Desa Talango	SETUJU

“setuju, nantinya akan semakin mempermudah masyarakat untuk menuju ke desa talango ini”	
Jarak yang menghubungkan desa <i>hinterland</i> dengan Desa Talango	SETUJU
“iya bisa jadi, kalau jauh kan susah juga merangsang ekonominya”	
Ketersediaan pasar di Desa Talango	SETUJU
“setuju, pasar disini selalu ramai baik oleh masyarakat desa setempat maupun dari desa-desa yang lain”	
Pengembangan industri pengolahan di Desa Talango	SETUJU
“itu sangat diharapkan, agar produk yang dijual harganya bisa semakin mahal dan mensejahterakan masyarakat juga pada akhirnya”	
Keterkaitan produksi antara desa <i>hinterland</i> dengan Desa Talango.	SETUJU
“iya itu agar mempermudah pemasaran produksi”	
Mobilitas penduduk menuju Desa Talango	SETUJU
“berpengaruh, karena banyak penduduk datang ke desa ini berarti desa ini merupakan desa yang dibutuhkan oleh masyarakat”	
Hubungan kekerabatan antara penduduk di desa <i>hinterland</i> dengan penduduk di Desa Talango	SETUJU
“berpengaruh karena kan disini sifatnya masih desa, jadi ya hubungan kerabat itu masih sangat dijaga”	
Ritual atau aktifitas agama yang melibatkan masyarakat di Desa Talango dan di desa <i>hinterland</i>	SETUJU
“disini ada juga namanya ritual <i>rokathen</i> , nah itu kalau tidak salah setahun sekali, itu bisa mempererat hubungan sosial antar masyarakat”	
Interaksi sosial antar kelompok masyarakat di desa pusat dengan masyarakat di desa <i>hinterland</i>	SETUJU
“banyak ya kelompok sosial di Pulau Poteran ini, nah penting untuk menjaga silaturahmi juga”	
Jenis dan jumlah fasilitas pendidikan yang ada di Desa Talango	SETUJU
“sebenarnya fasilitas pendidikan di tiap desa sudah hampir memenuhi kebutuhan, namun saya setuju karena sebagai desa pusat harus punya fasilitas yang lebih baik”	
Jenis dan jumlah fasilitas kesehatan yang ada di Desa Talango	SETUJU
“setuju, saya rasa itu fungsi dari adanya DPP yaitu sebagai pusat pelayanan masyarakat”	

Jenis dan jumlah fasilitas perdagangan dan jasa yang ada di Desa Talango	SETUJU
“ini yang lebih penting karena berhubungan sama perekonomian masyarakat itu sendiri”	
Kerjasama antar desa yang dilakukan oleh pemerintah desa guna mengoptimalkan potensi yang ada dan mensinergikan pertumbuhan antar desa di Pulau Poteran	SETUJU
“saya sih setuju, tapi sejauh ini belum ada kerjasama antar desa, namun itu merupakan usulan yang sangat baik”	
Pelayanan administratif yang cepat dan mudah agar dapat menarik masyarakat untuk datang ke desa Talango dan meningkatkan fungsi desa Talango sebagai pusat administratif.	SETUJU
“itu juga kan kebutuhan masyarakat, apalagi terkait dengan kependudukan suatu negara, maka hal tersebut harus lebih dikembangkan lagi di desa talango ini”	

Responden 5

Nama : Bapak Imamul Haq

Pekerjaan : Tokoh Masyarakat Desa Talango

Waktu Wawancara : 14 Maret 2015

VARIABEL	S/TS
Jumlah penduduk di Desa Talango dan desa hinterland	TIDAK SETUJU
“menurut saya jumlah penduduk disini itu sudah cukup banyak, tapi ya desanya tetap saja seperti ini tidak bisa berkembang, yang penting mental dan kualitas penduduknya”	
Sumberdaya manusia dengan kualitas yang baik	SETUJU
“nah itu baru penting, karena kualitas penduduk memang sangat menentukan untu pengembangan desa”	
Peningkatan jumlah investasi di Desa Talango (DPP)	SETUJU
“adanya investasi dari pihak swasta tentunya akan sangat membantu agar desa ini lebih cepat berkembang”	
Kedekatan Desa Pusat Pertumbuhan dengan Ibukota Kabupaten	SETUJU
“iya memang karena desa talango ini yang paling dekat dengan sumenep, jadi bisa dikatakan desa ini lebih maju daripada yang lain”	
Kegiatan ekonomi masyarakat dengan cara pemanfaatan sumberdaya alam	TIDAK SETUJU
“seharusnya arahan untuk desa talango ini sudah bukan kegiatan pertanian lagi karena arahnya memang sebagai pusat perdagangan”	
Implementasi kebijakan yang ada untuk mengembangkan kawasan Desa Pusat Pertumbuhan	SETUJU
“saya kurang paham dek kebijakan untuk pembangunan desa ini seperti apa, tapi kalau memang ada ya harus untuk diimplementasikan”	
Kondisi jaringan jalan yang menghubungkan desa <i>hinterland</i> dengan Desa Talango	SETUJU
“sangat setuju, memang hambatan utama dalam pengembangan di pulau ini itu jaringan jalannya yang rusak”	

Moda angkutan umum untuk menuju Desa Talango	SETUJU
“setuju, mungkin itu bisa dilakukan untuk jangka panjangnya”	
Jarak yang menghubungkan desa <i>hinterland</i> dengan Desa Talango	SETUJU
“mungkin jarak bisa mempengaruhi juga, setuju kalau begitu”	
Ketersediaan pasar di Desa Talango	SETUJU
“iya pasar di desa ini memang sering dikunjungi oleh masyarakat dari desa lain, bahkan pedagangnya juga ada yang dari desa padike, cabbiya, dll”	
Pengembangan industri pengolahan di Desa Talango	SETUJU
“itu juga harapan saya dek, biar di desa ini banyak industri-industri pengolahan, jadi barang itu tidak dijual mentah dan merugikan petani juga”	
Keterkaitan produksi antara desa <i>hinterland</i> dengan Desa Talango.	SETUJU
“itu hubungannya sama industri pengolahan tadi ya, jadi barang dari desa lain harapannya bisa diolah dan dipasarkan di desa talango ini”	
Mobilitas penduduk menuju Desa Talango	SETUJU
“setuju, karena ya kalo banyak penduduk yang datang kesini akan semakin banyak perputaran uang disini”	
Hubungan kekerabatan antara penduduk di desa <i>hinterland</i> dengan penduduk di Desa Talango	SETUJU
“setuju, untuk meningkatkan hubungan sosial tentunya perlu”	
Ritual atau aktifitas agama yang melibatkan masyarakat di Desa Talango dan di desa <i>hinterland</i>	SETUJU
“setuju, jadi yang dikembangkan nantinya jangan hanya dari sisi ekonominya saja tapi juga dari sisi tradisi budaya juga. Masyarakat disini masih memegang tradisi budaya secara turun menurun”	
Interaksi sosial antar kelompok masyarakat di desa pusat dengan masyarakat di desa <i>hinterland</i>	SETUJU
“iya, disini banyak juga kelompok-kelompok sosial seperti kelompok tari, kelompok nelayan, di setiap dsa pasti ada”	
Jenis dan jumlah fasilitas pendidikan yang ada di Desa Talango	SETUJU
“menurut saya penting dek, untuk meningkatkan kualitas SDM disini juga”	
Jenis dan jumlah fasilitas kesehatan yang ada di Desa Talango	SETUJU

“kesehatan juga penting, karena merupakan kebutuhan seluruh masyarakat juga”	
Jenis dan jumlah fasilitas perdagangan dan jasa yang ada di Desa Talango	SETUJU
“iya itu malah yang paling penting, tujuannya kan untuk peningkatan ekonomi masyarakat juga”	
Kerjasama antar desa yang dilakukan oleh pemerintah desa guna mengoptimalkan potensi yang ada dan mensinergikan pertumbuhan antar desa di Pulau Poteran	SETUJU
“iya bisa juga, karena selama ini belum pernah ada semacam kerjasama antar desa, mungkin bisa jadi usulan untuk diadakan kerjasama antar desa terutama kalo memang tujuannya baik”	
Pelayanan administratif yang cepat dan mudah agar dapat menarik masyarakat untuk datang ke desa Talango dan meningkatkan fungsi desa Talango sebagai pusat administratif	SETUJU
“iya desa talango ini sebenarnya memang pusat administratif juga di pulau poteran ini, jadi itu bisa mendukung sebagai desa pusat pertumbuhan itu sendiri”	

Responden 6

Nama : Adjie Pamungkas, ST. M.Dev.Plg. Ph.D
Pekerjaan : Akademisi Bidang Pengembangan Wilayah – ITS Surabaya

Waktu Wawancara : 13 Maret 2015

VARIABEL	S/TS
Jumlah penduduk di Desa Talango dan desa hinterland	TIDAK SETUJU
“yang menyebabkan dia jadi pusat pertumbuhan itu bukan jumlah penduduk, melainkan kegiatan ekonominya”	
Sumberdaya manusia dengan kualitas yang baik	SETUJU
“nah itu justru yang lebih penting daripada jumlahnya”	
Peningkatan jumlah investasi di Desa Talango (DPP)	SETUJU
“itu perlu, investasi yang memicu kegiatan ekonomi. Semakin banyak investasi semakin banyak kegiatan ekonominya”	
Kedekatan Desa Pusat Pertumbuhan dengan Ibukota Kabupaten	SETUJU
“Iya berpengaruh”	
Kegiatan ekonomi masyarakat dengan cara pemanfaatan sumberdaya alam	TIDAK SETUJU
“tergantung pusat kegiatan ekonomi seperti apa yang akan diciptakan, berbasis alam atau tidak berbasis alam”	
Implementasi kebijakan yang ada untuk mengembangkan kawasan Desa Pusat Pertumbuhan	SETUJU
“rencana tata ruang yang diimplementasikan itu sangat penting, tapi percuma kalo rencana tersebut tidak diimplementasikan”	
Kondisi jaringan jalan yang menghubungkan desa <i>hinterland</i> dengan Desa Talango	SETUJU
“”ya itu mempengaruhi, karena itu merupakan penghubung antara desa pusat sama hinterland-nya”	
Moda angkutan umum untuk menuju Desa Talango	SETUJU
“mempengaruhi”	

Jarak yang menghubungkan desa <i>hinterland</i> dengan Desa Talango	TIDAK SETUJU
“kan kita nggak ngelihat hinterlandnya, tapi yang dilihat adalah berkembang nggak desa pusatnya”	
Ketersediaan pasar di Desa Talango	SETUJU
Mempengaruhi kalo keberadaan pasar	
Pengembangan industri pengolahan di Desa Talango	SETUJU
“semakin banyak variansi industri pengolahan, maka semakin bagus. Yang ditekankan adalah banyaknya industri pengolahan”	
Keterkaitan produksi antara desa <i>hinterland</i> dengan Desa Talango.	SETUJU
“ya itu betul”	
Mobilitas penduduk menuju Desa Talango	SETUJU
“ya bisa, bisa saja penduduk pergi ke desa talango untuk bekerja, berkunjung, ataupun untuk berbelanja”	
Hubungan kekerabatan antara penduduk di desa <i>hinterland</i> dengan penduduk di Desa Talango	SETUJU
“Ya itu bisa karena Pulau Poteran sendiri masih bersifat perdesaan”	
Ritual atau aktifitas agama yang melibatkan masyarakat di Desa Talango dan di desa <i>hinterland</i>	SETUJU
“Bisa jadi karena disitu ada makam yang merupakan kegiatan ritual keagamaan”	
Interaksi sosial antar kelompok masyarakat di desa pusat dengan masyarakat di desa <i>hinterland</i>	SETUJU
“Oh ya itu betul, justru kekuatannya ada disitu”	
Jenis dan jumlah fasilitas pendidikan yang ada di Desa Talango	SETUJU
“bisa juga, tapi fasilitasnya harus lengkap baru bisa mempengaruhi”	
Jenis dan jumlah fasilitas kesehatan yang ada di Desa Talango	SETUJU
“Itu mungkin masih bisa masuk ya, sama seperti tadi harus lengkap setidaknya untuk kebutuhan masyarakat di Pulau Poteran”	
Jenis dan jumlah fasilitas perdagangan dan jasa yang ada di Desa Talango	SETUJU
“Ya itu masuk, karena penting juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Pulau Poteran”	
Kerjasama antar desa yang dilakukan oleh pemerintah desa guna mengoptimalkan potensi yang ada dan	TIDAK SETUJU

mensinergikan pertumbuhan antar desa di Pulau Poteran	
“Kayaknya itu nggak berpengaruh”	
Pelayanan administratif yang cepat dan mudah agar dapat menarik masyarakat untuk datang ke desa Talango dan meningkatkan fungsi desa Talango sebagai pusat administratif	SETUJU
“Iya mungkin saja itu berpengaruh tapi kecil”	

LAMPIRAN 4 : Kuesioner Delphi Tahap Iterasi

Arahan Pengembangan Desa Talango Sebagai Desa Pusat Pertumbuhan Di Pulau Poteran, Kecamatan Talango, Kabupaten Sumenep

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian mata kuliah Tugas Akhir, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS), saya selaku mahasiswa melakukan penelitian dengan judul: “Arahan Pengembangan Desa Talango Sebagai Desa Pusat Pertumbuhan Di Kecamatan Talango, Pulau Poteran, Kabupaten Sumenep”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesepakatan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai **Desa Pusat Pertumbuhan** Kecamatan Talango.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode delphi, yaitu prosedur peramalan pendapat dari stakeholder/para ahli untuk memperoleh, menukar, dan membuat opini tentang peristiwa di masa depan. Untuk itu, saya selaku peneliti mengharapkan ketersediaan Bapak/Ibu selaku stakeholder/para ahli untuk mengisi kuesioner ini sebagai data yang akan dipergunakan dalam penelitian. Atas ketersediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Adila Mahfiro

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota – FTSP
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

I. Latar Belakang

Berdasarkan teori pusat pertumbuhan, adanya pusat pertumbuhan akan melengkapi kondisi terjadinya *trickle down effect* (dampak penetasan ke bawah) dan menciptakan *spread effect* (dampak penyebaran) pertumbuhan ekonomi dari pusat ke wilayah *hinterland*. Sebagai Desa Pusat Pertumbuhan, Desa Talango seharusnya mampu mendorong perekonomian desa di belakangnya. Namun berdasarkan data BPS Kabupaten Sumenep dalam buku Kecamatan Talango Dalam

Angka (2014) menunjukkan adanya kesenjangan perekonomian antar desa di Pulau Poteran, dimana persentase kemiskinan tertinggi mencapai 68% di Desa Essang dan persentase kemiskinan terendah adalah 39% di Desa Talango dan Desa Poteran.

Perkembangan jumlah penduduk di Kecamatan Talango dari tahun 2008-2012 cenderung mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah penduduk yang bermigrasi ke kota besar seperti Jakarta. Oleh karena itu perlu adanya pembangunan daerah perdesaan untuk mengurangi urbanisasi. Dalam melaksanakan pembangunan daerah perdesaan yang sangat luas, maka upaya pembangunan tidak dilakukan di seluruh daerah perdesaan, akan tetapi dilakukan pada sejumlah desa atau kawasan desa yang terpilih yang memiliki potensi dan kemampuan pertumbuhan (*growth potencials*) yang relatif kuat dibandingkan dengan desa-desa lain sekitarnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran dan fungsi Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan (DPP) serta memberikan arahan bagi Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran, Kecamatan Talango, Kabupaten Sumenep.

III. Profil Responden

6. Nama :
7. Jenis Kelamin :
8. Usia :
9. Pendidikan :
10. Pekerjaan/Instansi :

IV. Kuesioner

Berikut merupakan kuesioner Delphi tahap iterasi dimana faktor yang dipertanyakan adalah faktor yang belum mencapai konsensus dan faktor baru yang diperoleh dari responden.

Berikan tanggapan Bapak/Ibu selaku stakeholder/para ahli mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Talango sebagai **Desa Pusat Pertumbuhan (DPP)** di Kecamatan Talango.

KUESIONER RESPONDEN

No	VARIABEL	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1	Jumlah penduduk di Desa Talango dan desa hinterland			
2	Kegiatan ekonomi masyarakat dengan cara pemanfaatan sumberdaya alam			
3	Kerjasama antar desa yang dilakukan oleh pemerintah desa guna mengoptimalkan potensi yang ada dan mensinergikan pertumbuhan antar desa di Pulau Poteran			
4	Jarak yang menghubungkan desa <i>hinterland</i> dengan Desa Talango			
5	Strategi pembangunan wilayah yang inovatif dan kreatif dari pihak pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi			
6	Pemenuhan sumber energi (listrik dan air bersih) di seluruh wilayah di Pulau Poteran			

Keterangan : S : Setuju

TS : Tidak Setuju

PERTANYAAN

Apakah menurut Bapak/Ibu terdapat faktor lain yang mempengaruhi pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan Kecamatan Talango? Berikan alasan anda

.....

.....

.....

LAMPIRAN 5 : Hasil Eksplorasi Analisis Delphi Tahap Iterasi

Responden 1

Nama : Mohammad Hafirullah, S.Sos
Pekerjaan : Kasubbid Percepatan Pembangunan Wilayah Kepulauan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sumenep

Waktu Wawancara : 20 Maret 2015

VARIABEL	S/TS
Jumlah penduduk di Desa Talango dan desa hinterland	TIDAK SETUJU
“setelah saya pikir-pikir nggak ada hubungannya pusat pertumbuhan sama jumlah penduduk mbak, yang penting kan kualitasnya bukan jumlahnya”	
Kegiatan ekonomi masyarakat dengan cara pemanfaatan sumberdaya alam	TIDAK SETUJU
“sepertinya kegiatan pemanfaatan sumber daya alam di desa talango tidak terlalu menonjol, karena kan disana pusat ekonomi yang lebih modern”	
Kerjasama antar desa yang dilakukan oleh pemerintah desa guna mengoptimalkan potensi yang ada dan mensinergikan pertumbuhan antar desa di Pulau Poteran	SETUJU
“itu perlu mbak kerjasama antar desa, biar ada interaksi satu sama lain”	
Jarak yang menghubungkan desa <i>hinterland</i> dengan Desa Talango	TIDAK SETUJU
“kalo menurut saya jarak tidak berpengaruh selagi aksesibilitasnya bagus”	
Strategi pembangunan wilayah yang inovatif dan kreatif dari pihak pemerintah untuk mempercepat	SETUJU

VARIABEL	S/TS
pertumbuhan ekonomi	
“setuju mbak, strategi yang kreatif dan inovatif itu sebenarnya susah tapi itu sangat membantu dalam pengembangan suatu wilayah”	
Pemenuhan sumber energi (listrik dan air bersih) di seluruh wilayah di Pulau Poteran	SETUJU
“setuju, karena kan sumber energi itu yang mendukung adanya kegiatan ekonomi, kalo nggak ada listrik sama air bisa jadi desa mati mbak”	

Responden 2

Nama : Hery Koshendrawan, ST, MT.
Pekerjaan : Kasubbid Tata Ruang, Dinas PU Cipta Karya
 dan Tata Ruang Kabupaten Sumenep

Waktu Wawancara : 20 Maret 2015

VARIABEL	S/TS
Jumlah penduduk di Desa Talango dan desa hinterland	TIDAK SETUJU
“kalo jumlah penduduk di desa pusat saja menurut saya berpengaruh, tapi jumlah penduduk di desa hinterland itu tidak berpengaruh, jadi ya kalo pertanyaannya di desa pusat dan hinterland saya tidak setuju”	
Kegiatan ekonomi masyarakat dengan cara pemanfaatan sumberdaya alam	TIDAK SETUJU
“iya dek, jadi kan menurut amanat RTRW Kab Sumenep, Desa Talango ini sudah termasuk dalam kawasan perkotaan, jadi pemanfaatan sumber daya alam tidak lagi menjadi dominan sebab di kawasan perkotaan yang utama adalah kegiatan perdagangan dan jasa”	
Kerjasama antar desa yang dilakukan oleh pemerintah desa guna mengoptimalkan potensi yang ada dan mensinergikan pertumbuhan antar desa di Pulau Poteran	SETUJU
“setuju, itu berpengaruh karena tujuannya kan untuk meratakan perekonomian di Pulau Poteran, nah adanya kerjasama antar desa bisa memudahkan pencapaian tujuan tersebut”	
Jarak yang menghubungkan desa <i>hinterland</i> dengan Desa Talango	TIDAK SETUJU
“tidak berpengaruh, percuma saja kalo jaraknya dekat tapi aksesnya sangat sulit, lebih baik yang jauh tapi aksesnya mudah”	
Strategi pembangunan wilayah yang inovatif dan kreatif dari pihak pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi	SETUJU
“setuju, dari pihak pemerintah pun selalu berusaha menyiapkan strategi yang inovatif dan kreatif untuk pembangunan wilayah di seluruh	

VARIABEL	S/TS
kabupaten Sumenep yang memiliki potensi tentunya”	
Pemenuhan sumber energi (listrik dan air bersih) di seluruh wilayah di Pulau Poteran	SETUJU
“setuju, itu penting dek salah satu unsur yang membangun perekonomian juga”	

Responden 3

Nama : Drs. H. Moh Munir, M.Si
Pekerjaan : Kepala Kecamatan Talango

Waktu Wawancara : 20 Maret 2015

VARIABEL	S/TS
Jumlah penduduk di Desa Talango dan desa hinterland	TIDAK SETUJU
“tidak setuju dek, karena itu pertanyaannya juga menyinggung tentang penduduk di desa hinterland juga. Menurut saya yang penting adalah jumlah penduduk di desa talango saja itu yang berpengaruh”	
Kegiatan ekonomi masyarakat dengan cara pemanfaatan sumberdaya alam	TIDAK SETUJU
“menurut saya kegiatan seperti petani dan nelayan itu lebih dioptimalkan di desa-desa yang lain saja, karena sebagai pusat pertumbuhan yang lebih penting adalah pengolahan dan pemasaran”	
Kerjasama antar desa yang dilakukan oleh pemerintah desa guna mengoptimalkan potensi yang ada dan mensinergikan pertumbuhan antar desa di Pulau Poteran	SETUJU
“setuju, tapi saat ini saya rasa tidak ada kerjasama yang dilakukan antar desa. Mungkin itu bisa menjadi masukan untuk selanjutnya”	
Jarak yang menghubungkan desa <i>hinterland</i> dengan Desa Talango	TIDAK SETUJU
“tidak setuju, jauh ataupun dekat yang penting mudah dijangkau”	
Strategi pembangunan wilayah yang inovatif dan kreatif dari pihak pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi	SETUJU
“setuju dek, sebenarnya pemerintah itu memegang peranan kunci jadi strategi dari pemerintah pasti akan berdampak langsung terhadap perkembangan desa talango ini”	
Pemenuhan sumber energi (listrik dan air bersih) di seluruh wilayah di Pulau Poteran	SETUJU

VARIABEL	S/TS
“setuju, ini juga dari pihak pemerintah masih mengusahakan untuk pemenuhan listrik yang merata di seluruh desa agar seluruh masyarakat bisa mendapatkan listrik”	

Responden 4

Nama : Pak Adnan
Pekerjaan : Kepala Desa Talango

Waktu Wawancara : 21 Maret 2015

VARIABEL	S/TS
Jumlah penduduk di Desa Talango dan desa hinterland	TIDAK SETUJU
“jumlah penduduk disini sebenarnya cukup banyak tapi kualitasnya rendah, jadi sebanyak apapun jumlahnya kalo kualitasnya rendah desa ini susah untuk berkembangnya”	
Kegiatan ekonomi masyarakat dengan cara pemanfaatan sumberdaya alam	TIDAK SETUJU
“di desa talango ini sebenarnya masih ada kegiatan pemanfaatan sumber daya alm, tapi saya rasa di desa lain potensinya jauh lebih tinggi”	
Kerjasama antar desa yang dilakukan oleh pemerintah desa guna mengoptimalkan potensi yang ada dan mensinergikan pertumbuhan antar desa di Pulau Poteran	SETUJU
“setuju, itu program yang baik bagi kedua desa, tapi sayangnya sampai saat ini masih belum ada kegiatan kerjasama seperti itu, mungkin untuk kedepannya bisa dilakukan kerjasama”	
Jarak yang menghubungkan desa <i>hinterland</i> dengan Desa Talango	TIDAK SETUJU
“tidak setuju, jaraknya kan ya segitu tidak bisa dirubah kecuali peningkatan aksesnya biar mudah”	
Strategi pembangunan wilayah yang inovatif dan kreatif dari pihak pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi	SETUJU
“setuju, memang menurut saya pemerintah dalam mengembangkan wilayah disini kurang inovatif, padahal potensi yang dimiliki di wilayah-wilayah di sumenep ini cukup banyak”	

VARIABEL	S/TS
Pemenuhan sumber energi (listrik dan air bersih) di seluruh wilayah di Pulau Poteran	SETUJU
“kalo di desa talango ini sudah merata listriknya dan airnya, tapi di beberapa desa masih ada yang belum terjangkau listrik, jadi perlu pemerataan listrik juga hingga ke seluruh desa”	

Responden 5

Nama : Bapak Imamul Haq

Pekerjaan : Tokoh Masyarakat Desa Talango

Waktu Wawancara : 21 Maret 2015

VARIABEL	S/TS
Jumlah penduduk di Desa Talango dan desa hinterland	TIDAK SETUJU
“jumlah penduduk kalo menurut saya tidak terlalu berpengaruh , yang penting itu kualitasnya. Kalau kualitasnya mumpuni ya desanya lebih vepat berkembang”	
Kegiatan ekonomi masyarakat dengan cara pemanfaatan sumberdaya alam	TIDAK SETUJU
“kalo di desa talango ini kegiatan ekonominya lebih didominasi sama perdagangan dan jasa, mungkin ada kegiatan pertanian atau nelayan tapi tidak terlalu banyak, jadi menurut saya tidak”	
Kerjasama antar desa yang dilakukan oleh pemerintah desa guna mengoptimalkan potensi yang ada dan mensinergikan pertumbuhan antar desa di Pulau Poteran	SETUJU
“saya rasa kalau ada kerjasama gitu akan lebih baik, jadi antar desa satu dengan desa yang lain sama-sama majunya”	
Jarak yang menghubungkan desa <i>hinterland</i> dengan Desa Talango	TIDAK SETUJU
“tidak setuju, yang dilihat bukan jaraknya ya mbak tapi kemudahannya jadi jalannya itu bagus apa enggak begitu”	
Strategi pembangunan wilayah yang inovatif dan kreatif dari pihak pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi	SETUJU
“setuju sekali mbak, seharusnya memang itu tugas dari pemerintah”	
Pemenuhan sumber energi (listrik dan air bersih) di seluruh wilayah di Pulau Poteran	SETUJU
“setuju, karena disini masih ada beberapa desa yang belum teraliri listrik, kalau bisa listrik itu merata hingga seluruh desa”	

Responden 6

Nama : Adjie Pamungkas, ST. M.Dev.Plg. Ph.D
Pekerjaan : Akademisi Bidang Pengembangan Wilayah –
 ITS Surabaya
Waktu Wawancara : 23 Maret 2015

VARIABEL	S/TS
Jumlah penduduk di Desa Talango dan desa hinterland	TIDAK SETUJU
“enggak begitu berpengaruh, karena itu merupakan efek secara tidak langsung dari adanya pengembangan desa pusat ini”	
Kegiatan ekonomi masyarakat dengan cara pemanfaatan sumberdaya alam	TIDAK SETUJU
“terserah dia mau menfaatkan sumber daya alam atau tidak yang penting nilai ekonominya tinggi, jadi ya tidak spesifik ke pemanfaatan sumber daya alam”	
Kerjasama antar desa yang dilakukan oleh pemerintah desa guna mengoptimalkan potensi yang ada dan mensinergikan pertumbuhan antar desa di Pulau Poteran	SETUJU
“bisa-bisa aja itu kan kebijakan dari pemerintah setempat”	
Jarak yang menghubungkan desa <i>hinterland</i> dengan Desa Talango	TIDAK SETUJU
“disini kan akan dikembangkan kan desa pusat pertumbuhannya, jadi jarak itu tidak berpengaruh”	
Strategi pembangunan wilayah yang inovatif dan kreatif dari pihak pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi	SETUJU
“bisa saja, untuk memudahkan pengembangan suatu wilayah memang dibutuhkan usaha dari pemerintah terutama ide-ide yang kreatif dan inovatif”	
Pemenuhan sumber energi (listrik dan air bersih) di seluruh wilayah di Pulau Poteran	SETUJU
“sebenarnya itu kan konteksnya satu pulau ya, bukan desa pusat pertumbuhan saja, tapi di desa pusat pertumbuhan juga perlu karena pelayanannya masih belum optimum”	

LAMPIRAN 6 : Kuesioner Analisis Servqual

Arahan Pengembangan Desa Talango Sebagai Desa Pusat Pertumbuhan Di Pulau Poteran, Kecamatan Talango, Kabupaten Sumenep

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian mata kuliah Tugas Akhir, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS), saya selaku mahasiswa melakukan penelitian dengan judul: “Arahan Pengembangan Desa Talango Sebagai Desa Pusat Pertumbuhan Di Kecamatan Talango, Pulau Poteran, Kabupaten Sumenep”.

Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari masyarakat di Pulau Poteran, Kecamatan Talango terkait dengan pelayanan yang diberikan oleh Desa Talango terhadap desa-desa lain di Pulau Poteran. Besar harapan saya agar Bapak/Ibu dapat membantu memberikan informasi dan masukan yang dibutuhkan. Atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Peneliti

Adila Mahfiro

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota – FTSP
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

V. Profil Responden

11. Nama :
12. Jenis Kelamin :
13. Usia :
14. Pekerjaan :
15. Desa Asal :

VI. Pertanyaan Pendahuluan

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang menjadi pilihan anda:

1. Seberapa sering anda pergi ke Desa Talango?
 - a. 1 – 2 hari sekali
 - b. 3 – 5 hari sekali
 - c. Seminggu sekali
 - d. Lebih dari seminggu sekali
2. Apa alasan anda pergi ke Desa Talango? (boleh menjawab lebih dari satu)
 - a. Berbelanja
 - b. Bekerja
 - c. Sekolah
 - d. Berobat
 - e. Kegiatan administratif (mengurus KTP, KK dll)
 - f. Dll. (berikan jawaban anda.....)
3. Apakah anda memiliki kerabat di Desa Talango?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Jika Ya, berapa jumlah kerabat yang anda miliki di Desa Talango?
 - a. 1-5
 - b. 6-10
 - c. Lebih dari 10

VII. Kuesioner Kualitas Pelayanan

A. HARAPAN

*Berikut ini merupakan daftar pertanyaan terkait bagaimana tingkat **KEPENTINGAN** berdasarkan pendapat Anda untuk pengembangan Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran, Kecamatan Talango.*

Berilah tanda silang (X) pada tiap-tiap pertanyaan yang sesuai dengan tingkat kepentingan anda.

No	Pertanyaan	STP	TP	CP	P	SP
1	Kualitas sumberdaya manusia					
2	Jumlah investasi di Desa Talango (DPP)					
3	Lokasi Desa Talango (DPP) dekat dengan Ibukota Kabupaten					
4	Pengembangan Desa Talango berdasarkan implementasi kebijakan perencanaan yang ada					
5	Strategi pembangunan wilayah yang inovatif dan kreatif dari pihak pemerintah					
6	Kondisi jaringan jalan menuju Desa Talango					
7	Moda angkutan umum massal yang mempermudah masyarakat menuju Desa Talango					
8	Ketersediaan pasar di Desa Talango					
9	Industri pengolahan di Desa Talango					
10	Keterkaitan produksi antara Desa Talango dengan desa-desa yang lain					
11	Perjalanan Penduduk Pulau Poteran ke Desa Talango					
12	Tingkat kekerabatan antar desa Talango dengan desa lainnya					
13	Adanya ritual/aktivitas agama di Pulau Poteran untuk meningkatkan hubungan sosial antar masyarakat					
14	Hubungan antar kelompok masyarakat di Pulau Poteran					
15	Fasilitas pendidikan di Desa Talango yang melayani kebutuhan masyarakat di seluruh Pulau Poteran					

No	Pertanyaan	STP	TP	CP	P	SP
16	Fasilitas kesehatan di Desa Talango yang melayani kebutuhan masyarakat di seluruh Pulau Poteran					
17	Fasilitas perdagangan dan jasa di Desa Talango yang melayani kebutuhan masyarakat di seluruh Pulau Poteran					
18	Kerjasama antar desa yang dilakukan oleh pemerintah desa guna mensinergikan pertumbuhan antar desa di Pulau Poteran					
19	Pelayanan administratif cepat dan mudah sehingga menarik masyarakat untuk datang ke desa Talango dan meningkatkan fungsi desa Talango sebagai pusat administratif					
20	Sumber energi listrik yang sesuai dengan kebutuhan					
21	Sumber air bersih yang mencukupi kebutuhan					

Keterangan :

STP = Sangat Tidak Penting (1)

TP = Tidak Penting (2)

CP = Cukup Penting (3)

P = Penting (4)

SP = Sangat Penting (5)

B. PERSEPSI

Berikut merupakan daftar pertanyaan tentang apa yang menjadi persepsi atau tingkatKEPUASAN ada terhadap kondisi Desa Talango sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran, Kecamatan Talango.

Berilah tanda silang (X) pada tiap-tiap pertanyaan yang sesuai dengan pendapat anda

No	Pertanyaan	STP	TP	CP	P	SP
1	Kualitas sumberdaya manusia					
2	Jumlah investasi di Desa Talango (DPP)					
3	Lokasi Desa Talango (DPP) dekat dengan Ibukota Kabupaten					
4	Pengembangan Desa Talango berdasarkan implementasi kebijakan perencanaan yang ada					
5	Strategi pembangunan wilayah yang inovatif dan kreatif dari pihak pemerintah					
6	Kondisi jaringan jalan menuju Desa Talango					
7	Moda angkutan umum massal yang mempermudah masyarakat menuju Desa Talango					
8	Ketersediaan pasar di Desa Talango					
9	Industri pengolahan di Desa Talango					
10	Keterkaitan produksi antara Desa Talango dengan desa-desa yang lain					
11	Perjalanan Penduduk Pulau Poteran ke Desa Talango					
12	Tingkat kekerabatan antar desa Talango dengan desa lainnya					

No	Pertanyaan	STP	TP	CP	P	SP
13	Adanya ritual/aktivitas agama di Pulau Poteran untuk meningkatkan hubungan sosial antar masyarakat					
14	Hubungan antar kelompok masyarakat di Pulau Poteran					
15	Fasilitas pendidikan di Desa Talango yang melayani kebutuhan masyarakat di seluruh Pulau Poteran					
16	Fasilitas kesehatan di Desa Talango yang melayani kebutuhan masyarakat di seluruh Pulau Poteran					
17	Fasilitas perdagangan dan jasa di Desa Talango yang melayani kebutuhan masyarakat di seluruh Pulau Poteran					
18	Kerjasama antar desa yang dilakukan oleh pemerintah desa guna mensinergikan pertumbuhan antar desa di Pulau Poteran					
19	Pelayanan administratif cepat dan mudah sehingga menarik masyarakat untuk datang ke desa Talango dan meningkatkan fungsi desa Talango sebagai pusat administratif					
20	Sumber energi listrik yang sesuai dengan kebutuhan					
21	Sumber air bersih yang mencukupi kebutuhan					

Keterangan :

STP = Sangat Tidak Puas (1)

TP = Tidak Puas (2)

CP = Cukup Puas (3)

P = Puas (4)

SP = Sangat Puas (5)

LAMPIRAN 7 : Hasil Kuesioner Pertanyaan Pendahuluan

R	Pertanyaan			
	1	2	3	4
1	A	A B D	B	-
2	A	A B D	B	-
3	A	A	B	-
4	A	A D	B	-
5	A	A B	B	-
6	A	A	B	-
7	B	A D E	B	-
8	B	A D	B	-
9	B	A	B	-
10	A	A	A	A
11	A	A	A	A
12	A	A	A	A
13	A	A	B	-
14	A	A B	B	-
15	A	A B	B	-
16	A	A	B	-
17	A	A	B	-
18	A	A	B	-
19	C	A	A	B
20	A	A B	B	-
21	A	A	B	-
22	A	A	A	B
23	A	A	B	-
24	B	A D	A	A
25	A	A	B	-
26	B	A	B	-
27	A	A	B	-
28	A	A	B	-
29	C	A E	A	A
30	C	A D	B	-
31	B	A	A	A

R	Pertanyaan			
	1	2	3	4
32	B	A	B	-
33	A	A	A	A
34	A	A	A	A
35	A	A	B	-
36	A	A B	B	-
37	A	A B	B	-
38	B	A	B	-
39	A	A	B	-
40	A	A	B	-
41	A	A	B	-
42	A	A	B	-
43	A	A D	B	-
44	A	A	B	-
45	B	A	B	-
46	B	A	B	-
47	B	A D	A	A
48	A	A	B	-
49	A	A	A	A
50	A	A	A	A
51	A	A	B	-
52	A	A	B	-
53	A	A	B	-
54	A	A	B	-
55	A	A	B	-
56	A	A	B	-
57	B	A E	B	-
58	A	A	B	-
59	A	A	B	-
60	A	A	B	-
61	D	A E	A	B
62	B	A	B	-

R	Pertanyaan			
	1	2	3	4
63	A	A B	B	-
64	A	A B	B	-
65	B	A	A	B
66	A	A	A	B
67	A	A	B	-
68	A	A	A	A
69	A	A	B	-
70	A	A	B	-
71	C	A	B	-
72	A	A	B	-
73	A	A	A	B
74	B	A D	B	-
75	A	A	B	-
76	B	A	B	-
77	B	A	B	-
78	A	A	B	-
79	D	A	B	-
80	A	A	B	-
81	A	A	A	A

R	Pertanyaan			
	1	2	3	4
82	A	A	B	-
83	A	A B	B	-
84	A	A	B	-
85	A	A	B	-
86	B	A	B	-
87	A	A	B	-
88	A	A	B	-
89	A	A	A	A
90	A	A D	B	-
91	B	A	B	-
92	A	A D	B	-
93	A	A	B	-
94	A	A	B	-
95	C	A	B	-
96	D	A	A	A
97	A	A	B	-
98	A	A B E	B	-
99	A	A	B	-

LAMPIRAN 8 : Hasil Kuesioner Service Quality

A. Persepsi

R	Variabel																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	2	2	4	2	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4
2	2	2	4	2	2	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	4	3	4
3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4
4	2	2	4	2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4
5	2	2	4	3	2	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4
6	2	2	4	3	2	2	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	1	4	3	4
7	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4
8	3	2	3	2	3	1	2	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	2	4	4	4
9	2	2	4	2	1	2	2	4	3	3	3	2	4	2	2	3	3	1	3	2	3
10	2	2	4	2	1	2	2	3	3	3	3	2	4	2	2	3	4	1	3	3	3
11	2	2	4	2	2	2	2	4	2	3	4	3	4	4	3	2	4	1	4	3	4
12	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4
13	2	2	4	2	2	1	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4
14	3	2	3	3	2	1	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4
15	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4
16	2	2	4	2	2	2	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4
17	2	2	4	2	2	2	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4

R	Variabel																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
18	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
19	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
20	3	2	4	2	2	1	2	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	2	2	4	4
21	3	3	4	3	2	1	2	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	2	3	4	4
22	3	2	4	2	2	2	3	3	2	2	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4
23	2	2	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4
24	2	2	4	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4
25	2	2	4	2	2	1	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4
26	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	4	3	4	4	2	4	4	2	3	3	4
27	2	2	4	2	2	1	2	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4
28	2	2	4	2	2	2	2	4	3	2	4	3	4	2	3	4	4	3	3	2	4
29	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3
30	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	1	2	2	4
31	2	2	4	2	2	2	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4
32	2	2	4	2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4
33	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4
34	2	2	4	2	2	1	2	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	1	3	3	4
35	3	3	4	3	3	1	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	1	3	3	4
36	2	2	4	2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3
37	2	2	4	2	2	2	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3
38	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3
39	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4

R	Variabel																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
40	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4
41	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4
42	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	2	2	4	4
43	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4
44	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4
45	2	2	4	2	2	2	3	2	3	3	4	3	4	5	3	3	4	3	3	3	3
46	2	2	4	2	2	1	2	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3
47	2	2	4	2	2	1	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4
48	3	2	4	2	2	1	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4
49	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
50	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4
51	2	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3
52	2	2	4	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3
53	2	2	4	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3
54	2	2	3	2	1	1	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3
55	2	2	3	2	1	1	1	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4
56	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3
57	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3
58	2	2	4	2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3
59	2	2	4	2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3
60	2	2	4	2	2	2	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	1	3	4	3

R	Variabel																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
61	2	2	4	3	2	2	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4
62	3	2	4	2	2	2	3	4	2	2	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3
63	2	2	4	2	2	1	3	4	2	2	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3
64	2	2	4	2	1	2	2	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	1	3	2	3
65	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	4
66	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3
67	2	2	4	2	2	2	2	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3
68	2	2	4	2	2	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3
69	2	2	3	2	2	1	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4
70	2	2	4	2	2	2	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	4	3
71	3	2	3	2	2	2	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3
72	2	2	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3
73	2	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3
74	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4
75	2	3	4	2	2	1	2	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3
76	2	3	4	2	3	1	2	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3
77	2	2	4	2	2	2	2	4	3	3	4	3	4	5	3	4	4	2	3	4	3
78	2	2	4	2	2	2	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3
79	2	2	4	2	1	2	2	4	3	3	3	2	4	2	2	3	3	1	3	2	3
80	2	2	4	2	2	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4
81	3	2	3	2	2	2	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4
82	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4

R	Variabel																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
83	2	2	4	2	2	1	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4
84	2	2	4	2	2	1	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4
85	2	2	4	2	2	1	2	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4
86	2	2	4	2	2	1	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3
87	2	2	4	2	2	1	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3
88	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	1	3	3	3
89	2	2	4	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4
90	2	2	4	2	2	2	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3
91	2	2	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3
92	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4
93	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
94	2	2	4	2	2	1	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	1	3	4	4
95	2	2	3	2	2	1	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3
96	2	2	4	2	2	1	2	3	3	2	4	3	4	4	2	4	2	2	3	2	3
97	2	2	3	2	2	1	2	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3
98	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3
99	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4

B. Harapan

R	Variabel																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4
6	4	4	4	4	3	4	3	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4
7	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	5	4	5	4	4
8	5	4	3	3	4	4	3	5	5	4	3	5	4	4	3	3	5	4	5	4	4
9	4	4	4	3	3	4	3	5	4	4	3	4	4	3	3	3	4	5	4	4	3
10	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	5	5	4	3	3
11	4	4	4	4	3	5	3	5	3	4	4	3	4	4	4	2	5	5	5	3	4
12	4	4	4	4	3	5	5	4	3	4	4	3	5	5	4	4	5	4	5	3	4
13	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
14	5	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4
15	4	4	3	3	3	5	4	5	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4
16	4	4	4	3	3	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4
17	4	4	4	4	3	5	5	5	4	5	5	3	4	4	3	4	5	5	5	5	4
18	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5
19	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5

R	Variabel																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
20	5	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	3	5	4	5	4	4	4	4	5	4
21	5	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	3	5	3	4	4	5	4	4	5	4
22	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	3	5	3	5	4	5	4	4	4	4
23	4	4	4	4	3	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
24	4	4	4	3	3	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
25	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4
26	4	4	4	3	3	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4
28	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	5	4	4	4
29	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
30	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4
31	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
32	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
33	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	4	4	4
34	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	5	4	3	4	5	3	4	4	4
35	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	5	3	4	4	5	3	4	4	4
36	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4
37	4	4	4	3	3	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4
38	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
39	4	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	4	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	4	4	4	5	4

R	Variabel																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
41	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4
42	4	4	3	4	4	4	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4
43	4	4	3	4	3	4	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4
44	4	5	3	4	3	4	5	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4
45	4	4	4	4	3	5	5	4	4	5	4	3	3	5	4	3	5	5	4	4	3
46	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3
47	4	4	4	3	3	4	3	5	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4
48	5	4	4	3	3	4	3	5	4	4	4	3	3	4	3	4	5	4	5	4	4
49	5	5	4	3	3	4	4	5	5	4	5	4	2	5	5	4	5	4	5	4	5
50	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	3	5	5	5	4	5
51	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	3
52	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	2	3	3	3	4	5	4	4	3
53	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	2	4	3	3	4	5	4	4	3
54	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	5	3	3	3	4	5	4	4	3
55	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	5	3	4	3	4	4	4	4	4
56	4	4	3	4	3	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	4	5	4	4	3	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4
58	4	4	4	3	3	5	4	5	4	5	3	3	4	4	3	4	4	5	5	4	4
59	4	4	4	3	3	5	4	5	4	5	3	3	4	3	3	3	5	4	4	4	4
60	4	4	4	3	3	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4
61	4	4	4	4	3	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5
62	5	4	4	4	3	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5

R	Variabel																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
63	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4
64	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4
65	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
66	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4
67	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	5	4	3	4	4	4	4	3	4
68	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
69	4	4	3	4	3	4	4	5	4	5	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4
70	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
71	5	4	3	3	3	5	4	5	5	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5
72	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	3	4	3	3	4	4	5	5	4	4	5
73	4	4	4	3	3	5	4	4	5	5	3	4	2	3	4	4	4	5	4	4	3
74	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5
75	4	5	4	3	3	4	4	5	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
76	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
77	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	5	5	3	4	4	4	4	4	4
78	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	5	4	3	3	4	4	5	4	4
79	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4
80	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	5	4	3	3	4	4	4	4	4
81	5	4	3	4	3	4	3	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4
82	4	5	3	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	4	5
83	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4	4	5	5

R	Variabel																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
84	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4
85	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4
86	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4
87	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
88	4	4	3	3	3	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	5	5	3	4	4	4
89	4	4	4	3	3	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4
90	4	4	4	3	3	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4
91	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5
92	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5
93	4	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5
94	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4
95	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4
96	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
97	4	4	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
98	4	5	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
99	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4

LAMPIRAN 9 : Hasil Analisis Uji Validitas

A. Persepsi

Correlations

		Skor_total
KualitasSDM	Pearson Correlation	.273**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	99
Investasi	Pearson Correlation	.385**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
Kdkktan_Ibukota	Pearson Correlation	.095
	Sig. (2-tailed)	.352
	N	99
Implementasi_kebijaka n	Pearson Correlation	.723**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
Strategi_inovatif	Pearson Correlation	.805**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
Jaringan_jalan	Pearson Correlation	.573**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
Angkutan_umum	Pearson Correlation	.734**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
Pasar	Pearson Correlation	.314**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	99
Industri_pengolahan	Pearson Correlation	.652**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99

Correlations

Keterkaitan_produksi	Pearson Correlation	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
Mobilitas	Pearson Correlation	.288**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	99
Kekerabatan	Pearson Correlation	.534**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
Ritual_agama	Pearson Correlation	.145
	Sig. (2-tailed)	.152
	N	99
Kelompok_sosial	Pearson Correlation	.448**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
Fas_Pendidikan	Pearson Correlation	.381**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
Fas_Kesehatan	Pearson Correlation	.211*
	Sig. (2-tailed)	.036
	N	99
Fas_Perjas	Pearson Correlation	.267**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	99
Kerjasama	Pearson Correlation	.464**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
Administrasi	Pearson Correlation	.556**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
Listrik	Pearson Correlation	.606**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99

Correlations

Air_Bersih	Pearson Correlation	.422**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
Skor_total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	99

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Harapan**Correlations**

		Skor_total
KualitasSDM	Pearson Correlation	.347**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
Investasi	Pearson Correlation	.322**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	99
Kdktan_Ibukota	Pearson Correlation	.076
	Sig. (2-tailed)	.456
	N	99
Implementasi_kebijaka n	Pearson Correlation	.242*
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	99
Strategi_inovatif	Pearson Correlation	.591**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
Jaringan_jalan	Pearson Correlation	.407**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
Angkutan_umum	Pearson Correlation	.543**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99

Correlations

Pasar	Pearson Correlation	.259**
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	99
Industri_pengolahan	Pearson Correlation	.587**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
Keterkaitan_produksi	Pearson Correlation	.508**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
Mobilitas	Pearson Correlation	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
Kekerabatan	Pearson Correlation	.437**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
Ritual_agama	Pearson Correlation	.025
	Sig. (2-tailed)	.808
	N	99
Kelompok_sosial	Pearson Correlation	.577**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
Fas_Pendidikan	Pearson Correlation	.598**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
Fas_Kesehatan	Pearson Correlation	.386**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
Fas_Perjas	Pearson Correlation	.526**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
Kerjasama	Pearson Correlation	.230*
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	99

Correlations

Administrasi	Pearson Correlation	.613**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
Listrik	Pearson Correlation	.609**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
Air_Bersih	Pearson Correlation	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
Skor_total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	99

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 10 : Hasil Analisis Uji Reliabilitas

B. Persepsi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	99	99.0
	Excluded ^a	1	1.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	22

B. Harapan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	99	98.0
	Excluded ^a	2	2.0
	Total	101	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.797	22

“halaman ini sengaja dikosongkan”

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Surabaya, 27 September 1993, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu di TK Mardi Putera Surabaya, SDN Pacar Kembang III Surabaya, SMPN 9 Surabaya, dan SMAN 6 Surabaya. Setelah lulus dari pendidikan SMA pada tahun 2011, penulis mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa ITS dan

diterima di Jurusan Perencanaan dan Kota FTSP - ITS pada tahun 2011 dan terdaftar dengan NRP 3611100072. Pada masa perkuliahan penulis sempat aktif di Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL) sebagai staff di Departemen Hubungan Luar dan aktif sebagai bendahara di Unit Kegiatan Mahasiswa atau UKM Fotografi (Ukafo ITS).